



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**Manipulasi Hubungan Kepentingan Menjadi Hubungan *Sentiment*  
(Studi Jaringan Sosial Pada Band Efek Rumah Kaca dalam  
Mempertahankan Eksistensinya di Jaringan *Indie*)**

**SKRIPSI**

**Mochamad Aidin Fikri  
0706285594**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI SARJANA REGULER  
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
DEPOK  
DESEMBER 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**Manipulasi Hubungan Kepentingan Menjadi Hubungan *Sentiment*  
(Studi Jaringan Sosial Pada Band Efek Rumah Kaca dalam  
Mempertahankan Eksistensinya di Jaringan *Indie*)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata 1 Antropologi**

**Mochamad Aidin Fikri  
0706285594**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI SARJANA REGULER  
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
DEPOK  
DESEMBER 2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi** ini diajukan oleh :

**Nama** : Mochamad Aidin Fikri

**NPM** : 0706285594

**Program Studi** : Antropologi

**Judul Skripsi** : Manipulasi Hubungan Kepentingan Menjadi *Sentiment*  
(Studi Jaringan Sosial Pada Band Efek Rumah Kaca dalam  
Mempertahankan Eksistensinya di Jaringan *Indie*)

**Telah** berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima  
**sebagai** bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar  
**Sarjana** Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP),  
**Universitas Indonesia**

**DEWAN PENGUJI**

**Pembimbing** : Drs. Ruddy Agusyanto, MA



**Penguji** : Prof. Dr. Achmad Fedyani Saifuddin, Ph.D.



**Ditetapkan di** : Depok

**Tanggal** : 21 Desember 2011

Universitas Indonesia

**HALAMAN PERNYATAAN  
JUDUL KARYA AKHIR UNTUK KEAKURATAN DATA**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Aidin Fikri  
NPM : 0706285594  
Program Studi : S1  
Departemen : Antropologi  
Jenis Karya Akhir : Skripsi

Demi keakuratan data informasi akademik Universitas Indonesia, dengan ini saya menyampaikan dan menyatakan judul karya akhir saya dalam 2 Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sesuai dengan *Hard Cover* terakhir yang diserahkan ke Program/Perpustakaan dan sudah selesai dengan data yang dimasukkan dalam SIAK NG sebagai berikut:

Kolom Judul Karya Akhir dalam Bahasa Indonesia:

Manipulasi Hubungan Kepentingan Menjadi Hubungan *Sentiment* (Studi Jaringan Sosial Pada Band Efek Rumah Kaca dalam Mempertahankan Eksistensinya di Jaringan *Indie*)

Kolom Judul Karya Akhir dalam Bahasa Inggris:

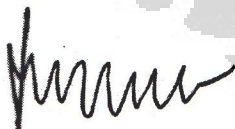
Manipulation of Interest Relation Become *Sentiment Relation* (Study of Social Network at Efek Rumah Kaca Band to Maintain Their Existence in *Indie* Network)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 21 Desember 2011

Mengetahui,  
Ketua Program

Yang Menyatakan



(Dr. Djajang Gunawijaya, MA )



(Mochamad Aidin Fikri)

Pembimbing Penulisan Karya Akhir



(Drs. Ruddy Agusyanto, MA)

Universitas Indonesia

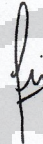
**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar**

**Nama : Mochamad Aidin Fikri**

**NPM : 0706285594**

**Tanda Tangan :**



**Tanggal : 21 Desember 2011**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Aidin Fikri  
NPM : 0706285594  
Program Studi : Antropologi  
Departemen : Antropologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Manipulasi Hubungan Kepentingan Menjadi Hubungan *Sentiment* (Studi Jaringan Sosial Pada Band Efek Rumah Kaca dalam Mempertahankan Eksistensinya di Jaringan *Indie*)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 21 Desember 2011

Yang menyatakan



(Mochamad Aidin Fikri)

Universitas Indonesia

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat saya selesaikan. Setelah melalui banyak halangan, rintangan, rasa jenuh, rasa takut hingga rasa semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Antropologi pada Jurusan Antropologi Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia. Tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini, sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini membahas mengenai manipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment* yang terjadi antara aktor band Efek Rumah Kaca dengan aktor di jaringan *indie* dalam rangka memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca agar bisa mempertahankan eksistensinya di jaringan *indie*. Berawal dari ketertarikan saya kepada eksistensi band Efek Rumah Kaca di jaringan *indie* membuat saya penasaran apa yang terjadi pada band tersebut hingga bisa eksis. Ketertarikan personal inilah yang membawa saya kepada aktor-aktor di jaringan *indie* yang membantu band Efek Rumah Kaca dalam memenuhi kebutuhannya sebagai band. Melalui pengamatan yang saya lakukan, saya menjadi tertarik melihat permasalahan ini melalui paradigma jaringan sosial. Dukungan pun saya dapatkan dari dosen-dosen maupun teman-teman. Pembimbing menjadi sosok yang sangat saya hormati, karena berkat beliau saya mendapatkan berbagai pencerahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini. Tanpa bantuan dari pihak-pihak tersebut sangat sulit bagi saya untuk menuangkan ide-ide dalam penulisan skripsi ini.

Saya berharap skripsi saya ini bisa menjadi masukan bagi seluruh antropolog, bahwa paradigma jaringan sosial sangat berguna sekali dalam mengkaji fenomena sosial yang ada di masyarakat. Saya pun menyadari bahwa skripsi saya ini tidaklah sempurna, tetapi saya harap skripsi saya ini dapat menjadi sumbangan pemikiran saya bagi ilmu antropologi sosial.

## Ucapan Terimakasih

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah merawat saya sejak saya masih kecil hingga membiayai sekolah saya dari TK hingga kuliah.

Ucapan terimakasih pun tidak lupa saya berikan kepada orang-orang yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini maupun selama saya kuliah di kampus yang saya cintai ini. Pertama saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah membantu saya baik secara moril, materil maupun spirituil. Tanpa bantuan mereka saya tidak mampu menyelesaikan skripsi ini. Kedua saya ucapkan terimakasih kepada kedua kakak saya yang telah mensupport saya dan mengingatkan saya untuk cepat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa saya juga ucapkan terimakasih kepada kedua keponakan saya yang lucu-lucu Nindi dan Syamil. Keceriaan mereka membuat saya selalu tersenyum disaat-saat kejenuhan dalam penyelesaian skripsi ini. Ketiga saya ucapkan terimakasih kepada yang tercinta Alivia Shifa Irawan yang telah memberikan saya semangat yang luar biasa untuk menyelesaikan skripsi ini. Makasih yaa untuk semangatnya, doanya, supportnya dan bantuan apapun yang sangat berguna sehingga skripsi ini bisa selesai.

Saya ucapkan terimakasih kepada dosen-dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi saya. Terimakasih kepada Mas Ruddy Agusyanto yang sudah membimbing saya selama skripsi ini dibuat. Makasih mas buat bimbingannya, obrolannya dan pengetahuan yang sudah diberikan, salam buat mba Ochi. Terimakasih juga kepada Prof. Dr. Achmad Fedyani Saifuddin, Ph.D yang bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi saya di tengah-tengah kesibukannya sebagai staf ahli Kementrian Pertahanan. Makasih juga untuk Pak Emmed, Mas Tony dan Mas Ezra (dosen-dosen favorit yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya). Special thanks untuk Mas Dave Lumenta, makasi mas buat obrolan fotografi dan musiknya selama ini di takor.

Universitas Indonesia



Banyak banget ilmu yang bisa saya ambil dari obrolan itu.. Semoga berguna. Hehehe..

Selain itu saya juga ucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Antropologi angkatan 2007, Riri, Ngayomi, Audra, Kay, Manda, Defina, Ucok, Randi, Irfan Begeng, Rijo Rimbon (Kemana lo mbon ilang dari peredaran..Hahaha), Edo, Seniorita, Anin, Anen, Riva, Sora, Syah, Lia, Nurul (tetap semangat rul), Inka, Nisa, Dinda Intan, Laurensia, Fahru, Jaman, Abah (salam buat istri sama anak lo bah), Yudi, Riris, Rio, Salmah, Intan, Feby, Sheila, Wulan. Lalu saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman dekat saya, Eta, Riri, Ngayomi, Audra. Eta: Thanks ya tetangga yang baik hati udah banyak bantu gue buat selesin skripsi ini, sering sering traktir guelah.. hehehe. Riri: Makasi yiyi buat supportnya, makasi juga udah pernah bekerjasama sama lo, gue ga akan lupa jatuh bangun kita demi acara itu. Hahaha. Audra: Ayoo dra semangat!! gue yakin lo bisa bikin skripsi yang bagus banget.. Smangat Dra!! Thanks juga Dra buat referensi lagu-lagu lo. Ngayomi: Thanks bro buat obrolan “selangnya” selama kuliah.. obrolan yang ga jauh jauh dari kata “selang”.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada kerabat-kerabat antrop yang lain, Wenu, Pepep si nocan, Kibin, Acuy, Kencot, Hestu, Iway, Aang, Bintang, Pepenk, Charine si baik hati, Atta, Raras si “besar”, Kitut si artis, Eja si arab, Vera, Sari si teman kecil, Aris, Sania si sosis, Mia, Amira si rock star, Bahri si bakso, Afif, Brita, Dede, Nita, Dita, Yoga, Ucup, Pebi, Pak De dan lain-lain. Selain itu saya juga menghanturkan banyak terimakasih kepada para kerabat 2008 dan 2009 yang telah banyak membantu saya dalam mensukseskan inisiasi 2010, Marsha, Puto, Sekar, Sari, Natih, Lely, Fina, Anty, Raisa, Andin, Dizy, Depong, Shaby, Susi gondrong, Rian, Farizky, Pho, Yosa, Robert, Lintar, Fidhi, Mephy, Adis, Asa, Gawat, Dito, Gauk, Stef, Nyoman, Willy, Desi, Ikin, Shindu, Andy, Yunus, Bawang, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, makasih banyak yaa, tanpa bantuan kalian acara itu tidak bisa berlangsung. Buat antrop 2010, semangat terus menempuh perkuliahan di antrop, semoga sukses.

Saya juga ucapkan terimakasih kepada teman-teman saya, Adrian, Rivi, Andy untung, Deny Popo, Vita, Ratih, Seto, Arya, Macan, Fajri, Barjo makasih

buat doanya. Makasi buat Vox Humana: Audra, Ngayomi, Bima, Nugi, akhirnya bisa manggung juga sekali seumur kuliah, di Emmax.. Hahaha.. Makasih buat Deva dan Nanda yang telah memperkenalkan saya gigs-gigs indie. Idham dan icho sukses buat Mind Deer nya mudah-mudahan bisa jadi band besar.. Haha. Tim Hunting (Eta, Audra, Ngay), ayolah kita jelajahi lagi jalan-jalan ibu kota.. Hahaha.. Kapan ke pasbar lagi? Hahaha..

Saya juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Efek Rumah Kaca: Cholil Mahmud (Thanks Lil buat obrolan sore dan es dogernya, Akbar Bagus Sudibyo (Thanks Bar buat obral musiknya yang cerdas, Adrian Yunan Faisal (Cepet sembuh yaa, tetap semangat). Selanjutnya saya berterimakasih kepada Bin Harlan Boer yang udah mengizinkan saya buat mengangkat Efek Rumah Kaca sebagai subyek skripsi ini, thanks Bin buat ngopi-ngopi santainya dan obralan yang cerdas dan luar biasa, sukses terus buat Majalah Cobra dan rencana-rencana besar yang pengen lo wujudkan, semoga berhasil. Terimakasih Kepada Yuri yang super sibuk menjadi *road manager*, disela-sela kesibukan lo masih mau buat ngobrol sama gue.. Hehehe.. Maaf ya yur udah ganggu lo mulu.. Thanks juga buat Aco, Arif, Rossi, J.Vanco, David Tarigan, David Karto, Jangan Marah Records, *Fanzine DI UDARA*. Salam DI UDARA.

## ABSTRAK

Nama : Mochamad Aidin Fikri  
Program Studi : S1 Reguler  
Judul : Manipulasi Hubungan Kepentingan Menjadi Hubungan *Sentiment* (Studi Jaringan Sosial Pada Band Efek Rumah Kaca dalam Mempertahankan Eksistensinya di Jaringan *Indie*).

Pada umumnya semua grup band jika ingin sukses dan eksis harus masuk ke *mainstream*. Kesuksesan tersebut merupakan peran dari *major label* yang membantu band-band yang ingin sukses. Karena banyaknya kendala-kendala yang dihadapi untuk masuk ke *major label*, maka dari itu tidak semua band bisa masuk ke *major label*. Oleh karena itu bagi sebuah band yang ingin sukses dan eksis tetapi mereka tidak bisa diterima *major label* maka mereka umumnya masuk ke dalam jaringan *indie*.

Jaringan *indie* mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh *mainstream*. Peran *major label* sebagai penentu kesuksesan sebuah band harus dimiliki oleh jaringan *indie*, karena di dalam jaringan *indie* tidak memiliki pranata sosial yang sejajar dengan *major label*. Oleh karena itu semua kebutuhan dasar bagi sebuah band yang ingin sukses harus mampu menjalankan fungsi yang dijalankan oleh *major label*. Untuk itu band *indie* secara mandiri merekam dan memasarkan lagu-lagu yang mereka ciptakan.

Struktur sosial di *major label* terbentuk atas hubungan kepentingan. Sementara itu, hal ini tidak bisa diterapkan di jaringan *indie*, karena membutuhkan biaya besar. Oleh karena itu hubungan *sentiment* menjadi sangat penting di jaringan *indie* agar band-band *indie* bisa tetap eksis. Efek Rumah Kaca merupakan salah satu band yang ada di jaringan *indie*. Efek Rumah Kaca harus mampu memanipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment* agar bisa sukses di jaringan *indie*. Dengan memanipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment*, maka kebutuhan band Efek Rumah Kaca bisa terpenuhi dan bisa eksis di jaringan *indie*.

Kata Kunci :

Manipulasi hubungan, hubungan kepentingan, hubungan *sentiment*, jaringan sosial, eksistensi

## ABSTRACT

Name : Mochamad Aidin Fikri  
Program : Bachelor's Degree  
Title : Manipulation of Interest Relation Become *Sentiment Relation*  
(Study of Social Network at Efek Rumah Kaca Band to Maintain  
Their Existence in *Indie Network*)

All of band if want get success and exist they have to in to *mainstream*. The Success come from *major label* which is they help bands to get success. because so many problems to join in *major label*, therefore not all of band can join to *major label*. so the band who want to success but can't join to *major label*, they usually in to *indie networks*.

*Indie networks* follow the ways of *mainstream* do. The *major label* as a determine of bands to get success must have in *indie networks*, because in *indie networks* doesn't have rules like in *major label*. so all needs of the bands used fulfilled in *indie networks*. So *indie* band must do independent record and distribute their song.

Social structure in *major label* established based on *interest relation*. but it doesn't works in *indie networks*, because need a lot of finance. because of it, *sentiment relationship* become important in *indie networks* for the bands to still exist. Efek Rumah Kaca is a one of band in *indie networks*. Efek Rumah Kaca must have manipulate *interest relationship* become *sentiment relation* to get success in *indie networks*. With manipulate *interest relation* become *sentiment relation*, so needs of Efek Rumah Kaca can fulfilled and can still exist in *indie networks*

Keywords :

Manipulation relations, interest relations, *sentiment* relations, social network, existence

## DAFTAR ISI

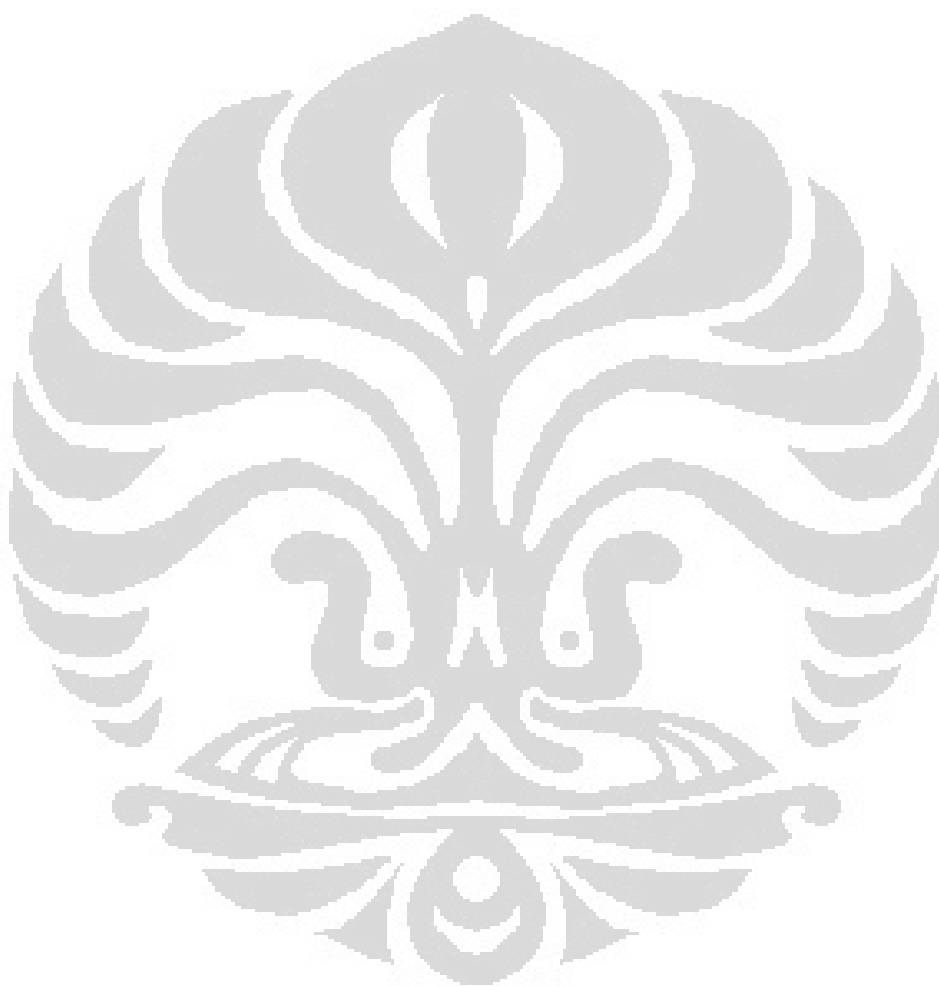
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR SOSIOGRAM .....	xv
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah Penelitian .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Signifikansi Penelitian .....	8
1.5 Kerangka Konsep.....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.7 Metode Penelitian dan Hambatannya .....	12
1.8 Sistematika Penulisan .....	14
<b>2. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>17</b>
2.1 Sejarah Singkat Musik Indie .....	17
2.2 Sejarah Musik Indie di Indonesia.....	22
2.2.1 Musik Indie Tahun 1970an .....	22
2.2.2 Musik Indie Tahun 1980an .....	25
2.2.3 Musik Indie Tahun 1990an .....	27
2.2.4 Musik Indie Tahun 2000 Sampai Sekarang .....	30
2.3 Band Efek Rumah Kaca .....	33
<b>3. JARINGAN SOSIAL BAND EFEK RUMHA KACA .....</b>	<b>41</b>
3.1 Eksistensi Band Efek Rumah Kaca di Jaringan Indie.....	41
3.2 Aktor-Aktor Yang Terlibat .....	42
3.3 Manipulasi Hubungan Antar Aktor Dalam Pemenuhan Kebutuhan Band Efek Rumah Kaca .....	64
<b>4. ANALISIS JARINGAN BAND EFEK RUMAH KACA DI JARINGAN     INDIE DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SEBAGAI BAND.....</b>	<b>71</b>
<b>5. KESIMPULAN.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Sex Pistol Pelopor Gerkan Flower Generation Yang Menjadi Cikal Bakal Musik Indie.....	19
Gambar 2.2	The Beatles Berhasil Merevolusi Dunia Musik Pada Masanya....	20
Gambar 2.3	Nirvana Menjadi Band Panutan Bagi Anak Muda di Era 90an ....	21
Gambar 2.4	Guruh Gypsi Merupakan Cikal Bakal Musik Indie di Indonesia..	24
Gambar 2.5	God Bless Salah Satu Band Pendobrak Musik Rock di Indonesia	26
Gambar 2.6	PAS Band Merupakan Band Indie Pertama Yang Sukses Menjual Albumnya Secara Masal.....	28
Gambar 2.7	Pure Saturday Salah Satu Band Indie di Angkatan Tahun 90an...	29
Gambar 2.8	Mocca Salah Satu Band Indie Yang Muncul di Awal Tahun 2000 . .....	30
Gambar 2.9	White Shoes & The Couples Company Salah Satu Band Indie Yang Menjadi Langgan di Pensi Anak SMA.....	31
Gambar 2.10	Logo Aksara Records.....	32
Gambar 2.11	Cover Album Pertama Band Efek Rumah Kaca.....	35
Gambar 2.12	Cover Album Kedua Band Efek Rumah Kaca.....	35
Gambar 2.13	Efek Rumah Kaca Band Indie Yang Muncul di Pertengahan Dekade 2000an.....	37
Gambar 2.14	Cholil Vokalis dan Gitaris Dari Band Efek RUmah Kaca.....	38
Gambar 3.1	Aktor YR Saat Sedang Check Sound.....	57
Gambar 3.2	Logo Label Rekaman Milik DK .....	64
Gambar 3.3	HB Saat Mendatangi Acara Musik Indie .....	65
Gambar 3.4	Aktor DT Saat Tampil di Acara Indie.....	67
Gambar 3.5	Acara Indie Yang Sering Didatangi Oleh Aktor di Jaringan Indie .....	68

**DAFTAR SOSIOGRAM**

Sosiogram 4.1 Sosiogram Kebutuhan Studio Rekaman .....	76
Sosiogram 4.2 Sosiogram Kebutuhan Label Rekaman dan Distribusi Album .....	78
Sosiogram 4.3 Sosiogram Kebutuhan Media Promosi dan Acara Musik .....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Dalam hidup, manusia akan saling bekerjasama antar sesama manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Tanpa adanya orang lain di dalam kehidupan mustahil seseorang bisa bertahan hidup. Oleh karena itulah manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia semestinya melakukan interaksi dengan orang lain agar bisa mengenal satu sama lain dan membina hubungan sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan kita. Seperti misalnya jika kita ingin membeli buah maka kita akan membutuhkan pedagang buah agar kebutuhan kita terpenuhi. Begitu pula pedagang buah tersebut pasti membutuhkan petani buah yang menjual hasil panennya ke pasar. Hal semacam ini pasti sering kita jumpai di dalam kehidupan kita. Oleh karena itu manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Interaksi<sup>1</sup> merupakan langkah awal seseorang untuk bisa mengenal orang lain. Sekedar tegur sapa dan mengucapkan salam merupakan suatu interaksi yang baik dengan orang lain. Hal ini akan memancing orang lain untuk berinteraksi dengan orang yang menegur terlebih dahulu. Interaksi biasanya terjadi pada siapa saja, tidak hanya orang-orang yang di kenal saja. Dari interaksi sosial seseorang bisa membina hubungan sosial dengan orang lain. Oleh karena itu interaksi merupakan langkah awal bagi seseorang untuk membina hubungan sosial.

Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang berkelanjutan (relatif cukup lama atau permanen) yang akhirnya di antara mereka terikat satu sama lain

---

<sup>1</sup> Interaksi merupakan sebuah struktur yang dalam struktur tersebut berlaku aturan-aturan atau norma-norma sesuai dengan corak interaksinya (Suparlan 2005 : 19)



dengan atau oleh seperangkat harapan yang relatif stabil (Van Zanden dalam Ruddy Agusyanto, 2007). Dalam hubungan sosial seseorang yang berhubungan dengan orang lain akan menyesuaikan kepentingan dan kebutuhan satu sama lain. Oleh karena itu ketika manusia membina hubungan sosial mereka cenderung memilih dan selektif.

Di dalam hubungan sosial ada hak dan kewajiban yang harus dijalani antara mereka yang memiliki hubungan sosial. Hubungan sosial antara dua orang mencerminkan adanya pengharapan peran dari masing-masing lawan interaksinya (Ruddy Agusyanto, 2007 : 15). Selain itu di dalam suatu hubungan sosial mempunyai aturan-aturan yang tidak tertulis, tetapi para pelakunya saling mengetahui dan mengerti satu sama lain. Dengan adanya hak dan kewajiban serta aturan yang disepakati oleh para pelaku, maka hal tersebut akan menjadi suatu pegangan bagi mereka dalam berinteraksi dan berhubungan.

Jaringan sosial terbentuk dari hubungan sosial, sehingga hubungan sosial tersebut harus dipelihara dengan baik. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana 'ikatan' yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial (Ruddy Agusyanto, 2007 : 13). Jaringan sosial terbentuk dari hubungan sosial. Dalam hubungan sosial tersebut tidak hanya saling kenal saja, tetapi ada suatu pengharapan terhadap orang lain yang melakukan hubungan sosial dengan orang tersebut.

Dalam kehidupan ini banyak sekali kita berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Di lingkungan rumah, kampus, kantor dan di mana saja kita selalu membutuhkan interaksi dan hubungan sosial. Maka dari itu, tanpa disadari seseorang akan memiliki jaringan sosial yang luas di dalam kehidupannya. Namun seluas apa jaringan tersebut bisa dilihat tergantung konteks sosialnya. Lebih rincinya adalah tergantung pada tujuan hubungan sosial yang membentuk jaringan sosial tersebut. Anggota jaringan sosial itu bisa sekumpulan individu, kelompok, organisasi maupun negara.

Beberapa tahun belakangan ini kita hampir setiap hari sering melihat banyaknya grup musik (selanjutnya disebut band) yang muncul di media, baik

media cetak maupun elektronik. Tidak hanya dari kalangan grup musik *mainstream*<sup>2</sup>, namun dari kalangan grup musik *independent*<sup>3</sup> (selanjutnya disebut *indie*) juga banyak yang muncul di media.

Band *mainstream* merupakan grup musik yang memilih *major label*<sup>4</sup> sebagai jalur untuk berkarir. Sebagai contoh yang merupakan band *mainstream* seperti, Wali band, Dewa, Kangen band, Sheila on 7, Radja dan lain-lain. Kebutuhan mereka untuk mencapai tujuan bermusiknya di fasilitasi oleh perusahaan rekaman besar atau yang biasa disebut dengan *major label*. Banyak *major label* yang ada di Indonesia diantaranya adalah, Aquarius, Sony Music, Nagaswara records, Musica Studio dan lain-lain.

Band-band yang berada dalam *major label* ini difasilitasi dengan fasilitas yang baik. Mereka tidak perlu susah payah untuk mencari tempat latihan, studio rekaman, distribusi album hingga promosi yang dilakukan diberbagai media. Semuanya sudah diatur oleh label rekaman. Mereka harus menjalankan kontrak tertulis yang sudah disepakati bersama dengan label rekaman band tersebut. Oleh karena itu peran *major label* sangat besar sekali untuk karir band-band tersebut.

Band *indie* merupakan grup musik yang memilih menjadi *indie* sebagai jalur untuk berkarir. Berasal dari kata *independent* yang berarti mandiri, band *indie* membutuhkan proses yang cukup berat untuk mencapai tujuan bermusiknya. Dalam proses tujuan bermusiknya para aktor-aktor yang berada di dalam band *indie* ini harus bekerjasama mencari apa yang dibutuhkan oleh band tersebut seperti, seperti, studio latihan, studio rekaman, label rekaman, distribusi album

---

<sup>2</sup>Maksud dari kata *mainstream* itu adalah arus utama yaitu tempat di mana band-band yang bernaung di bawah label besar, sebuah industri yang mapan. Band-band tersebut dipasarkan secara meluas yang coverage promosinya juga secara luas, nasional maupun internasional, dan mereka mendominasi promosi di seluruh media massa, mulai dari media cetak, media elektronik hingga multimedia dan mereka terekspos dengan baik (Aditya Nurdina Saputra. *Apa sih musik indie dan mainstream*. Artikel dalam situs <http://partnerincrimes27.wordpress.com/2010/07/31/apa-sih-musik-indie-dan-mainstream/>).

<sup>3</sup> Indie adalah gerakan bermusik yang berbasis dari apa yang kita punya, do it yourself, etika yang kita punya mulai dari merekam, mendistribusikan dan promosi dengan uang sendiri (Fajar Arifan. 2008. *Apa itu musik indie*. Artikel dalam situs [simphonymusic.com/opini/apa-itu-music-indie/](http://simphonymusic.com/opini/apa-itu-music-indie/)).

<sup>4</sup> Major label adalah perusahaan secara struktural terorganisir baik dalam sisi bisnis dan peran-perannya (Meinar Sapto Wulan, 2007).

dan media promosi. Hal tersebut dilakukan agar tujuan bermusiknya bisa terwujud.

Di dalam *indie* sendiri juga ada label rekaman yang disebut *indie label*<sup>5</sup>. Beberapa tahun belakangan ini mulai muncul label-label *indie* di Indonesia khususnya di Jakarta dan Bandung. Label-label tersebut diantaranya adalah Fast Forward Record, Jangan Marah Record, Blackmorse, Hujan Record, Pavilliun Record, De Majors dan lain-lain.

Pada dasarnya kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh suatu grup band baik *indie* maupun *mainstream* adalah sama. Kebutuhan ini akan membantu band-band tersebut untuk bisa mencapai tujuan bermusiknya. Kebutuhan tersebut antara lain, studio latihan, studio rekaman, label rekaman, distribusi album, acara musik, media promosi. Hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang memang sangat dibutuhkan oleh sebuah grup band untuk berkarir, baik melalui jalur *indie* maupun jalur *mainstream*.

Tulisan ini tidak akan membahas perbedaan *indie* dan *mainstream* tersebut. Tulisan ini akan memfokuskan pada karir band Efek Rumah Kaca yang berada di jaringan *indie*. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa band *indie* memiliki proses yang cukup berat dalam pemenuhan kebutuhannya agar tujuan bermusiknya bisa terwujud. Oleh sebab itu band-band tersebut membangun jaringan sosial sendiri agar kebutuhan dan tujuan bermusiknya bisa tercapai.

Jaringan sosial adalah pengelompokan sosial yang terdiri dari minimal tiga satuan (*entitas*) yang satu sama lain diikat oleh hubungan sosial menjadi atau membentuk satu kesatuan sosial (Rudy Agusyanto, 2010 : 214). Hubungan sosial di dalam suatu jaringan sosial memiliki tiga tipe, ada hubungan kepentingan (*interest*), emosi (*sentiment*) dan kekuasaan (*power*). Ketiga tipe tersebut akan saling berpotongan satu sama lain, sehingga yang membatasinya adalah konteks di mana hubungan sosial tersebut berlangsung.

---

<sup>5</sup> Indie label adalah perusahaan rekaman kecil yang sangat mementingkan artis dan talent yang baru yang lebih berkualitas (Meinar Sapto Wulan, 2007).

Pada dasarnya hubungan sosial yang terjadi di *indie* dan *mainstream* adalah hubungan kepentingan. Di *mainstream* hubungan kepentingan ini bisa stabil dilakukan karena ada peran dari *major label*. Sedangkan di *indie* hubungan kepentingan ini membutuhkan biaya yang besar jika ingin dibuat stabil. Oleh karena itu agar hubungan kepentingan bisa diterapkan dan stabil di jaringan *indie* maka dibutuhkan manipulasi hubungan *sentiment*, sehingga dengan manipulasi hubungan *sentiment* tersebut struktur hubungan kepentingan di jaringan *indie* bisa tetap stabil.

Manipulasi diartikan sebagai upaya sekelompok atau seseorang untuk mempengaruhi perilaku, sikap dan pendapat orang lain tanpa orang itu menyadarinya<sup>6</sup>. Jadi jika dikaitkan dengan masalah ini adalah jaringan *indie* memanipulasi hubungan kepentingan yang dilakukan oleh *major label* menjadi hubungan *sentiment* ke dalam jaringan *indie*. Jaringan *indie* menggunakan hubungan *sentiment* untuk memperoleh kebutuhan band yang di *major label* merupakan hubungan kepentingan, sehingga seolah-olah hubungan yang terjadi di jaringan *indie* adalah hubungan *sentiment*, padahal yang terjadi adalah hubungan kepentingan untuk mendapatkan kebutuhan band juga.

Efek Rumah Kaca merupakan salah satu band *indie* yang ada di Jakarta. Band Efek Rumah Kaca terdiri dari Cholil pada vokal, gitar, Adrian pada bass, dan Akbar pada Drum. Mereka bukan orang lama dalam jaringan *indie*, mereka terhitung masih baru dalam jaringan *indie*. Keberadaan mereka menjadi diperhitungkan ketika debut album pertamanya muncul pada tahun 2007. Mereka masuk ke dalam jaringan *indie* membina hubungan sosial dengan salah satu orang lama di dalam jaringan *indie*, yang sekarang menjadi *manager* band Efek Rumah Kaca.

Keberadaan band Efek Rumah Kaca yang terhitung cukup baru membuat banyak orang mempertanyakan eksistensi band tersebut. Karena pada umumnya band-band yang berada pada jaringan *indie* sangat sulit menjaga eksistensi bandnya. Biasanya band-band yang ada di jaringan *indie* hanya bisa bertahan di

---

<sup>6</sup> Berasal dari sumber : <http://www.artikata.com/arti-339763-manipulasi.html>

album pertama saja dan setelah itu band tersebut bubar. Hal ini tidak terjadi pada band Efek Rumah Kaca, sekarang ini band Efek Rumah Kaca telah merilis dua album di tahun 2007 dan 2008. Ini merupakan prestasi yang baik untuk ukuran band yang berada di jaringan *indie*.

Selain sudah dirilisnya dua album tersebut eksistensi band Efek Rumah Kaca juga terlihat pada penampilan-penampilan mereka diberbagai acara musik. Dari acara pentas seni anak SMA, acara musik di jaringan *indie*, undangan dari radio-radio hingga acara-acara musik yang bertemakan sosial politik juga menjadi jadwal rutin penampilan band Efek Rumah Kaca.

Untuk mencapai tujuan bermusiknya band Efek Rumah Kaca memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Sebagai band *indie*, Efek Rumah Kaca harus mandiri mencari apa yang dibutuhkan oleh sebuah band. Oleh karena itu dibutuhkan aktor-aktor yang bisa membantu band Efek Rumah Kaca dalam memenuhi kebutuhannya tersebut. Tanpa adanya aktor-aktor yang membantu, mustahil Efek Rumah Kaca bisa mencapai tujuan bermusiknya.

Dalam mencapai tujuan bermusiknya band Efek Rumah Kaca dibantu oleh aktor-aktor yang berbeda-beda perannya dan disesuaikan dengan kebutuhannya. *Personal manager*<sup>7</sup>, *road manager*<sup>8</sup>, pemilik studio rekaman, pemilik label rekaman adalah aktor-aktor yang membantu Efek Rumah Kaca dalam memenuhi kebutuhannya supaya tujuan bermusik mereka bisa tercapai. Oleh karena itu memelihara hubungan sosial antar aktor tersebut sangatlah dibutuhkan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa modal awal dalam jaringan *indie* adalah hubungan *sentiment*. Hubungan pertemananlah yang mengemas hubungan kepentingan dan kekuasaan di jaringan *indie* ini. Oleh karena itu aktor-aktor yang berada di dalam jaringan *indie* ini seolah-olah memiliki hubungan pertemanan yang sangat kuat. Mereka membantu satu sama

---

<sup>7</sup> Merupakan elemen penting yang berfungsi mewakili artis dalam mengelola dan menjaga kepentingan bisnis di dalam industri musik (Wendi Putranto, 2009 : 26).

<sup>8</sup> Pihak yang bertanggung jawab mengorganisasi dan mengatur segala keperluan artis selama tur konser berjalan (Wendi Putranto, 2009 : 36).

lain untuk mendukung band yang berada di dalam jaringan tersebut, sehingga bisa tercapai tujuan bermusiknya. Padahal intinya merupakan hubungan kepentingan antar anggota jaringan tersebut agar kebutuhannya bisa terpenuhi.

Dalam pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh band Efek Rumah Kaca untuk pencapaian tujuan bermusiknya, maka sebagai anggota jaringan *indie*, aktor-aktor yang berada di dalam band Efek Rumah Kaca harus membina dan menjaga hubungan sosial dengan aktor-aktor di dalam jaringan *indie*. Aktor-aktor tersebut dapat melakukan pertukaran dengan sesama anggota jaringan tersebut agar kebutuhan band Efek Rumah Kaca tersebut bisa dipenuhi. Dengan dipenuhinya kebutuhan band Efek Rumah Kaca, maka tujuan bermusiknya bisa dicapai dengan mudah. Oleh karena itu eksistensi sebuah grup band *indie* menjadi tantangan tersendiri di dalam jaringannya, karena mereka harus menjaga dan memelihara hubungan sosial yang harus tetap stabil. Dengan adanya kondisi diatas maka dalam penelitian ini saya menggunakan analisa jaringan sosial untuk bisa melihat eksistensi band Efek Rumah Kaca di dalam jaringan *indie* itu sendiri.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan itu semua maka masalah dari penelitian ini adalah mengenai manipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment* yang dilakukan oleh aktor-aktor di band Efek Rumah Kaca dengan aktor-aktor di jaringan *indie* dalam rangka memenuhi kebutuhan sebagai grup band. Manipulasi hubungan kepentingan dilakukan agar struktur sosial yang berlaku di jaringan *indie* adalah struktur hubungan *sentiment*. Dengan manipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment*, maka kebutuhan band Efek Rumah Kaca bisa terpenuhi, sehingga mampu mempertahankan eksistensinya di jaringan *indie*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana jaringan sosial bekerja untuk memenuhi kebutuhan sebagai sebuah grup band (dalam hal ini band Efek Rumah Kaca) agar mampu mempertahankan eksistensinya.

## 1.4 Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini adalah

- Signifikansi teoritis :

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan kepentingan yang bisa dimanipulasi menjadi hubungan *sentiment* untuk memenuhi suatu kebutuhan. Hubungan kepentingan pada dasarnya adalah hubungan yang labil sebab setelah tujuannya tercapai hubungan tersebut berakhir. Padahal kebutuhan-kebutuhan dasar sebuah grup band akan ada selama sebuah band yang bersangkutan ingin terus berkarir, maka dari itu jika kepentingan tersebut ingin terus berlanjut dibutuhkan suatu manipulasi hubungan *sentiment* untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan demikian jika hubungan *sentiment* itu dijalankan untuk memenuhi kebutuhan maka hubungan kepentingan pun akan bisa berjalan stabil. Selain itu penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu Antropologi Sosial.

- Signifikansi praktis :

Melalui pandangan jaringan sosial diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pemusik atau grup band dan orang-orang yang berkecimpung di dalam jaringan *indie* bahwa jaringan sosial sangat menentukan eksistensi grup band yang berada di dalam jaringan *indie* itu sendiri. Oleh karena itu membina hubungan *sentiment* yang berkualitas merupakan modal utama untuk bisa tetap eksis di dalam suatu jaringan sosial.

## 1.5 Kerangka Konsep

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada dasarnya band-band *indie* mempunyai tujuan untuk masuk ke *major label*. Tetapi karena tidak mudah bisa tertampung di *major label* maka band-band tersebut membentuk jaringan sendiri yaitu, jaringan *indie*. Hal ini saya temukan di data lapangan yang saya lakukan pada penelitian ini. Band-band tersebut membentuk jaringan *indie* agar

Universitas Indonesia

kebutuhan dasar band bisa tetap dipenuhi dan tujuan musik mereka bisa tetap tercapai. Mereka menggunakan cara-cara yang dilakukan oleh *major label*, tetapi mereka yang berada di jaringan *indie* memanipulasinya menjadi hubungan *sentiment*.

Jaringan sosial merupakan pengelompokan sosial yang terdiri dari minimal tiga satuan (*entitas*) – bisa individu, sekumpulan individu, atau institusi/organisasi, yang satu sama lain diikat oleh hubungan sosial menjadi atau membentuk satu kesatuan sosial – yang bisa dibedakan dari kesatuan sosial yang lain (Ruddy Agusyanto, 2010 : 214).

Jaringan sosial terbentuk berawal dari suatu interaksi sosial yang kemudian berlanjut membentuk hubungan sosial, lalu dari hubungan sosial yang berkualitas itu terbentuk suatu jaringan sosial yang merupakan suatu pengelompokan sosial. Pendekatan ini menawarkan solusi teoritis terhadap gejala stagnasi teori-teori antropologi yang tengah berhadapan dengan gejala semakin kompleksnya masyarakat dan kebudayaan dunia.

Menurut Achmad Fedyani<sup>9</sup> bahwa pendekatan jaringan sosial perlu diapresiasi dan dilahirkan kembali dalam konteks teori-teori sosial masa kini, khususnya dalam antropologi. Pergeseran orientasi teori antropologi dari paradigma struktur fungsi ke paradigma proses yang implikasinya adalah memosisikan manusia sebagai subjek menjadikan pendekatan jaringan sosial yang memandang sentral manusia sebagai aktor atau subyek relevan untuk dibaca dalam konstruktivisme (Ruddy Agusyanto, 2007).

*“The social relation in which every individual is embedded may be viewed as a network. This social network may, at one level abstract, be looked upon as a scattering of points connected by lines. The points, of course, are person, and the lines are social relations”*  
(Boissevein, 1972).

---

<sup>9</sup> Lihat Agusyanto, Ruddy. Jaringan sosial dalam organisasi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Universitas Indonesia



Jeremy Boissevein menjelaskan jaringan sosial sebagai sebuah titik yang dihubungkan oleh garis. Titik disini dimaksudkan sebagai manusia dan garis dimaksudkan sebagai sebuah hubungan sosial.

Hubungan-hubungan sosial yang berkualitas yang membentuk suatu jaringan sosial di dalam masyarakat dapat dibedakan berdasarkan tujuan hubungan sosial itu sendiri yaitu,

- Jaringan *interest* (jaringan kepentingan), di mana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan kepentingan.
- Jaringan *sentiment* (jaringan emosi), yang terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermuatan emosi.
- Jaringan *power*, di mana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan *power*. (Ruddy Agusyanto, 2007 : 34-35).

Jaringan kepentingan terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermakna pada 'tujuan-tujuan' tertentu atau khusus yang ingin dicapai oleh para pelaku. Bila tujuan-tujuan tersebut sifatnya spesifik dan konkret seperti memperoleh barang, pelayanan, pekerjaan dan sejenisnya setelah tujuan-tujuan tersebut tercapai biasanya hubungan-hubungan tersebut tidak berkelanjutan. Bila tujuan-tujuan dari hubungan-hubungan sosial yang terwujud spesifik dan konkret seperti itu, struktur yang lahir dari jaringan sosial tipe ini juga sebentar dan berubah-ubah. Namun, bila tujuan-tujuan tersebut tidak sekonkret dan spesifik seperti itu atau ada kebutuhan-kebutuhan untuk memperpanjang tujuan (tujuan-tujuan tampak selalu berulang), struktur yang terbentuk pun menjadi relatif stabil (Ruddy Agusyanto, 2007 : 35).

Di dalam setiap jaringan sosial pasti ada sebuah negoisasi atau pertukaran yang dapat membentuk suatu aturan yang disepakati bersama agar kepentingan-kepentingan para aktor-aktor didalamnya bisa terpenuhi. Untuk mencapai tujuan-tujuannya itu, para aktor bisa saja memanipulasi hubungan kekuasaan (*power*) dan emosi (*sentiment*), sehingga kebutuhannya bisa terpenuhi.

Pada jaringan kepentingan ini terdapat ruang bagi tindakan yang relatif besar sehingga sering kita lihat banyak kemungkinan si pelaku yang bersangkutan memanipulasi hubungan kepentingan dan *power* ke dalam hubungan *sentiment* yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan-tujuannya agar tetap stabil. Hal ini terlihat di dalam jaringan *indie* untuk mempertahankan eksistensi band-band yang terdapat di dalam jaringan tersebut.

Pada dasarnya manusia membutuhkan eksistensi di dalam hidupnya. Eksistensi merupakan suatu keadaan dimana orang lain mengakui keberadaan diri kita. Pengakuan diri kita dari orang lain muncul saat kita berada di dalam suatu lingkup tertentu misalnya, di kantor, di rumah, di sekolah dan lain-lain. Eksistensi diri kita tidak terlepas dari hubungan sosial yang kita jalani.

Eksistensi tidak hanya terjadi di dalam diri seseorang saja. Eksistensi merupakan suatu keadaan dimana orang lain mengakui dan menghargai diri kita<sup>10</sup>. Eksistensi juga terjadi di semua bidang misalnya bidang musik. Suatu band membutuhkan eksistensi di dalam jaringannya agar karir band tersebut bisa tetap terjaga. Seperti misalnya dalam jaringan *indie*, band yang berada di dalam jaringan *indie* harus menjaga keeksistensian bandnya tersebut agar karir band tersebut tetap terjaga.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa band *indie* harus bekerja keras lebih besar ketimbang band-band *mainstream* yang terikat kontrak tertulis dengan *major label*. Aktor-aktor yang berada di band *indie* harus bekerja bersama-sama antar sesama anggota jaringan dengan pihak-pihak yang dibutuhkan suatu band agar tujuan bermusiknya bisa tercapai.

Untuk memenuhi kebutuhan band, aktor-aktor yang berada di band Efek Rumah Kaca harus membina dan memelihara hubungan dengan aktor-aktor di jaringan *indie* yang mampu memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca. Di dalam jaringan *indie*, yang menjadi tujuan utama dalam melakukan hubungan sosial adalah hubungan kepentingan, tetapi hubungan tersebut tidaklah terlalu

---

<sup>10</sup> Berasal dari sumber :<http://hsya.blogspot.com/2009/01/perempuan-dan-eksistensi-diri.html>

terlihat jelas karena adanya manipulasi dari hubungan *sentiment* di dalam jaringan tersebut.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa jaringan sosial memiliki tiga tipe yaitu, jaringan *interest*, *power* dan *sentiment*. Di dalam jaringan *indie* pada dasarnya hubungan sosial yang terjadi berdasarkan kepentingan (*interest*). Meski tujuannya adalah hubungan kepentingan, tetapi kunci sukses band-band *indie* adalah hubungan *sentiment* yang mereka bina dan jaga. Dengan membina dan menjaga hubungan *sentiment* itulah kepentingan-kepentingan yang dibutuhkan oleh sebuah grup band bisa terpenuhi.

Di jaringan *indie* memiliki hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang terjadi di jaringan *indie* intinya adalah hubungan kepentingan yaitu, untuk memenuhi kebutuhan karir band. Jika hubungan yang dilakukan hanya semata untuk memenuhi kebutuhan saja maka hubungan tersebut akan tidak stabil. Supaya kebutuhan band tetap terus terpenuhi dan hubungan tetap relatif stabil maka dibutuhkan hubungan *sentiment* untuk menjaga hubungan kepentingan tersebut agar tetap berkelanjutan. Oleh karena itu hubungan *sentiment* diperlukan dalam menjaga hubungan kepentingan tersebut.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dari uraian dan konsep yang telah dijelaskan mengenai eksistensi band di dalam jaringan *indie*, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

- Manipulasi hubungan kepentingan dan *power* dalam hubungan *sentiment* untuk memenuhi kebutuhan band seperti :
  - studio rekaman, label rekaman, distribusi album, acara musik, media promosi.

## 1.7 Metode Penelitian dan Hambatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang memiliki istilah *We use people to find content. We use content to find people*” yaitu teknik pengumpulan data berkaitan dengan mencari data mengenai aktor dan *content*

Universitas Indonesia

(muatan hubungan sosial). Dalam penelitian ini juga saya menggunakan metode penelitian dengan menggunakan data relasi yaitu suatu data dengan teknik melakukan wawancara secara detail kepada masing-masing aktor, dalam paradigma jaringan sosial, struktur dibangun berdasarkan relasi yang dibangun oleh para aktor yang terlibat, sehingga pengumpulan data dan analisis yang dilakukan adalah tergantung dari data-data relasi yang telah dibangunnya. Pada jaringan sosial semua aktor mempunyai status dan peran-peran sendiri. Cara mendapatkan data relasi adalah dari bagaimana aktor-aktor melakukan hubungan sosial dengan sesamanya dan berada pada satu muatan kepentingan (John Scott, 1994).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan cara observasi ke lapangan, studi pustaka dan wawancara mendalam dengan pedoman berdasarkan konteks dan aktor. Pengamatan dilakukan agar penulis mengetahui siapa saja aktor-aktor yang berada di dalam Efek Rumah Kaca dan aktor di jaringan *indie* yang membantu band Efek Rumah Kaca dalam memenuhi kebutuhannya. Lalu melihat bagaimana hubungan sosial yang dijalani oleh aktor-aktor tersebut dalam jaringan *indie*.

Pengamatan sendiri dilakukan dengan mengamati interaksi yang terjadi di jaringan *indie* dan juga hubungan sosial di antara mereka. Selain itu juga mengamati hubungan sosial aktor-aktor dari band Efek Rumah Kaca dalam melakukan interaksi dengan anggota jaringan *indie* yang lain. Dari pengamatan seperti itu dapat dilihat muatan sosial yang mengalir yang dilakukan aktor-aktor band Efek Rumah Kaca tersebut.

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi dan informasi-informasi dari skripsi, buku-buku, majalah, koran dan internet yang berkaitan mengenai studi yang saya lakukan sehingga akan menambah informasi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan agar mendapatkan data yang lebih dalam dan akurat dari aktor-aktor yang terkait dengan penelitian yang saya lakukan.

Wawancara mendalam dengan pedoman dilakukan kepada aktor-aktor yang berada di band Efek Rumah Kaca dan aktor-aktor di jaringan *indie* yang sesuai *content* dan aktor, yang membantu band Efek Rumah Kaca dalam menjaga eksistensinya. Wawancara dilakukan diberbagai tempat sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Wawancara dengan pedoman merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan teknik bertanya yang bebas, tetapi berdasarkan atas suatu pedoman (sesuai dengan ruang lingkup penelitian) guna mendapatkan informasi khusus, bukan respon (Spradley, 1979; Suparlan, 1994).

Hmbatan dalam penelitian ini adalah karena keterbatasan waktu dan keterbatasan dana yang diperlukan. Aktor-aktor yang terlibat memiliki waktu yang berbeda-beda untuk melakukan wawancara. Selain turun lapangan secara langsung untuk menambah data relasi kadang kala wawancara dilakukan melalui media jejaring sosial seperti *yahoo messenger* dan *facebook*.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis, yaitu bab I yang berisi desain penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai desain penelitian yang berisi latar belakang, permasalahan penelitian, kerangka konsep, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan beserta hambatan dalam penelitian itu sendiri. Permasalahan penelitian dalam skripsi ini mengenai hubungan *sentiment* yang dilakukan aktor-aktor yang berada di dalam band Efek Rumah Kaca dengan aktor-aktor di jaringan *indie* dalam rangka memenuhi kebutuhannya sebagai sebuah grup band, sehingga dapat mempertahankan eksistensi band tersebut di dalam jaringan *indie*.

Pada bab II ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum. Peneliti menjelaskan gambaran umum mengenai sejarah awal munculnya musik dan band *indie* di luar negeri, kemudian sejarah munculnya musik dan band *indie* di Indonesia dan akhirnya mengerucut kepada sejarah terbentuknya band Efek

Rumah Kaca yang merupakan salah satu band yang berada di dalam jaringan indie.

Pada bab III peneliti menjelaskan mengenai temuan-temuan peneliti selama peneliti berada dilapangan. Temuan lapangan tersebut mengenai data relasi dan konteks yang menjelaskan hubungan kepentingan dan power yang dimanipulasi menjadi *sentiment* oleh aktor-aktor yang membantu band Efek Rumah Kaca dalam memenuhi kebutuhannya agar bisa tetap eksis di dalam jaringan *indie*. Lalu tugas-tugas yang dilakukan oleh aktor-aktor tersebut untuk memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca.

Pada bab IV peneliti melakukan pembahasan mengenai analisa jaringan sosial yang dimiliki oleh band Efek Rumah Kaca dalam mempertahankan eksistensinya. Selain itu hubungan sosial yang dilakukan oleh para aktor dalam memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca agar tujuan bermusiknya bisa tercapai. Dalam pembahasan di bab ini juga digambarkan sosiogram (diagram hubungan sosial) aringan sosial yang terbentuk oleh band Efek Rumah Kaca.

Bab V merupakan bab penutup dan bab terakhir dari skripsi ini. Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu pada bab ini juga disampaikan sumbangan pemikiran yang diberikan oleh peneliti mengenai penelitian yang dilakukan. Sumbangan pemikiran tersebut dibagi menjadi dua yaitu, sumbangan teoritis dan sumbangan praktis.

## BAB II GAMBARAN UMUM

### 2.1 Sejarah Singkat Musik Indie

Sesuai asal katanya *independent* yang berarti merdeka, berdiri sendiri, berjiwa bebas, dan tidak bergantung, sehingga jika diambil pengertian secara bebas, bisa ditafsirkan dua pengertian mengenai band *indie* yang kini tumbuh subur di Tanah Air. Pengertian pertama yang bisa diberikan pada band *indie* adalah karya-karya mereka berada di luar *mainstream*. Mereka bebas melahirkan karya yang sangat berbeda dari band *mainstream* dan umumnya memiliki pangsa pasar tersendiri terhadap jenis lagu yang mereka sodorkan. Pengertian kedua dari band *indie* adalah band itu merekam dan memasarkan sendiri lagu-lagu mereka dan dalam penggarapan album, mereka tidak melibatkan *major label*<sup>1</sup>.

Awal sejarahnya munculnya istilah musik *indie* atau band *indie* berawal pada tahun 1960an. Awal tahun 1960an, Elvis Presley berhasil menggemparkan dunia musik. Elvis merubah paradigma bermusik di Amerika dengan musik *rock and rollnya*<sup>2</sup>. Pada zaman itu juga, lorong-lorong bawah tanah stasiun kreta (*subway*) di sulap menjadi panggung-panggung pertunjukan oleh para seniman-seniman di Paris, Prancis. Para seniman itu mencoba mendekatkan diri langsung dengan massa, menentang pola berkesenian lainnya pada masa itu, sarat dengan nuansa kritis. Karena tempat pertunjukannya yang berada di bawah tanah, lahirlah istilah *underground*<sup>3</sup>.

Munculnya band *indie* tidak terlepas dari semboyan *flower generation*<sup>4</sup>. Semboyan ini muncul pada pertengahan tahun 1960an sampai 1970an. Semboyan

---

<sup>1</sup> Berasal dari sumber : [www.Inilah.com](http://www.Inilah.com)

<sup>2</sup> Adaptasi musik blues dan jazz kulit hitam

<sup>3</sup> Linda. 2010. Sejarah musik indie. Artikel dalam situs <http://classicalistrazzz.wordpress.com>

<sup>4</sup> Generasi anak-anak muda berumur 30 tahun yang hidup di era tahun 1960-an hingga pertengahan 1970-an, muncul sebagai counter culture terhadap budaya kemapanan. Isu rasial, perang dingin dan perang nuklir adalah pemicu lain dari munculnya generasi ini. Ia seakan menjadi bom yang

*flower generation* ini memunculkan semangat *Do It Yourself* (DIY). Semangat (DIY) ini merupakan semangat untuk melakukan sesuatu dengan mandiri atau bebas. Kemudian semangat ini diadaptasi ke dalam dunia musik dengan membuat gaya sendiri, label sendiri dan musik sendiri, sehingga pada jaman itu banyak lahir *genre* musik baru seperti, *Punk*<sup>5</sup>, *Rock and Roll*<sup>6</sup>, *Metal*, *Ska*<sup>7</sup>, *Reggae*<sup>8</sup>, *Psychedelic*<sup>9</sup> dan lain-lain.

---

siap meledak sewaktu-waktu ( Nuran Wibisono. 2010. *Flower Generation: generasi terbaik musik rock and roll*. Artikel dalam situs <http://www.jakartabeat.net>)

<sup>5</sup> *Punk* digambarkan sebagai gaya penampilan yang kumuh, dekil, jaket dan celana panjang robek-robek penuh tempelan badge bertuliskan slogan anarkisme dan tata rambut *mohawk* yang menyerupai suku Indian di Amerika atau gundul. *Punk* juga berarti aliran musik dengan hentakan drum yang keras dan cepat, lirik lagu bertemakan anarkisme, dan gaya penyanyi dan penonton yang brutal. *Punk* juga berarti perlawanan dan kelas pekerja. *Punk* juga identik dengan tawuran, minuman keras dan pemakaian obat terlarang. *Profane Existence*, sebuah fanzine asal Amerika menulis Negara dengan perkembangan *punk* yang menempati peringkat atas di muka bumi adalah Indonesia dan Bulgaria. Di Inggris dan Amerika dua negara yang disebut sebagai asal wabah *punk*, konser *punk* hanya dihadiri tidak lebih dari seratus orang, sedangkan disini (Indonesia), konser *punk* bisa dihadiri ribuan orang (Republika, 5-4-2001 dalam M. Reza Elkaf, 2009).

<sup>6</sup> Merupakan salah satu jenis musik rock yang lahir di masa *flower generation*. *Rock and roll* juga menentang lahirnya imperialisme dan menentang perang Vietnam yang dilakukan di masa *flower generation* (Ervin Kumbang, 2011. *Rcok and Roll Indonesia itu belum ada*. Artikel dalam situs <http://www.jakartabeat.net>).

<sup>7</sup> Musik *ska* lahir tahun 1962 di Jamaica dari perpaduan musik R&B dan mento (paduan musik Afrika dan Jamaika). Awalnya, musik *ska* bersifat instrumental. Lalu berkembang juga unsur vokalnya. Dalam perkembangannya, musik *ska* mengalami perubahan terutama pada gerakannya, yaitu sekitar tahun 60-an (Artikel dalam situs <http://hamzahma.blogspot.com/>).

<sup>8</sup> *Reggae* berakar dari musik mento, *ska* dan *rocksteady* (aliran *ska* yang lebih lambat). *Reggae* mulai berkembang pada akhir tahun 60-an di Jamaica. Istilah *reggae* sendiri tidak jelas asalnya. Diperkirakan berasal dari kota Jamaica untuk orang lusuh/orang biasa. Salah satu tokoh yang sangat berjasa pada perkembangan musik *reggae* adalah Bob Marley. Bob adalah tokoh legendaris yang dikenal sebagai bagian dari gerakan pembebasan kaum buruh di Jamaica yang diperlakukan tidak adil oleh kaum elit dalam tatanan sosial (Artikel dalam situs <http://hamzahma.blogspot.com/>).

<sup>9</sup> Arti *psychedelic* secara keseluruhan adalah sebuah hal/sifat yang berkaitan tentang mewujudkan pola-pikir, menerjemahkan jiwa, dan merealisasikan *vision of mind*. *Psychedelic* merupakan kata sifat yang kemudian digunakan pada berbagai hal, seperti misalnya *psychedelic drugs*, *psychedelic music*, dan *psychedelic rock*. Musik *Psychedelic* merupakan musik yang rumit, aneh, berbelit-belit dan nggak nyaman didenger (mungkin lebih ke nggak biasa buat didenger). Musik *Psychedelic* mendapat masanya pada tahun 70-an, dimana pada masa itu musik dianggap sebagai tahapan menuju ke tingkat spiritualitas yang lebih tinggi, dan sebagai impact-nya muncullah kaum *rewo-rewo* yang mengatasmakan alam (*naturalis*) dan musik sebagai dasar untuk mengkonsumsi *drugs*, *marijuana*, dan hidup di alam terbuka; yang kemudian dikenal dengan nama *hippies* (*Wikipedia: Popculture 70's*). Pada masa itu beberapa musisi dengan nama yang berpengaruh dalam memasukkan *psychedelic* dalam *pop sub-culture* antara lain adalah the beatles, pink floyd,



Sex Pistols adalah salah satu band yang pantas disebut mewakili masa *flower generation*. Band *Punk* ini melahirkan lirik-lirik anti kemapanan, juga aksesoris nyelenehnya yang kental nuansa kritik sosialnya. Seperti, penggunaan sepatu *boot* yang merupakan bentuk protes terhadap kekerasan militer dan perang. Lain lagi *style* rambut *mowhawk*<sup>10</sup>, yang diadaptasi dari suku-suku Indian. Hal ini, guna menunjukkan keberpihakan kepada kaum marjinal (Indian tersingkir, karena kedatangan imigran Eropa di Amerika). Begitu juga dengan aksesoris rantai lengkap dengan gembok, yang dipopulerkan Sid Vicious (basis Sex Pistols). Sid mengkritik Kerajaan Inggris dan budaya feodalnya, yang dinilai mengekang kebebasan individu. Puncaknya adalah *cover* album Sex Pistols yang sangat legendaris, menampilkan sosok Ratu Elizabeth dengan tindakan peniti di hidungnya<sup>11</sup>.



Gambar 2.1

Sex Pistol Pelopor Gerakan *Flower Generation* Yang Menjadi Cikal Bakal Musik Indie

Sumber: Google Image

Pada masa Sex Pistols istilah *underground* masih digunakan, karena masa itu masih banyak band-band yang bernuansa kritis, anti kapitalisme hingga anti kemapanan. Musik-musik yang diciptakan juga cenderung musik-musik keras seperti *punk*, *metal* hingga *hardcore*. Tempat pertunjukan musik yang tidak lazim

---

the kinks, dan para veteran garage-rock lainnya (Arif Gandapurnama. 2010. *Psychedelic Trip Part I*. Artikel dalam situs <http://ainkdeadbunny.wordpress.com/2010/04/20/psychedelic-trip-pt-1/>).

<sup>10</sup> Rambut model salah satu suku Indian Amerika (*Iroquois*) (Mokhammad Reza, 2009).

<sup>11</sup> Linda. 2010. *Sejarah Musik Indie*. Artikel di dalam situs <http://classicalistrazzz.wordpress.com>

pun seperti, di lorong-lorong bawah tanah hingga di pub kecil mejadi suatu alasan pada masa itu istilah *underground* masih digunakan.

Pada tahun 1980an istilah *underground* sudah mulai berganti dengan istilah *indie*. Hal ini dikarenakan banyak munculnya band-band baru yang membawakan musik yang beraneka ragam, tidak seperti pada masa *flower generation* yang rata-rata membawakan musik *metal*, *punk* dan sejenisnya. Pada tahun itu jenis musik seperti *new wave*<sup>12</sup>, *shoegaze*<sup>13</sup> dan *pop* sudah mulai banyak dimainkan. Tema-tema dalam lirik-lirik lagunya pun tidak hanya membahas mengenai kritik sosial, anti kemapanan, dan kapitalisme, tetapi sudah mulai meluas seperti membahas tema persahabatan, cinta dan lain-lain.



Gambar 2.2

The Beatles Berhasil Merevolusi Dunia Musik Pada Masanya

Sumber: Google Image

<sup>12</sup> New wave merupakan istilah yang disematkan untuk menggambarkan suatu gerakan yang terjadi di kancah permusikan era delapanpuluhan. Masa pergerakan jenis musik ini dimulai dari 1977 dan mulai akhir 80an (Artikel dalam situs <http://www.oocities.org/the80sstill/works.html>)

<sup>13</sup> Shoegaze dinyatakan sebagai sebuah suasana. Shoegaze sendiri mulai populer pada era 1980-an di Inggris Selatan. Kata Shoegaze sendiri teretus oleh Andy Ross, yang merupakan *founder* dari *Food Records*, yang dengan tidak sengaja mendeskripsikan suasana band-band yang berada di bawah naungannya (Lush dan Moose), yang setiap kali perform selalu menundukkan kepalanya ke bawah untuk berkonsentrasi pada efek pedal gitar. Dari situlah, terlahir nama SHOEGAZE, yang berarti menunduk ke arah sepatu (Asri Wuni Wulandari – Muhammad Meisa. 2010. *Lupakan genrenya, mainkan musiknya*. Artikel dalam situs <http://loudforgoodness.wordpress.com/2010/12/21/lupakan-genrenya-mainkan-musiknya/>).

Tahun 1990an merupakan puncak kejayaan band-band *indie*. Pada saat itu Nirvana band asal Amerika menjadi idola baru bagi anak muda di seluruh dunia. Nirvana menghadirkan musik yang berbeda dengan band-band *mainstream* pada saat itu. Tahun 1990an juga menjadi titik munculnya band-band *indie* yang bervariasi dari berbagai jenis musik, tidak hanya band-band beraliran *rock* atau *heavy metal* saja, *indie pop*<sup>14</sup> yang mulai muncul pada tahun-tahun tersebut menjadi musik yang mulai digemari.



Gambar 2.3

Nirvana Menjadi Band Panutan Bagi Anak Muda di Era 90an

Sumber: Google Image

Tidak hanya dari jenis musik *indie pop*, pada tahun 90an jenis musik *britpop*<sup>15</sup> dan *alternative* menjadi andalan pada masa itu. Semua orang di London saat itu sedang teracuni dengan musik-musik dari band seperti, *Blur*, *Oasis* hingga

<sup>14</sup> Dalam pop indie, ciri yang paling terlihat adalah penambahan instrumen yang jarang dilakukan dalam pop mainstream (Khaerul Umam Noer. 2008. *Against Pop Culture: Komunitas Indie dan Penolakan Terhadap Mainstream Populer*. Disampaikan dalam 5th International Symposium of Journal Antropologi Indonesia).

<sup>15</sup> Britpop adalah salah satu aliran musik yang mencirikan kebudayaan Inggris (British) yang lahir dari perpaduan beragam jenis musik mulai dari alternative rock, goth, punk dan indie. Istilah britpop muncul pada era 1990 yang dipengaruhi oleh musik British pop dari tahun 60-70-an (generasi pertama aliran britpop) seperti The Beatles, The Animals, dan The Rolling Stones. Musik jenis ini memang lebih mengedepankan gaya melankolis yang banyak berbicara tentang hidup dan cinta dengan lirik yang sendu dan romantis (Tito Sianturi. Britpop. Artikel dalam situs <http://tito-sejarah-musik.blogspot.com/2009/11/britpop.html>).

*Radiohead*. Band-band tersebut sempat merajai tangga lagu di beberapa stasiun radio di Inggris. Tahun 90an pun musik jenis *post rock*<sup>16</sup> sudah mulai dimainkan oleh beberapa band, seperti Sigur Ros, Eksplosion in the Sky dan lain-lain.

Memasuki tahun 2000an perkembangan musik *indie* sangat luar biasa. Perkembangan laju teknologi dan informasi yang begitu pesat membuat orang mudah mendapatkan informasi-informasi seputar dunia musik. Jenis-jenis musik pada masa sebelumnya yang tidak populer seperti *post rock*, *shoegaze* hingga *psychedelic* tiba-tiba menjadi suatu tren kembali di masa sekarang ini. Sekarang ini banyak muncul band-band *indie* yang memiliki jenis musik tersebut.

Sekarang ini banyak sekali band-band *indie* yang bermunculan di berbagai media seperti, Arcade Fire, Fleet Foxes, Phoenix, Deerhunter dan masih banyak lagi. The Strokes bisa dibilang sebagai pendobrak musik *indie* di tahun 2000an. Dengan mengusung musik *rock and roll*, mereka bisa membangkitkan kembali semangat *flower generation* yang pernah dirayakan oleh band-band sebelumnya. Mulai saat itu banyak band-band yang bermunculan dengan membawa semangat *flower generation* tersebut.

## 2.2 Sejarah Musik Indie di Indonesia

### 2.2.1 Musik Indie Tahun 1970an

Industri musik di Indonesia di mulai pada tahun 1954 oleh Suyoso Karsono. Pada saat itu Suyoso Karsono mendirikan label rekaman pertama di Indonesia yang bernama Irama. Pada saat itu garasi rumah Suyoso dijadikan studio rekaman untuk merekam beberapa grup musik (Putranto, Wendi. 2009 : 106).

Perkembangan musik Indonesia pada saat itu banyak dipengaruhi dari budaya asing yang masuk ke Indonesia. Sebagai negara bagian dunia ketiga, kita

---

<sup>16</sup> Istilah Post Rock pertama kali di ciptakan oleh Simon Reynolds waktu dia review album'nya Bark Psychosis - Hex tahun 1994, yang pada waktu itu definisinya " Memainkan musik bukan rock dengan instrumen2 rock, dan lebih mengutamakan texture dan timbre daripada power chord (Artikel dalam situs <http://www.kaskus.us/showthread.php?p=410655217>).

memiliki banyak ketertinggalan dalam soal ekonomi dibanding dengan negara-negara maju. Akhirnya musik kelas bawah di belahan utara bumi, diadaptasi oleh kelas menengah di Indonesia<sup>17</sup>. Hal tersebut membuat masyarakat Indonesia banyak yang mendengarkan musik-musik dari luar negeri. The Beatles dan Elvis Presley menjadi idola dan pusat perhatian masyarakat Indonesia pada saat itu.

Banyaknya pengaruh musik asing yang masuk ke Indonesia membuat para musisi Indonesia saat itu mengikuti arus musik asing tersebut. Koes Ploes merupakan band yang sangat mengadopsi musik The Beatles. Mereka sering dianggap sebagai The Beatlesnya Indonesia. Hal ini sangat bertentangan oleh ideologi pemerintahan pada saat itu. Presiden Soekarno saat itu sangat tidak senang dengan musik yang dinyanyikan oleh Koes Ploes. Soekarno menganggap bahwa musik Koes Ploes sangat identik dengan kebudayaan luar dan kapitalisme internasional. Sehingga Koes Ploes pun akhirnya dipenjarakan oleh Presiden Soekarno.

Cikal bakal munculnya band-band *indie* di Indonesia berawal dari munculnya band-band yang membawakan musik *rock* pada tahun 1970an. Saat itu istilah *indie* belum digunakan. Pada tahun tersebut muncul band-band seperti, Gypsi<sup>18</sup>, Gang pegangsaan, God Bless<sup>19</sup>, Giant Step<sup>20</sup>, Super Kid, The Rollies,

<sup>17</sup> Linda. 2010. *Sejarah musik indie*. Artikel dalam situs. <http://classicalistrazz.wordpress.com>

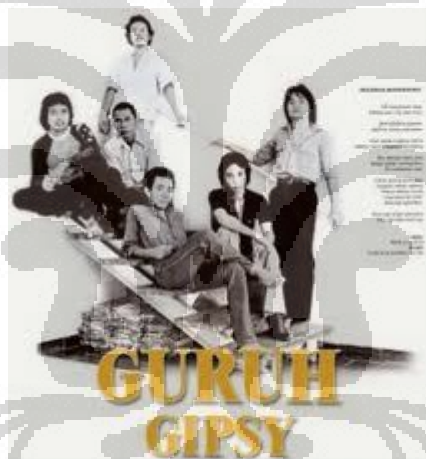
<sup>18</sup> Mengapa Gypsi saya sebut sebagai band yang mempunyai idealisme yang tinggi, karena mereka sudah memakai eksperimen yang unik dengan perpaduan art rock. Pada saat itu Gypsi menjadi salah satu band yang cukup disegani dan memiliki peralatan yang mewah pada jamannya. Band kelas atas istilahnya. pada tahun 1971 formasi band berubah menjadi, Adji Bandi, lalu Chrisye dan Rulli Johan. Di tahun itu juga Gypsi di undang oleh ramayana restaurant, New York selama kurang lebih setahun. Pada album Guruh Gypsi mereka memadukan unsur kultur musik Bali dengan art rock yang saat itu menjadi wacana yang mengundang apresiasi (*Saat Sang Surya Tenggelam*, Majalah Rolling Stone Indonesia Edisi Mei 2007 Oleh Adib Hidayat).

<sup>19</sup> God Bless merupakan kelompok musik rock yang didirikan pada tahun 1972 oleh Ahmad Albar, Ludwig Le Mans, Clover Leaf, Fuad Hasan, Donny Fatah dan Deddy Dores (Gunawan Wibisono. *Sejarah Band God Bless*. Artikel dalam situs <http://asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com/2009/08/07/sejarah-band-god-bless/>).

<sup>20</sup> Giant Step adalah band progresif rock asal Bandung yang didirikan oleh Benny Soebardja, Yockie, Deddy Stanzah dan Sammy di tahun 1973 (Kelik M Nugroho. *Giant Step For Indonesian Music*. Artikel dalam situs <http://piringanhitam.com/2011/06/22/giant-step-for-indonesian-music/>).

AKA<sup>21</sup> dan lain-lain. Pada masa itu band-band tersebut masih terpengaruh oleh band dari luar negeri yang menjadi idola mereka. Contohnya adalah God Bless yang pada saat itu masih sering membawakan lagu-lagu dari Deep Purple. Seringnya band-band tersebut meng*cover* lagu-lagu milik orang lain membuat mereka lupa dengan karya mereka sendiri. Sehingga pada penampilannya mereka sering membawakan lagu-lagu milik band lain.

Lama kelamaan akhirnya band-band tersebut mulai membuat karya mereka sendiri. Namun isu-isu sosial dan politik belum banyak digunakan sebagai sebuah tema dalam karya-karya band tersebut. Hal ini dikarenakan kebanyakan mereka masih terbayang-bayang oleh idola mereka yang menjadi panutan mereka dalam bermusik, sehingga mereka lupa terhadap karya-karya mereka sendiri.



Gambar 2.4

Guruh Gipsy Merupakan Cikal Bakal Musik Indie di Indonesia

Sumber: Google Image

Dalam hal promosi, band-band tersebut mempunyai cara-cara yang kurang lazim dilakukan oleh seorang musisi pada saat itu. Biaya yang sangat terbatas

<sup>21</sup> AKA adalah band rock underground yang terpengaruh dari Black Sabbath (Ozzy Osbourne). Band ini digawangi oleh Arthur Kaunang, Ukok Harap. Setiap manggung pasti ada atraksi-atraksi tertentu yang dibawakan oleh Ukok dkk. Pernah di panggung Ukok membakar patung salib dan menggigit kelinci hidup-hidup dan tindakan-tindakan lainnya yang lebih menyeramkan lagi. Terlihat sekali mereka terinspirasi dari Ozzy Osbourne vokalis Black Sabbath yang sering juga melakukan tindakan menyeramkan seperti memakan anjing, kelalawar hidup-hidup dan membakar panggung (Meinar Supto Wulan, 2007).

membuat band-band tersebut memutar otak mencari cara untuk mempromosikan karya mereka agar bisa di dengar oleh orang lain. Mereka menemukan cara untuk mempromosikan karya mereka dengan cara dari mulut ke mulut atau menjual di pinggir-pinggir jalan. Sebagai contoh pada saat itu Guruh Gypsi pernah menjual album mereka di pinggir jalan dan di *barber shop*<sup>22</sup>. Dengan keterbatasan yang seadanya dalam hal berpromosi membuat mereka yang memiliki rasa sepenanggungan akhirnya bekerja sama membangun jaringan. Selain itu pada tahun 70an tercatat ada majalah musik yang bernama *aktuil*, yang keberadaannya saat itu sangat membantu band-band tersebut dalam hal promosi.

### 2.2.2 Musik Indie Tahun 1980an

Menjelang akhir tahun 1980an, di seluruh dunia waktu itu anak-anak muda sedang mengalami demam musik *thrash metal*<sup>23</sup>. Sebuah perkembangan jenis musik *metal* yang lebih *ekstrem* lagi dibandingkan *heavy metal*. Band-band yang menjadi panutan antara lain Slayer, Metallica, Exodus, Megadeth, Kreator, Sodom, Anthrax hingga Sepultura. Kebanyakan kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Surabaya, Malang hingga Bali, *scene undergroundnya* pertama kali lahir dari genre musik *ekstrem* tersebut. Di Jakarta sendiri komunitas *metal* pertama kali tampil di depan publik pada awal tahun 1988. Komunitas anak metal ini biasa *hangout*<sup>24</sup> di Pid Pub, sebuah pub kecil di kawasan pertokoan Pondok Indah, Jakarta Selatan<sup>25</sup>.

<sup>22</sup> Tempat potong rambut.

<sup>23</sup> Thrash Metal atau disebut dengan speed metal adalah subgenre dari musik heavy metal yang pertama kali berkembang di Amerika. Ciri musiknya adalah suara gitar yang tidak biasa dan cenderung cepat dan keras. Musik thrash metal diartikan sebagai depresi dan memacu untuk bunuh diri di kalangan remaja dan menggalakkan gerakan satanism (setan) juga kekerasan pada saat konser maka penonton yang hadir mayoritas adalah kaum pria (Shuker, 1998 : 303).

<sup>24</sup> *Hangout* dapat diartikan bebas sebagai sebuah aktifitas dalam menghabiskan banyak waktu di suatu tempat. Kata Hangout lebih akrab dikenal sebagai pilihan kata lain dari piknik, wisata, tamasya dan rekreasi (Zamzami Almakki. 2009. *Hangout: Proses, modal dan efek*. Artikel dalam situs <http://kolonicetak.blogspot.com/2009/04/hangout-2.html>).

<sup>25</sup> Berasal dari sumber: <http://www.myspace.com/duniafloyd/blog/409702155>



Gambar 2.5

God Bless Salah Satu Band Pendobrak Musik Rock Di Indonesia

Sumber: Google Image

Band-band yang sering *hangout* di *scene* Pid Pub ini antara lain Roxx (Metallica & Anthrax), Sucker Head (Kreator & Sepultura), Commotion Of Resources (Exodus), Painfull Death, Rotor (Kreator), Razzle (GN'R), Parau (DRI & MOD), Jenazah, Mortus hingga Alien Scream (Obituary). Beberapa band diatas pada perjalanan berikutnya banyak yang membelah diri menjadi band-band baru<sup>26</sup>.

Selain di Pid Pub yang menjadi tempat-tempat berkumpulnya band-band *metal* tersebut ada di Apotek Retna, Jakarta Selatan, Black Hole dan retoran Manari Open Air di Satria Mandala, yang merupakan cikal bakal dari Poster Cafe. Tempat-tempat tersebut menjadi media promosi dan sebagai ajang penampilan band-band tersebut. Karena band-band itu tampil di tempat-tempat yang kecil dan bukan panggung-panggung yang besar maka band-band tersebut sering disebut dengan istilah *underground*. *Underground* juga biasa disebut bagi band-band yang memainkan musik *metal*.

---

<sup>26</sup> Berasal dari sumber: <http://zackyardan.jimdo.com/musik-dan-seni/berita-musik/sejarah-musik-underground>



### 2.2.3 Musik Indie Tahun 1990an

Pada tahun 1990 istilah *underground*<sup>27</sup> masih digunakan. Hal ini berhubungan dengan tempat-tempat yang biasa mereka jadikan ajang tampil seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena tempat-tempat yang mereka gunakan sebagai pentas seni tidak sebesar panggung-panggung yang digunakan oleh band-band yang sudah terkenal (*mainstream*), dan selain itu tempat yang relatif kecil sangat tidak lazim digunakan sebagai tempat pentas band-band tersebut. Oleh karena itulah mereka menyebut tempat mereka dengan sebutan *underground* dan menyebut musik mereka juga sebagai *underground*.

Saat itu istilah *underground* masih sangat indetik dengan musik-musik keras seperti, *rock*<sup>28</sup>, *metal*, *hardcore*<sup>29</sup>, *punk* dan lain-lain. Selain itu datangnya band *metal* papan atas dunia ke Jakarta seperti Metalica dan Sepultura semakin membuat anak muda saat itu mengidolakan band-band *metal* tersebut. Pada saat itu banyak anak muda yang akhirnya membuat band dan merintis karir di jalur *underground*.

Pada periode pertengahan tahun 1990an istilah *underground* digantikan dengan istilah *indie*. Istilah ini digunakan karena saat itu banyak band-band yang merintis karir dengan cara mandiri dan tidak masuk ke *major label*. Band-band yang memilih untuk menjadi band *indie* harus bisa mandiri mengurus bandnya supaya bisa eksis. Selain itu bergantinya istilah *indie* dikarenakan sudah mulai beragamnya jenis musik yang dimainkan di dalam jaringan *underground* tersebut.

<sup>27</sup> Istilah *underground* ini diambil darikonsep counter culture atau pergerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang diluar dominant culture dengan menentang budaya-budaya yang ada dan menggantinya dengan budaya mereka (Shuker, 1998 : 57).

<sup>28</sup> Musik rock adalah musik yang menggunakan alat-alat seperti lead electric guitar, bas guitar, drum, keyboard. Musiknya berirama keras membuat pendengarnya ingin menari-nari dan kebanyakan disukai oleh anak-anak muda (Sadie, 1988 : 634).

<sup>29</sup> Merupakan salah satu subgenre dari punk rock yang berasal dari Amerika Utara dan UK diakhir tahun 1970-an. Sound baru ini yang merupakan ciri khas musiknya secara umum yaitu: suara gitar yang lebih tebal, berat dan cepat dari musik punk rock awal. Tipikal lagu biasanya sangat pendek, cepat dan keras, selalu membawakan lagu tentang politik, kebebasan berpendapat, kekerasan, pengasingan diri dari sosial, straight edge, perang dan tentang sub-kultur hardcore itu sendiri (Royen Januarto. 2010. *Arti musik hardcore*. Artikel dalam situs <http://royenhardcore.student.umm.ac.id/2010/09/22/arti-musik-hardcore/>).

Pada saat itu sudah banyak band-band yang memainkan musik-musik seperti, *indie pop*, *britpop*, *shoegaze* dan lain-lain. Jadi intinya *indie* bukan merupakan suatu jenis musik tetapi lebih kepada semangat perjuangan bermusiknya dan pola kerja, sehingga tidak hanya terpaku pada musik *rock*, *metal* dan lain-lainnya saja.



Gambar 2.6

PAS Band Merupakan Band Indie Pertama Yang Sukses Menjual Albumnya Secara masal

Sumber: Google Image

Pas band merupakan band pertama yang memilih jalur *indie* sebagai jalur untuk berkarir. Pada saat itu band yang berasal dari Bandung tersebut mengeluarkan album dengan cara *indie* yang berjudul “from toght with S.A.P”. Album tersebut terjual lebih dari 5000 copy, ini merupakan penjualan terbaik band *indie* pada saat itu. Melihat kesuksesan Pas band memilih jalur *indie* membuat banyak band-band pada saat itu memilih jalur *indie* seperti, Puppen, Burgerkill, Koil, Pure Saturday dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi cikal bakal perkembangan musik *indie* kontemporer di Indonesia.

Pure Saturday merupakan band dengan jenis musik selain *metal* yang dapat membuat album rekman sendiri pada saat itu. Album pertama Pure Saturday yang berjudul “Not A Pup E.P” di rilis pada tahun 1995. Keberhasilan Pure Saturday di dalam jaringan *indie* banyak diikuti oleh band-band lain seperti, Waiting Room, Pestol Aer, Rumah Sakit dan lain-lain.



Gambar 2.7

Pure Saturday Salah Satu Band Indie di Angkatan Tahun 1990an

Sumber: Google Image

Pada jaman itu band-band yang berada di jalur *indie* sering membuat album kompilasi. Hal ini dikarenakan untuk menampung karya-karya band *indie* yang tidak memiliki keuangan yang mencukupi jika membuat *full* album, oleh karena itu mereka sesama band-band *indie* membuat album kompilasi yang dirilis bersama. Selain itu banyaknya komunitas-komunitas musik pada jaman itu membuat band-band *indie* tersebut terbantuan dalam hal promosi. *Fanzine*<sup>30</sup> (bulletin) juga merupakan media bagi para band-band *indie* tersebut untuk melakukan promosi hasil karya mereka.

Reformasi tahun 1998 menjadi masa-masa transisi bagi anak-anak muda mengekspresikan kebebasannya melalui karya-karya seni. Setelah pada masa rezim orde baru kebebasan berekspresi sangat dibatasi, lalu masa-masa reformasi menjadi ajang kebebasan berekspresi bagi anak muda di Indonesia. Hal ini ditandai dengan banyak munculnya komunitas-komunitas di kota-kota besar baik di bidang seni maupun di luar seni. Contohnya saja komunitas seni rupa yang berasal dari Jakarta bernama *Ruang Rupa*<sup>31</sup> yang didirikan pada awal tahun 2000.

<sup>30</sup> Fanzines adalah suatu bentuk dari media publikasi musik yang non commercial, di produksi oleh satu atau kelompok orang dan dikerjakan sendiri, fanzines terkadang ada yang khusus memberitakan satu artis yang ditujukan untuk fans mereka. Fanzines berisi fakta tentang artis-artis musik, gosip tetapi masih seputar musik. Fanzines juga identik dengan musik rock dan punk dan komunitasnya (Shuker, 1998 : 119).

<sup>31</sup> Organisasi nirlaba yang didirikan oleh Ade Darmawan, Hafiz, Oky Arfie Hutabarat, Lilia Nursita, Ronny Agustinus dan Rithmi. Organisasi ini membuat berbagai acara melalui pengkajian

### 2.2.4 Musik Indie Tahun 2000 Sampai Sekarang

Awal tahun 2000 menjadi puncak suksesnya band-band yang berada di jalur *indie*. Mocca pada saat itu menjadi band indie paling sukses setelah Pas band yang sukses pada tahun 1990an. Band asal Bandung yang beraliran *indie pop* ini berhasil sukses dengan penjualan album kaset hingga mencapai 100.000 copy. Keberhasilan Mocca tersebut membawa pengaruh kepada band-band *indie* yang lain.

Pada saat itu mulailah banyak bermunculan band-band seperti The Upstair, Lain, The Brandals, Bangkutaman, The Milo, Teenage Death Star, The Adams, C'mon Lennon, White Shoes and The Couples Company, Zeke and the Popo dan lain-lain. Walaupun mereka memainkan musik yang beraneka ragam, tetapi mereka tetap memiliki rasa persatuan sebagai sesama band *indie* tanpa ada persaingan yang tidak sehat. Oleh karena itu banyak dari anggota band tersebut yang memiliki band lebih dari satu.



Gambar 2.8

Mocca Salah Satu Band Indie Yang Muncul di Awal Tahun 2000

Sumber: Google Image

Banyaknya band-band *indie* yang bermunculan membuat mereka harus mempromosikan bandnya tersebut. Banyaknya pensi (pentas seni) yang diadakan oleh sekolah-sekolah menengah atas kala itu menjadi media berpromosi bagi

---

ilmu-ilmu seni, pameran, program residensi seniman, art project dan berbagai bentuk workshop di dalam dan luar negeri (Ruang Rupa “Kami Tak Bakal Jadi Komersil!”, Majalah MTV Trax Edisi April 2005 oleh Adib Hidayat).

band-band *indie*. Banyak band *indie* yang mengawali karir mereka dari pensi-pensi yang diadakan oleh anak-anak SMA seperti, The Upstair, The Adams, White Shoes and The Couples Company. Band-band tersebut menjadi langganan di pensi-pensi anak SMA.



Gambar 2.9

White Shoes & The Couple Company Salah Satu Band Indie Yang Menjadi  
Langganan di Pensi Anak SMA

Sumber: Google Image

Selain pensi ada banyak *gigs*<sup>32</sup> yang diadakan oleh komunitas-komunitas musik di *cafe* atau bar dan pub kecil. Contohnya saja *Bbs cafe* yang terletak di kawasan menteng Jakarta Pusat yang menjadi tempat berkumpulnya band-band *indie*. Selain itu ada *Poster cafe* yang selalu mengadakan acara-acara musik *indie* setiap minggunya dengan tema-tema yang berbeda seperti misalnya, *Britpop night*, *tribute to alternative band* dan lain-lain.

Tidak hanya acara musik diberbagai *cafe* atau pensi anak SMA saja. Pada awal tahun 2000an salah satu radio terbesar di Jakarta yaitu, Prambors mulai membuat acara mingguan yang menghadirkan band-band *indie* yang ada di Indonesia terutama di Jakarta, acara tersebut bernama *Thursday Riot*<sup>33</sup>. Acara itu sangat membantu band-band *indie* yang membutuhkan media untuk promosi. Selain itu majalah-majalah musik seperti, *Trax magazine* mulai sering membahas

<sup>32</sup> Istilah untuk pertunjukan musik dalam jaringan indie.

<sup>33</sup> Program acara musik di radio Prambors.

band-band *indie* yang muncul menyaingi band-band *mainstream*. Oleh karena itu awal-awal tahun 2000an hingga pertengahan menjadi titik puncak perkembangan musik *indie* di tanah air.

Pada tahun 2004 munculah perusahaan rekaman *indie* label yang bernama Aksara Records. Label ini didirikan oleh Hanin Shidarta dan David Tarigan. Label ini banyak menaungi band-band yang ingin eksis di jalur *indie*, sebut saja band-band yang berasal dari label ini seperti, The Adams, The Upstairs, White shoes & The Couples Company, Sore, Tika, Vox hingga Efek Rumah Kaca. Album pertama yang di rilis oleh label ini adalah album kompilasi yang berjudul Jakarta Sekarang, album ini berisi karya lagu dari band-band *indie* yang ada di Jakarta. Selain itu Aksara juga membangun kerja sama dengan label rekaman di luar negeri dan beberapa toko kaset di luar negeri, sehingga album-album rilisan Aksara diperkenalkan di luar negeri. Sayangnya pada awal tahun 2010 Aksara Records dikabarkan bangkrut dan akhirnya tutup karena kondisi keuangan yang semakin menurun.



Gambar 2.10

Logo Aksara Records

Sumber: Google Image

Tahun 2009 menjadi masa-masa sulit bagi perkembangan band *indie* di tanah air. Tidak sedikit band *indie* yang berjaya di awal kemunculannya akhirnya bubar. Sebut saja C'mon Lennon yang dulu sempat berjaya di awal kemunculannya dengan lagu "aku cinta J.A.K.A.R.T.A", akhirnya tahun 2008 memutuskan untuk bubar. Selain itu ada band Moca yang merupakan salah satu

Universitas Indonesia

band *indie* tersukses di Indonesia. Akhirnya band ini pun bubar dipertengahan tahun 2011 ini. Tidak hanya band yang bubar saja yang diketahui, namun banyak juga band-band *indie* yang tidak jelas kelanjutannya hingga saat ini yang hanya mengeluarkan satu album dan tidak terlihat lagi sekarang ini.

Walaupun begitu masih ada band-band *indie* yang tetap eksis di jaringan *indie*. Sebut saja seperti White Shoes and The Couples Company, Bangkutaman, Efek Rumah Kaca, The Milo, The Sigit dan masih banyak lagi. Efek Rumah Kaca merupakan salah satu band *indie* yang masih eksis hingga saat ini. Mereka masih tetap di jalur *indie* dengan dua album yang telah di rilis. Hal Ini merupakan prestasi yang baik untuk ukuran sebuah band *indie*. Efek Rumah Kaca sekarang ini menjadi tolak ukur kesuksesan band-band yang eksis di jaringan *indie*.

### **2.3 Band Efek Rumah Kaca**

Efek Rumah Kaca merupakan salah satu band *indie* yang ada di Jakarta. Band ini beranggotakan tiga orang personil yang terdiri dari, Cholil pada gitar, Adrian pada bass dan Akbar pada drum. Band ini terbentuk pada tahun 2001. Pada awal terbentuknya band ini beranggotakan lima orang personil. Sebelum menggunakan nama Efek Rumah Kaca band ini telah beberapa kali ganti nama seperti, Hush dan Superego. Akhirnya pada tahun 2003 band ini resmi mengganti nama menjadi Efek Rumah Kaca. Selain itu mereka juga menetapkan personil band menjadi tiga orang.

*“Awalnya gue bikin band sama Adrian tahun 1999. Pas itu kita sama-sama lagi jenuh sama band kita masing-masing, karena saat itu band gue sama band Adrian gagal rekaman. Nah dari situ gue mulai ngeband deh sama Adrian, berdua doang. Tahun 2001 akhirnya kita ngeband dengan formasi lima orang, udah ada Akbar. Saat itu kita ngeband cuma latihan doang, enggak manggung-manggung. Nah pas tahun 2003 dua orang yang laen keluar dari band, karena mereka jenuh ngeband cuma latihan doang, enggak*

*manggung-manggung. Tahun 2003 itulah kita resmi ngeband bertiga, gue, Adrian sama Akbar”<sup>34</sup>*

Efek Rumah Kaca mengusung genre musik pop yang sederhana. Tidak hanya pop yang menjadi konsep musik dari band Efek Rumah Kaca, tetapi banyak jenis musik lain yang menjadi *influence* mereka dalam berkarya. *Shoegaze, indie rock, post rock* merupakan beberapa *influence* yang disatukan menjadi konsep musik mereka. Oleh karena itu walaupun secara umum musik mereka pop, tetapi ada *influences*<sup>35</sup> lain yang hadir dalam setiap karya mereka.

Band ini mengangkat tema sosial dan politik dalam setiap lirik lagu-lagu yang mereka buat. Dari tema nasionalisme, fenomena sosial seperti konsumerisme hingga masalah politik mereka angkat dalam karya mereka. Seperti pada lagu “Di Udara” yang mengangkat tema tentang kematian Munir yang hingga kini belum ada penyelesaiannya. Selain itu lagu “Cinta Melulu” yang merupakan suatu sindiran kepada musik *mainstream* yang latah membuat lagu bertemakan cinta. Lagu “Jalang” merupakan lagu tentang RUU anti pornografi dan pornoaksi yang mengekang kebebasan berekspresi.

*“Dari awal kami enggak punya niat untuk membuat band bernafaskan sosial politik. Kami hanya ingin bermain musik yang dapat mencerminkan realitas pada saat itu. Bisa sosial, bisa politik, bisa lingkungan, bisa cinta, bisa lifestyle, bisa emosi, bisa budaya, bisa fisika, bisa yang lain-lainnya.”<sup>36</sup>*

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Cholil. Dilakukan pada hari sabtu, 26 februari 2011.

<sup>35</sup> Pengaruh dari musik lain.

<sup>36</sup> Sumber dari Fanzine DI UDARA, Edisi No. 2 April 2008.





Gambar 2.11

Cover Album Pertama Band Efek Rumah Kaca

Sumber: Google Image

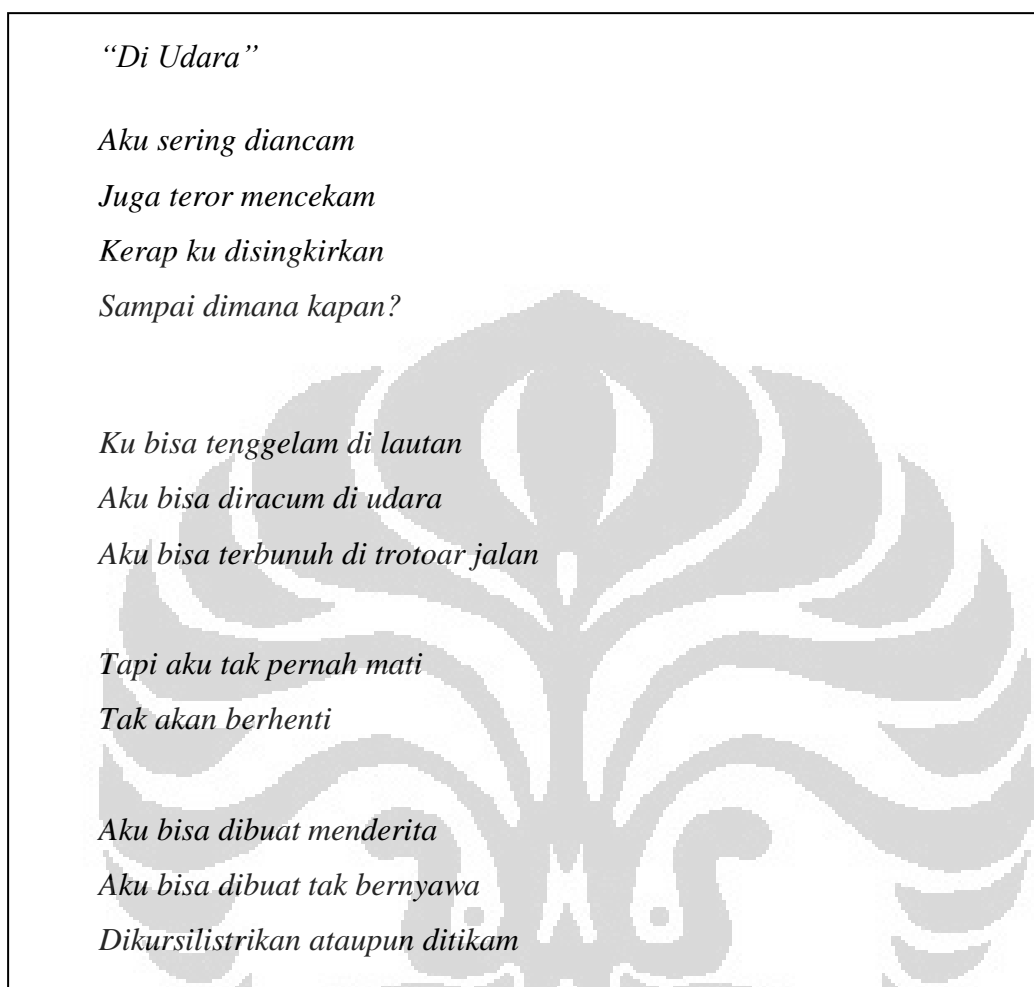


Gambar 2.12

Cover Album Kedua Band Efek Rumah Kaca

Sumber: Google Image

Berikut ini salah satu lirik lagu dari band Efek Rumah Kaca yang berjudul



Iwan fals merupakan salah satu musisi yang mempengaruhi mereka dalam membuat lirik-lirik lagu yang kritis. Sedangkan dari sisi musikalitas band ini sangat terpengaruh dari band-band luar negeri seperti, Jeff Buckley, Smashing Pumpkins, Sting, hingga Radiohead. Walaupun banyak *influence* mempengaruhi mereka, tetapi musikalitas mereka tidak di dominasi dari *influence* tersebut. Mereka bisa menciptakan suatu band yang berkarakter dan bisa menjadi diri mereka sendiri. Hal ini yang membedakan mereka dari band-band indie yang lain. Sebab banyak band-band *indie* yang mengadopsi musik dari band-band luar negeri.



Gambar 2.13

Efek Rumah Kaca Band Indie Yang Muncul Dipertengahan Dekade 2000

Sumber: Google Image

Selain itu penggunaan lirik bahasa Indonesia pada setiap lirik lagu band Efek Rumah Kaca menjadi perhatian yang cukup unik. Umumnya band-band *indie* yang ada di Indonesia menggunakan bahasa Inggris dalam setiap lirik lagu yang mereka buat, namun hal ini tidak terjadi pada band Efek Rumah Kaca. Mereka menulis lirik lagu menggunakan bahasa Indonesia serta gaya penulisan yang agak sedikit puitis. Ini yang membuat Efek Rumah Kaca memiliki karakternya sendiri dalam membentuk suatu band.

Personil band Efek Rumah Kaca bukan merupakan orang lama dalam jaringan *indie*. Mereka tergolong baru dalam jaringan *indie*. Karena pada umumnya band-band yang ada di jaringan *indie* merupakan orang lama di dalam jaringan itu sendiri. Perkenalan personil Efek Rumah Kaca dengan HB membuka band tersebut memasuki pintu gerbang jaringan *indie*. Berkat bantuan para aktor yang terlibat band Efek Rumah Kaca bisa eksis di dalam jaringan *indie*.

*“HB bisa di bilang orang yang menjembatani kita masuk ke indie. Dulu kita bukan orang yang ada indie, tapi pas kita kenalan sama HB kita di bawa masuk kesana. iya jujur aja tanpa HB kita enggak bisa kita masuk ke indie.”<sup>37</sup>*

<sup>37</sup> Wawancara dengan Cholil. Dilakukan hari sabtu, 9 juli 2011.

Band Efek Rumah Kaca pertama kali berkarir di jaringan *indie* dengan ikut album kompilasi yang dibuat oleh Paviliun Records. Album kompilasi tersebut berjudul Paviliun Do Re Mi. Di album kompilasi tersebut tidak hanya band Efek Rumah Kaca saja yang berpartisipasi, tetapi ada juga band-band *indie* yang lain seperti, Planet Bumi, Room V, The Dying Sirens, Clover, Blossom Diary, Dear Nancy, Chaotic Mama, The Gimmick. Album kompilasi ini dirilis pada tahun 2005 melalui label Paviliun Records.

Efek Rumah Kaca telah merilis dua album pada tahun 2007 dan 2008. Album pertama band Efek Rumah Kaca berjudul sama dengan nama bandnya yaitu, Efek Rumah Kaca dan album kedua band Efek Rumah Kaca berjudul kamar gelap. Kedua album tersebut dipasarkan dengan dua label yang berbeda. Dua album merupakan prestasi yang baik untuk ukuran band yang berkarir di jalur *indie*. Karena pada umumnya band-band *indie* hanya mampu bertahan satu album saja. Pada album pertama band Efek Rumah Kaca bekerja sama dengan *indie* label Paviliun Records. Album kedua band Efek Rumah Kaca bekerja sama dengan *indie* label Aksara Records. Sekarang ini menuju album ketiga Efek Rumah Kaca tidak lagi bekerja sama dengan *indie* label yang lain, tetapi sekarang ini Efek Rumah Kaca telah memiliki perusahaan rekaman sendiri yang di beri nama Jangan Marah Records. Jangan Marah Records sendiri sekarang sudah memiliki dua artis *indie* yang telah dirilisnya yaitu, Zeke Khaseli dan Bangkutaman.



Gambar 2.14

Cholil Vokalis dan Gitaris Dari Band Efek Rumah Kaca

Sumber: Google Image

Awal berdirinya Efek Rumah Kaca, band tersebut hanya memiliki seorang *manager* saja dan tidak memiliki *crew* dan teknisi yang membantu mereka di atas panggung. Lama kelamaan dengan kebutuhan yang semakin banyak maka sekarang ini band Efek Rumah Kaca memiliki dua orang manager dan tiga orang *crew* merangkap teknisi. Dua orang *manager* tersebut di pecah menjadi *personal manager* dan *road manager*. *Personal manager* bertugas membentuk karakter band dan rencana-rencana band yang akan dilakukan seperti, melakukan tur album, atau dalam pembuatan album. Sedangkan *road manager* bertugas mengatur jadwal penampilan band Efek Rumah Kaca diberbagai acara-acara yang menampilkan band tersebut. Tiga orang *crew* yang merangkap teknisi memiliki tugas yang berbeda-beda, ada yang menjadi *sound engineer*<sup>38</sup>, ada yang menjadi teknisi peralatan dan ada yang merangkap menjual *marchandise*.

Efek Rumah Kaca jarang sekali sepi penampilannya di acara-acara musik. Dahulu di awal kemunculannya di jaringan *indie*, band Efek Rumah Kaca sering sekali tampil di acara-acara musik yang diadakan di jaringan *indie*. Mulai tahun 2008 sepengetahuan saya band Efek Rumah Kaca sudah mulai tampil di acara-acara musik yang diadakan di luar jaringan *indie* seperti, acara pensi (Pentas Seni) SMA, acara-acara yang diselenggarakan oleh berbagai LSM, hingga pernah tampil di kantor KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dalam acara hari anti korupsi. Selain itu Efek Rumah Kaca juga beberapa kali tampil di stasiun tv.

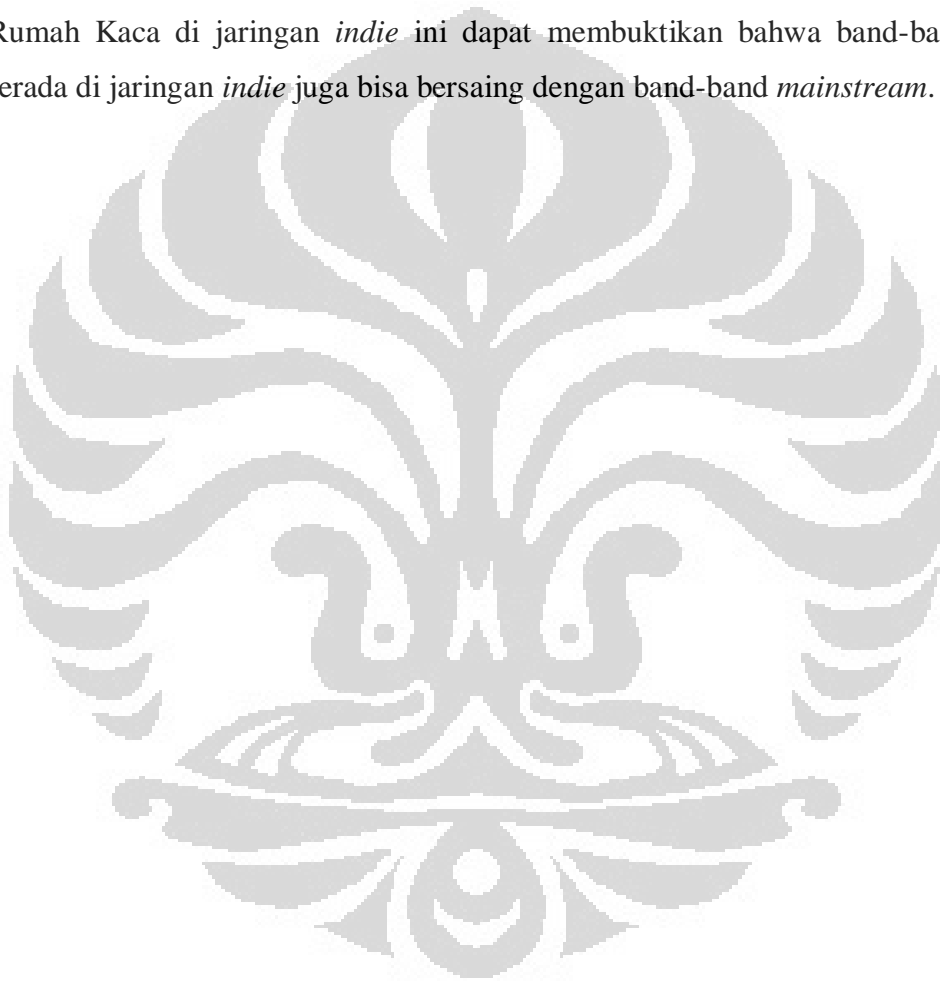
Eksistensi band Efek Rumah Kaca tidak hanya dilihat dari album-album yang telah dirilis saja atau acara musik yang menampilkan band Efek Rumah Kaca. Eksistensi band Efek Rumah Kaca juga terlihat dalam acara musik *award* yang diadakan di jaringan *indie* yang bernama ICEMA (*Indonesian Cutting Edge Music Award*) di tahun 2010. Pada ICEMA *award* tersebut album kedua band Efek Rumah Kaca menjadi pemenang dikategori *most favorite alternative song*

---

<sup>38</sup> Seseorang yang bertanggung jawab atas segala aspek suara dalam suatu pertunjukan panggung. Banyak orang mengira bahwa *sound engineer* adalah orang yang berdiri di belakang mixer saat pertunjukan dan menghasilkan suara yang didengar penonton (Heather McDonald. *Sound Engineer*. Artikel dalam situs <http://musicians.about.com/od/qz/g/soundengineer.htm>)

dan dikategori *best album*. Hal tersebut menandakan bahwa band Efek Rumah Kaca mampu bertahan di jaringan *indie*.

Oleh karena itu kesuksesan dan eksistensi band Efek Rumah Kaca di jaringan *indie* sangat membantu semangat bagi band-band lain yang ingin eksis di jaringan *indie*. Kesuksesan band Efek Rumah Kaca menjadi panutan dan tolak ukur bagi band-band pendatang baru di jaringan *indie*. Dengan suksesnya band Efek Rumah Kaca di jaringan *indie* ini dapat membuktikan bahwa band-band yang berada di jaringan *indie* juga bisa bersaing dengan band-band *mainstream*.



## BAB III

### Jaringan Sosial Band Efek Rumah Kaca

#### 3.1 Eksistensi Band Efek Rumah Kaca di Jaringan Indie

Pada dasarnya manusia membutuhkan eksistensi di dalam kehidupannya. Eksistensi merupakan suatu keadaan dimana orang lain mengakui keberadaan diri kita. Pengakuan diri kita dari orang lain muncul saat kita berada di dalam suatu lingkup tertentu misalnya, di kantor, di rumah, di sekolah, di kampus dan lain-lain. Eksistensi diri kita tidak terlepas dari hubungan sosial yang kita jalani di lingkungan sosial.

Efek Rumah Kaca adalah salah satu band yang berada di jaringan *indie*. Band Efek Rumah Kaca saat ini sedang menjadi perhatian di jaringan *indie* karena memberikan warna musik yang lain di jaringan *indie*. Band Efek Rumah Kaca sudah mulai eksis di jaringan *indie* pada saat mengikuti album kompilasi Paviliun Do Re Mi pada tahun 2005. Hingga saat ini band Efek Rumah Kaca sudah merilis dua album di tahun 2007 dan 2008. Saat ini Band Efek Rumah Kaca sedang merampungkan album ke tiga yang masih dalam proses rekaman.

Eksistensi band Efek Rumah Kaca tidak hanya terlihat dari jumlah album yang sudah dirilis saja. Eksistensi band Efek Rumah Kaca juga terlihat dari banyaknya penggemar band tersebut. Oleh karena itu banyak acara-acara musik yang menampilkan band Efek Rumah Kaca sebagai bintang tamunya.

Sebagai ukuran band *indie*, Efek Rumah Kaca terhitung cukup baik menjaga eksistensinya di jaringan *indie*. Kebanyakan band-band yang berada di jaringan *indie* ini sangat sulit mempertahankan eksistensinya. Biasanya banyak band-band *indie* yang bubar atau terpecah setelah merilis satu album saja. Tetapi hal ini tidak terjadi pada band Efek Rumah Kaca. Eksistensi band tersebut bisa terjaga dengan baik dari awal berkarir di jaringan *indie* hingga sekarang ini. Hal itulah yang membuat band Efek Rumah Kaca tergolong salah satu band yang bisa mempertahankan eksistensinya.

Mempertahankan eksistensi suatu band tidaklah semudah pada saat membentuk band itu sendiri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa eksistensi tidak terlepas dari hubungan sosial yang dijalani oleh individu maupun sekumpulan individu di lingkungan sosialnya. Seperti halnya manusia, band Efek Rumah Kaca juga membutuhkan orang lain untuk bisa memenuhi kebutuhannya sebagai sebuah band. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhannya tersebut band Efek Rumah Kaca harus memiliki aktor-aktor yang bisa membangun dan menjaga hubungan *sentiment* di jaringan *indie*. Dengan membangun hubungan *sentiment* tersebut maka kebutuhan band Efek Rumah Kaca akan mudah dipenuhi. Setelah kebutuhan band terpenuhi maka tujuan band Efek Rumah Kaca akan mudah tercapai dan bisa mempertahankan eksistensinya di jaringan *indie*.

Hubungan *sentiment* menjadi penting di jaringan *indie* supaya bisa memanipulasi hubungan kepentingan yang sebenarnya terjadi di jaringan *indie*. Jika aktor-aktor hanya melakukan hubungan kepentingan saja dalam rangka memenuhi kebutuhan maka hubungan tersebut akan sangat tidak stabil dan akhirnya pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh band tidak bisa berkelanjutan. Oleh karena itu agar tidak terlihat hubungan kepentingan dan pemenuhan kebutuhan band bisa tetap terpenuhi maka dimanipulasi melalui hubungan *sentiment*. Dengan memanipulasi hubungan kepentingan ke dalam hubungan *sentiment* maka kebutuhan band bisa terpenuhi, sehingga tujuan bermusik band Efek Rumah Kaca bisa tercapai dan bisa eksis di jaringan *indie*.

### **3.2 Aktor-Aktor Yang Terlibat**

Setelah saya turun lapangan ke dalam jaringan *indie* dan mengamati aktor-aktor yang membantu band Efek Rumah Kaca di jaringan *indie*, maka ada enam aktor sentral yang mampu memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca. Ke lima aktor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca.



Aktor-aktor yang terlibat dalam memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca memiliki hubungan *sentiment* satu sama lain di jaringan *indie*. Mereka telah membina dan menjaga hubungan *sentiment* di jaringan *indie* sejak lama. Oleh karena itu untuk memanipulasi hubungan kepentingan tersebut tidaklah terlalu sulit karena mereka sudah memiliki hubungan *sentiment* yang baik.

Aktor-aktor tersebut haruslah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh band Efek Rumah Kaca itu sendiri. Sebagai sebuah band, Efek Rumah Kaca tentu membutuhkan studio rekaman, label rekaman dan distribusi cd agar tujuan bermusiknya bisa terwujud. Oleh karena itu aktor-aktor yang dipilih pun harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh band Efek Rumah Kaca.

Aktor-aktor yang berperan dalam memenuhi kebutuhan dan menjaga eksistensi band Efek Rumah Kaca yaitu, berinisial CH, HB, YR, VC, DT, DK. Ke enam aktor memiliki hubungan *sentiment* yang baik di dalam jaringan *indie*. Oleh karena itu hubungan *sentiment* ke enam aktor itulah yang akhirnya menjadi kunci kesuksesan band Efek Rumah Kaca di jaringan *indie*, sehingga bisa eksis seperti sekarang ini. Mereka mampu memanipulasi hubungan kepentingan melalui hubungan *sentiment* yang mereka bina dan jaga.

Berikut ini adalah pembahasan secara dalam dari enam aktor yang berperan dalam menjaga eksistensi band Efek Rumah Kaca.

#### A. CH

Aktor pertama ini adalah CH. CH adalah salah satu anggota band Efek Rumah Kaca. Pada saat saya ingin melakukan pendekatan dengan band Efek Rumah Kaca, saya menghubungi CH untuk meminta izin mengangkat band Efek Rumah Kaca sebagai tema kajian skripsi saya. Pada awalnya saya melakukan pendekatan dengan CH melalui jejaring sosial *facebook*. Setelah beberapa kali saya kirim pesan kepada CH, akhirnya CH mengizinkan saya untuk mengangkat band Efek Rumah Kaca untuk dijadikan skripsi. Kemudian setelah saya dan CH beberapa

minggu berkenalan melalui pesan *facebook*, saya meminta nomer *handphone* CH agar bisa dihubungi jika ingin bertemu.

CH merupakan salah satu pendiri band Efek Rumah Kaca bersama satu anggota band Efek Rumah Kaca yang lain. CH mendirikan band Efek Rumah Kaca sejak tahun 1999, namun pada saat itu belum menjadi nama Efek Rumah Kaca. Setelah beberapa kali berganti personel akhirnya band CH beranggotakan tiga orang, dan setelah itu ditetapkan nama band mereka Efek Rumah Kaca.

Menurut CH pada awalnya band Efek Rumah Kaca tidak ada niatan untuk masuk ke jaringan *indie*. Pada saat belum masuk ke jaringan *indie*, band Efek Rumah Kaca juga sudah mengirimkan demo lagu ke *major label*, namun tidak pernah ada jawaban dari *major label* tersebut.

*“Sebenarnya gue juga enggak nyangka bisa jadi ke indie kaya gini. Awalnya kita band biasa yang mau masuk label besar. Kita juga sering ngasih demo ke major label tapi hasilnya nol. Akhirnya kita cuma bisa latihan-latihan aja.”*

Menurut CH awal mula band Efek Rumah Kaca bisa masuk ke jaringan *indie* karena pertemuan dirinya dengan HB. CH dikenalkan dengan HB oleh teman CH saat CH dan HB main kerumah teman yang mengenalkan mereka. Teman CH ingin mengenalkan kepada HB karena tahu bahwa HB adalah salah satu orang yang berada di jaringan *indie*. Melihat potensi seperti itu, maka dari itu CH dikenalkan oleh HB.

*“Gue pertama kali kenal HB pas gue main ke rumah teman gue. Pas itu juga ada HB juga main ke rumah teman gue itu. Ya akhirnya gue kenalan sama dia, tapi masih sebatas kenal aja.”*

Setelah perkenalan tersebut CH mulai memperhatikan pergerakan HB di jaringan *indie*. CH mulai mencari tahu tentang jaringan *indie* dan

mulai mendatangi acara-acara musik *indie*. Setelah mencari tahu tentang jaringan *indie*, CH mulai tertarik untuk berkarir di jaringan *indie*. Karena menurutnya musik band Efek Rumah Kaca sangat cocok untuk berkarir di jaringan *indie*.

*“Mulai saat itu gue mulai deh tuh cari tahu C'mmon Lennon tuh band apa, Lain tuh band apa, pokoknya gue mulai cari-cari tahu tentang band-band indie gitu. Pas gue tahu, rasanya band gue cocok nih untuk masuk di indie. Karena ya gue pikir perjuangan kita lewat musik bisa diterima di indie.”*

Mulai saat itu CH sadar dengan kebutuhan band yang harus dipenuhi. CH menilai bandnya harus lebih baik dari sebelumnya, sehingga CH mulai memikirkan kebutuhan-kebutuhan band yang harus dipenuhi. Perkenalannya dengan HB dimanfaatkan CH untuk memenuhi kebutuhan bandnya. Saat itu CH mulai mengajak HB untuk melihat bandnya latihan di studio. Setelah saat itu pula CH beberapa kali bertemu HB di acara musik *indie*. CH salah satu anggota band Efek Rumah Kaca yang sering nonton acara musik khususnya *indie* diantara anggota band Efek Rumah Kaca yang lain.

Setelah beberapa lama tidak bertemu dengan HB, akhirnya CH bertemu lagi dengan HB di salah satu acara musik *indie*. Mulai saat itu mereka lebih sering bertemu. CH sempat mengajak HB untuk melihat bandnya latihan lagi. Setelah beberapa kali ikut latihan CH dan HB mulai membicarakan tujuan band Efek Rumah Kaca. Setelah saat itu HB menjadi *personal manager* band Efek Rumah Kaca.

*“Gue beberapa kali ketemu HB di gigs gitu, tapi ya masih sekedar ngobrol-ngobrol biasa aja. Setelah itu gue sempet ngajak dia nonton ERK latihan lagi, pas itu udah bertiga. Mulai dari situ kita banyak sering ketemu dengan HB buat ngobrolin ERK kedepannya.”*

Setelah HB resmi menjadi *personal manager* band Efek Rumah Kaca, HB membuat rencana untuk membuat album band Efek Rumah Kaca. Menurut CH, saat itu HB membuat rencana dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan. HB memberikan gambaran kebutuhan apa saja yang diperlukan seperti, studio rekaman dan label rekaman.

## B. HB

Aktor berikutnya adalah HB. Saat awal saya ingin mengangkat band Efek Rumah Kaca untuk dijadikan skripsi, saya menghubungi HB melalui chat di jejaring sosial *facebook*. Kemudian saya menceritakan keinginan saya untuk mengangkat band Efek Rumah Kaca untuk dijadikan tema skripsi. Saat itu HB memberikan respon yang sangat baik dan tidak segan-segan memberikan nomor handphonenya kepada saya.

HB adalah seorang jurnalis musik diberbagai media *online* di Jakarta. Sekarang ini ia memiliki media cetak yang bernama majalah cobra. Sebelum menjadi seorang jurnalis, HB merupakan anggota dari band C'mon Lennon. C'mon Lennon adalah salah satu band *indie* yang cukup dikenal di dalam jaringan *indie* pada awal tahun 2000an.

C'mon Lennon hanya bertahan satu album saja dalam karirnya di jaringan *indie*. Pada tahun 2006 C'mmon Lennon memutuskan untuk bubar dan masing-masing anggota band yang lain juga memiliki pekerjaan yang lain tidak terkecuali HB. Selepas dari band C'mon Lennon, HB baru memulai kiprahnya menjadi jurnalis musik diberbagai media. Selain itu ia juga terkadang membantu band-band *indie* yang lain dalam proses pembuatan album. Sekarang ini selain menjadi seorang jurnalis musik, HB juga menjadi seorang *personal manager* band *indie* di Jakarta yang bernama Efek Rumah Kaca.

Pada awalnya HB tidak ada niat untuk menjadi seorang *manager* seperti sekarang ini. Kejadian awal mula ketertarikan HB menjadi *personal manager* pada saat ia bertemu dengan Band Efek Rumah Kaca.

Ketika itu tidak di sengaja perjumpaan HB dengan CH terjadi di rumah temannya HB yang kebetulan teman dari CH juga. Setelah perjumpaan itu HB sempat melihat bandnya CH itu latihan, namun HB belum tertarik untuk menjadi *manager* dari band CH itu. Setelah itu HB kehilangan kontak dengan CH, sampai akhirnya mereka dipertemukan di sebuah acara musik. Dari pertemuan itu HB mencoba melihat band CH latihan lagi. Untuk kali ini HB sangat tertarik untuk menjadi *manager* bandnya CH tersebut, kebetulan band CH itu belum mempunyai seorang *manager*.

*“dulu gue pertama kali ketemu CH dirumah temen gue, gue lupa tahun berapa, sekitar 2003 apa 2004 gitu. Niatnya sih mau belajar synthesizer tapi enggak jadi, hahaha. Terus gue liat si CH bawain lagunya yang balerina itu, keren banget lagunya pertama gue denger, maen gitarnya juga asik. Nah di situ gue mulai tertarik dengan lagunya dia. Enggak lama, gue akhirnya ikut mereka latihan tuh, tapi pas gue liat lagi kok biasa aja, enggak sebagus waktu tuh si CH maen gitar. gue ketemu sama CH lagi tuh di bb’s pas ada acara musik gitu kalo enggak salah tahun 2004an, di situ gue mulai ngobrol-ngobrol lagi deh sama si CH. Suatu waktu gue ketemu sama mereka lagi tuh, udah bertiga, pada latihan di sinjitos. Pas gue liat keren banget, Cuma bertiga lagi kan, mantep deh tuh pokoknya.”<sup>1</sup>*

Efek Rumah Kaca merupakan band pertama yang dimanagerin oleh HB. Untuk sekarang ini HB cukup sukses melaksanakan tugasnya di dalam Efek Rumah Kaca. Cukup dikenalnya HB di dalam jaringan *indie* tidak membuat HB sulit melakukan kerjaan ini, karena HB cukup dekat dengan teman-temannya sesama anggota jaringan *indie*.

Menjadi *personal manager* merupakan tantangan tersendiri bagi HB. Peran *personal manager* sangat besar di dalam karir suatu band. Personal manager menurut HB harus bisa membentuk karakter band agar memiliki nilai jual. Selain itu menjadi *personal manager* harus bisa membuat perencanaan ke depan yang akan dilakukan oleh band tersebut.

<sup>1</sup> Wawancara dengan aktor HB. Dilakukan pada hari rabu 9 februari 2011.

Yang paling penting untuk menjadi *personal manager* adalah harus mampu membangun hubungan dengan pihak-pihak yang dibutuhkan oleh band itu sendiri seperti, studio rekaman, label rekaman, label distribusi, media dan lain-lain.

Album pertama band Efek Rumah Kaca yang berjudul sama dengan nama bandnya cukup fenomenal di dalam jaringan *indie* itu sendiri. Pembuatan album tersebut memakan waktu sekitar setahun. Dalam pembuatan album ini sendiri HB terlibat di dalam pembuatan materi lagunya seperti, pemilihan lagu yang buat dimasukan ke album, aransemen musik dan lain-lain. Hal ini dilakukan karena menjadi masa-masa transisi band Efek Rumah Kaca menuju jaringan *indie*. Oleh sebab itu HB yang sudah cukup lama di jaringan *indie* turut membantu proses rekaman album pertama. Selain itu pada awal-awal terbentuknya band Efek Rumah Kaca HB juga menghandle semua jadwal pentas band Efek Rumah Kaca. Akhirnya karena kesibukan HB sendiri YR dipanggil oleh HB untuk membantu mengurus band Efek Rumah Kaca ini.

*“Kenpa gue milih YR, ya karena menurut gue yang pas itu si YR buat jadi road manager. Gue juga udah tau jam terbang dia kaya gimana, dia kan kerja di E.O juga, gue juga udah kenal sama dia dan yang pasti dia yang lebih handal ngurusin tiket-tiket, kaya tiket pesawat, hotel kaya gitu-gitu.”<sup>2</sup>*

HB sendiri mengenal YR sudah lama, seringnya YR membuat acara musik *indie* membuat HB dan YR sering bertemu. YR juga pernah menjadi *manager* grup band Planet Bumi, salah satu band di jaringan *indie*. HB mulai tertarik mengajak YR untuk mengurus band Efek Rumah Kaca saat YR berhasil menggelar tur band-band *indie* di Jawa dan Bali.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan aktor HB. Dilakukan pada hari rabu 9 februari 2011.  
Universitas Indonesia

*“Dulu kan dia sering bikin gigs gitu, jadi promotor acara kecil-kecilan, dari situlah gue kenalnya. Udah gitu dia juga pernah jadi manager Planet Bumi. Nah terkahir tuh yang dia bikin tur jawa bali, ERK ikutanlah, pas itu masih gue yang managerin. Nah pas tur selesai gue mulai deh gue cari dia buat jadi road manager.”<sup>3</sup>*

Album pertama band Efek Rumah Kaca di rilis pada tahun 2007. Saat itu band Efek Rumah Kaca merilis album dengan kerjasama pihak label *indie* yaitu, Paviliun Records. HB yang salah satu pendiri Paviliun Records itu sendiri awalnya memberikan demo lagu band Efek Rumah Kaca kepada kakaknya yang juga sebagai pendiri Paviliun Records tersebut. Setelah itu akhirnya Efek Rumah Kaca bisa masuk Paviliun Records, dan album pertamanya di rilis oleh Paviliun Records.

*“Awalnya yang diriin paviliun itu gue sama kaka gue, Andri Boer. Gue sempet ikutan satu proyek di album rilisan pertama paviliun, album kompilasi, judulnya “Paviliun Do Re Mi” kan ada ERK juga tuh. Abis proyek itu gue cabut dari paviliun. Nah kenapa si ERK bisa di paviliun ya waktu itu gue nawarin demo ERK ke paviliun.”<sup>4</sup>*

Album ke dua band Efek Rumah Kaca yang di rilis pada tahun 2008 tidak melalui kerjasama dengan Paviliun Records lagi. Saat itu Album ke dua band Efek Rumah Kaca di rilis melalui label Aksara Records. Hal tersebut dijelaskan oleh HB karena band Efek Rumah Kaca ingin masuk ke label yang lebih besar lagi. Selain itu juga HB menjelaskan bahwa band Efek Rumah Kaca ingin memperbesar produksi albumnya.

*“Waktu itu Paviliun enggak sanggup kalo harus ngopy lebih dari seribu copy, soalnya di album pertama dia cuma sanggup seribu copy*

<sup>3</sup> Wawancara dengan aktor HB. Dilakukan pada hari selasa 12 april 2011.

<sup>4</sup> Wawancara dengan aktor HB. Dilakukan pada hari rabu 9 february 2011.

*doang. Makanya kita pindah ke Aksara, ya karena Aksara lebih mampu ngopy lebih dari seribu.”<sup>5</sup>*

Saat ini band Efek Rumah Kaca memiliki label rekaman sendiri yang di beri nama Jangan Marah Records. Jangan Marah Records didirikan oleh HB, YR serta tiga personil band Efek Rumah Kaca. Mereka beralasan membuat label rekaman sendiri karena ingin menampung band-band baru yang ingin eksis di jaringan *indie*, sehingga eksistensi band-band yang ada di jaringan *indie* bisa tetap terjaga.

*“Iya kita diriin jangan marah karena mau jaga iklim di indie aja. Biar orang-orang juga tertular iklim di indie, jadi biar band-band indie tuh bisa ada terus. Iya jadi tuh biar band-band yang mau di indie tuh terus ada, kan kalo misalnya enggak ada record company nya siapa yang mau terjun di indie. Kaya gini aja misalnya, semenjak poster cafe ditutup udah enggak ada lagi kan gigs-gigs kaya gitu, makanya sekarang Ameng buat superbad biar band-bandnya tetep ada, ya kalo enggak ada acara kaya gitu bandnya maen dimana? Sama aja kaya label, jadi kita diriin jangan marah biar musik indie tuh tetep dirayakan, kan jadi banyak tuh ada fast forward, hujan record, space system, black morse, sinjitos, ya kaya gitulah kira-kira.”<sup>6</sup>*

Dalam hal kesepakatan antara band Efek Rumah Kaca dengan label yang menaunginya, HB menjelaskan bahwa biasanya band Efek Rumah Kaca hanya mendapat dana untuk melakukan rekaman. Sedangkan distribusi album tinggal menitipkan saja ke label lain yang mampu mendistribusikan secara luas.

*“Kalo sama Paviliun ya karena waktu itu gue nawarin demo ke paviliun, terus kaka gue suka, yaudah di paviliun deh. Lagian kita*

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan aktor HB. Dilakukan pada hari rabu 9 februari 2011.

<sup>6</sup> Wawancara dengan aktor HB. Dilakukan pada hari selasa 12 april 2011.  
Universitas Indonesia



*belum mikirin harus copy berapa album, yang penting albumnya keluar dulu. Biasanya sih label tuh ngasih dana buat rekaman sama ditribusi kalo ada divisinya, tapi kalo enggak ada ya nitip ke de majors”<sup>7</sup>*

Selain kerjasama dengan label rekaman, HB juga mengurus studio rekaman yang akan digunakan untuk rekaman band Efek Rumah Kaca. Sebenarnya ada beberapa studio yang digunakan oleh band Efek Rumah Kaca, namun studio yang paling sering digunakan dari album pertama, kedua dan sekarang pekerjaan album ketiga adalah studio rekaman milik VC. HB beralasan menggunakan studio VC karena harga sewa studio di tempat VC sangat murah dan HB juga sudah kenal lama dengan VC dan yang paling utama HB sangat suka hasil dari rekaman di studio VC.

*“Pertama harga sewanya murah, dari situ udah lumayan kan. Terus gue udah suka sama hasil kerjaan dia. Kalo elu perhatiin di album ERK kita rekaman lebih sering di VC, apalagi mixing sama mastering. Udah gitu gue juga udah kenal sama dia kan, jadi udah tau nih orang enaknyanya dimana. Enggak ribet lagi buat adaptasi kalo mau rekaman. Kan biasanya ada aja orang yang punya studio terus kita di dikte buat ngikutin arahan dia, tapi kalo di VC enggak, dia juga bisa nyesuain mau kita. Yang penting nyamanlah.”<sup>8</sup>*

Dalam hal kerjasama dengan VC, HB mengaku kerjasama tersebut sangat baik. Karena VC yang juga satu jaringan di *indie* mengetahui susahnyanya untuk melakukan rekaman di jaringan *indie*, terutama masalah dana. Oleh karena itu biasanya HB mendapatkan harga yang berbeda untuk menyewa studio dengan VC. Selain itu kedekatan antara HB dan VC yang sudah kenal lama merupakan faktor tambahan dalam kerjasama tersebut.

<sup>7</sup> Wawancara dengan aktor HB. Dilakukan pada hari selasa 12 april 2011.

<sup>8</sup> Wawancara dengan aktor HB. Dilakukan pada hari selasa 12 april 2011.

“Iya bayar juga, tapi iya jujur aja enakny kalo di indie ada temen yang punya studio bisa dikasih murah. Kaya sama VC kita suka dikasi harga special di banding sama orang yang nyewa biasa. Misalnya kaya harga paketan atau harga promosinya beda ngasih ke kita sama ngasih ke orang laen. Atau misalnya ada temen yang punya studio, terus lagi kosong, yaudah kita pake buat latihan atau buat rekaman satu shift.”<sup>9</sup>

Dalam membina hubungan dan menjaga hubungan di jaringan *indie* HB lebih sering terlihat hadir dalam acara-acara musik yang diselenggarakan oleh jaringan *indie* itu sendiri ketimbang acara musik yang diadakan di luar jaringan *indie*. Hal ini terlihat dari pengamatan yang saya lakukan dalam beberapa acara-acara musik *indie* yang pernah saya datangi. Acara musik *Superbad*<sup>10</sup> merupakan acara musik yang sering di datangi oleh HB. Acara musik *Superbad* merupakan acara musik *indie* yang menampilkan band-band baru dan yang sudah lama dari jaringan *indie*. Di acara tersebut menjadi ajang berkumpulnya anggota-anggota sesama jaringan *indie*, sehingga tidak mengherankan jika HB selalu datang ke acara tersebut untuk menjaga hubungan pertemanan.

Dari pengamatan saya yang dilakukan oleh HB jika datang ke acara-acara musik yang adakan di jaringan *indie*, biasanya ia selalu berinteraksi dengan teman-temannya yang sesama jaringan *indie*. Selain itu ia selalu membeli cd atau *merchandise* band yang di jual dalam acara

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan aktor HB. Dilakukan pada hari selasa 12 april 2011.

<sup>10</sup> Merupakan acara musik indie yang diadakan tiap bulan di hari minggu malam hingga lewat jam malam. Sebuah acara yang menampilkan nama-nama seperti, High Time Rebellion, Tika, Denial, Gribs, Bite, L'alphaalpha, Tantrum, Zeke Khaseli dan banyak lagi bermain di panggung The Jaya Pub yang berdiri sejak 1975, bersama para penonton antusias yang memencet klakson yang bunyinya seperti milik tukang roti Law dan senyu bartender yang teramat veteran. Hingga kini, sudah lebih dari 30 kali acara itu diadakan, dan akan terus berlanjut (Majalah Cobra Edisi 1 July 2011).

tersebut. Selain acara-acara musik, HB juga sering datang ke acara-acara diskusi tentang musik atau seni yang diadakan oleh jaringan indie. HB biasanya datang ke acara-acara seni yang diadakan oleh salah satu komunitas seni di jaringan *indie* yang bernama *Ruang Rupa*.

### C. YR

YR merupakan *road manager* dari band Efek Rumah Kaca. Pria berambut pendek ini bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan penampilan band Efek Rumah Kaca. Mulai dari mengurus jadwal pentas, jadwal latihan, jadwal rekaman hingga mengurus tiket pesawat dilakukan oleh YR. YR mulai menjadi *road manager* Efek Rumah Kaca pada akhir tahun 2007.

Sebelum menjadi *road manager* dari band Efek Rumah Kaca, YR adalah seseorang yang suka membuat acara musik di jaringan *indie*. Pria berdarah sunda ini sering sekali membuat *gigs*<sup>11</sup> di jaringan *indie*, sehingga akhirnya ia membuat *event organizer* yang bernama *Evonica*. Kemahirannya membuat acara-acara musik itulah yang membuat HB tertarik mengajak YR untuk bergabung mengurus band Efek Rumah Kaca. Tidak hanya pandai membuat acara musik, YR pun pernah bekerja di salah satu stasiun radio di Palembang, sebelum akhirnya kembali ke Jakarta untuk mengurus band Efek Rumah Kaca. Selain itu YR juga pernah menjadi *manager* band *indie* yaitu, Planet Bumi. Hal tersebut dituturkan oleh Yuri di sela-sela kesibukannya menjadi *road manager*.

*“Awalnya yaa dari gue bikin-bikin acara gitu. Terus gue bikin tur band-band indie, ada Dear Nancy, The Kucrut, ERK sama ada dua band Malaysia gitu. Waktu itu gue bikin tur Jawa Bali, pada patungan tuh satu orang 250 ribu. Pas itu ERK masih HB yang ngurusin semuanya. Abis tur itu gue pindah ke Palembang, ada proyek disana. Gue juga sempet kerja di radio. Pas gue di Palembang, gue ditelponin*

<sup>11</sup> Sebutan pertunjukan musik di jaringan indie.

*mulu sama HB disuruh balik ke Jakarta buat ngurusin ERK katanya. Kontrak gue tadinya satu tahun sama proyek gue di Palembang, karena gue ditelponin mulu sama si HB, gue gerah juga. Akhirnya pas delapan bulan gue kerja, gue balik ke Jakarta. Abis itu yaudah gue ngurusin ERK.”<sup>12</sup>*

YR mengaku tertarik menerima tawaran dari HB untuk membantu mengurus band Efek Rumah Kaca karena YR menyukai band ini saat ikut tur band-band *indie* yang diadakan oleh YR. YR juga mengaku memiliki pandangan yang sama dalam hal bermusik dengan para personel band Efek Rumah Kaca dan yang paling YR suka karena musik band Efek Rumah Kaca sangat idealis dan kritis terhadap fenomena sosial.

*“Pertama gue suka sama nih band. Pertama kali gue liat pas tur jawa bali itu, gila nih band keren banget, jarang banget band Indonesia kaya gini. Pas tur itu gue juga udah kenal kan sama mereka, jadi udah tau mereka itu gimana. Kedua waktu itu gue ngobrol sama CH, Akbar sama Adrian, pas itu visi misi gue sama mereka sejalan. Yaudah gue mau bantu ngurusin mereka.”*

Selain bekerja di band Efek Rumah Kaca, YR juga bekerja di sebuah *event organizer* atau yang biasa disebut dengan EO. YR bekerja di EO karena pada dasarnya ia menyukai pekerjaan tersebut dan sebelumnya dia telah membuat EO sendiri, tetapi akhirnya tidak diteruskan. Selain itu YR juga bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari bekerja di sebuah EO tersebut dan juga YR mendapatkan teman-teman baru dari berbagai EO hingga media.

*“Itu sih E.O lain, gue mah cuma ikut kalo ada acara doang, jadi enggak in house. Kalo in house entar kerjaan gue di ERK malah jadi*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan aktor YR. Dilakukan pada hari minggu 9 oktober 2011. (semua wawancara dengan YR dilakukan pada hari minggu 9 oktober 2011).  
Universitas Indonesia

*bentrok terus. Kalo ERK enggak ada jadwal yang gue kerja di E.O ini, kalo ERK ada jadwal ya enggak gue ambil yang dari E.O ini.”*

YR tidak hanya bertugas menyiapkan kebutuhan band Efek Rumah Kaca saja, tetapi YR juga membantu band Efek Rumah Kaca dalam hal promosi. Kerja di sebuah *event organizer* membuat YR memiliki banyak teman di EO ataupun di media. Hal ini yang menjadi kesempatan bagi YR untuk mempromosikan band Efek Rumah Kaca melalui teman-temannya.

*“Dari kerja-kerja di E.O itu gue banyak dapet temen-temen dari macem-macem E.O, media juga, TV juga, Radio juga. Makanya gue gampang promosiin ERK ke mereka. Pada dasarnya setiap management band harus punya divisi khusus promosi sama produksi. Tapi karena SDM nya enggak ada ya gue juga yang kerjain. Selama gue masih bisa kerjain ya gue kerjain. Cara gue promosiin musik ERK enggak kaya masuk-masukin demo atau bikin portfolio gitu. Gue lebih suka dengan pendekatan yang santai, kaya gue nongkrong sama orang-orang media atau orang-orang E.O, nah pas lagi ngobrol gitu gue baru deh promosiin bilang ke mereka “Nih gue punya band coba dengerin deh” terus gue kasih denger ke mereka. Besok-besok mereka muterin lagunya di radio, kalo enggak review di majalah. Kalaupun ngasih demo gue pengennya yang jalan sendiri ke media-media bukan pake jasa kurir kaya band-band laen. Kan beda feelnya dianterin orang sama kita sendiri yang anterin. Ibaratnya kan gue jual jasa, masa orang yang nganter, harus gue lah yang nganter.”*

Menjaga hubungan dengan klien atau EO acara musik yang mengundang band Efek Rumah Kaca sangatlah penting. Dalam hal menjaga hubungan tersebut YR memiliki cara tersendiri, agar EO atau klien yang mengundang band Efek Rumah Kaca bisa puas dengan jasa yang telah diberikan oleh YR dan band Efek Rumah Kaca. Dalam

menjaga hubungan tersebut YR mengaku tidak terlalu ingin merepotkan EO yang mengundang band Efek Rumah Kaca. Karena dengan merepotkan seseorang atau pihak EO akan berdampak kurang baik terhadap undangan-undangan lain kepada band Efek Rumah Kaca.

*“Simple aja sih, pada dasarnya kita enggak mau ribetin orang. Misalnya ada E.O yang mau manggil kita terus cuma ada budget satu juta, yaudah enggak apa-apa kita terima. Bisa negolah dan kita juga enggak mau banyak nuntut harus ada riders atau minta macem-macem. Soalnya ada juga band yang kekeh mau di panggil kalo harganya sekian, enggak bisa nego, ya kalo kaya gitu kasian juga kan E.O nya yang bikin acara, malah jadinya repotin orang.”*

Selain menjaga hubungan dengan klien atau EO, menjaga hubungan dengan para *fans* dan penonton pun sangat diperlukan. YR menjelaskan bahwa dia tidak ingin melarang penonton atau fans untuk minta tanda tangan atau minta foto bahkan untuk bertemu secara langsung dengan para personil band Efek Rumah Kaca. YR sangat membebaskan penonton atau *fans* untuk bertemu personil band Efek Rumah Kaca selama tidak mengganggu penampilan band Efek Rumah Kaca di atas panggung.

*“Sama yang tadi gue bilang, gue sih orangnya enggak mau ribetin orang lain, kalo ada yang mau foto sama anak-anak ya silahkan, ada yang mau minta tanda tangan ya silahkan, jadi enggak masalah. Kecuali interview dari media, pasti gue kasih jeda waktu dulu buat anak-anak istirahat. Kalo udah turun, udah adem baru gue kasih interview medianya, kan interview butuh mikir kalo foto atau cuma tanda tangan enggak harus mikir.”*



Gambar 3.1

Aktor YR Saat Sedang Check Sound

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tidak semua tawaran untuk pentas di terima oleh YR. Dalam hal ini YR menjelaskan bahwa band Efek Rumah Kaca adalah band yang memiliki ideologi yang sangat kuat, sehingga YR sangat memperhatikan sekali acara-acara musik yang akan mengundang band Efek Rumah Kaca. Selain itu YR memiliki kriteria dalam memilih acara musik yang mengundang band Efek Rumah Kaca, kriteria tersebut adalah YR tidak menerima tawaran untuk mengisi acara partai, acara minuman alkohol, dan acara alat kontrasepsi atau kondom.

*“ERK ini band yang punya ideologi yang kuat. Musik ERK juga harus dipertanggung jawabkan karena musiknya yang kritis. Makanya gue enggak sembarangan nerima acara-acara yang mau manggil kita. Ada tiga acara yang kita enggak mau main, kaya acara partai, acara minuman alkohol, sama acara alat kontrasepsi atau kondom. Soalnya yang nonton ERK kebanyakan anak-anak muda, SMP, SMA, anak kuliah, kalo kita maen di acara kaya gitu tanggung jawab kita besar bro.”*

#### D. VC

VC adalah pemilik dari sebuah studio rekaman yang berada di kawasan Jakarta Selatan. Selain itu VC juga memiliki band di jaringan *indie*. Ketertarikan VC dengan musik membuat dirinya serius menekuni

Universitas Indonesia

bidang musik. Ketekunannya di bidang musik membuat pemuda dengan suara khas orang Surabaya melanjutkan sekolahnya ke jurusan *sound engineer*. Bisnis studio rekamannya berawal dari ketertarikan dia untuk mengulik sound-sound dengan berbagai karakter. Setelah menyelesaikan sekolahnya di jurusan *sound engineer*, VC akhirnya membuka studio rekaman.

*“Basicnya gue suka musik dan gue juga ngeband. Sekolah pun gue jurusan sound engineer, jadi sekalian aja gue buka bisnis kaya gini. Soanya gue juga suka ngulik-ngulik sound.”<sup>13</sup>*

VC terlibat dalam pengerjaan album band Efek Rumah Kaca sejak album pertama. Walaupun band Efek Rumah Kaca menggunakan tiga studio yang berbeda untuk rekaman, tetapi sebageian besar rekaman, *mixing* lagu hingga *mastering* album dikerjakan oleh VC distudionya sendiri. Di album kedua sendiri pun walau band Efek Rumah Kaca mendapat kompensasi di studio milik label rekaman, tetapi kebanyakan untuk penyempurnaan lagu band Efek Rumah Kaca masih mempercayai VC sebagai juru rekam dan penyempurna rekaman. Hal ini dikarenakan HB, YR dan VC yang sudah saling kenal dan tau hasil dari rekaman di studio VC. HB dan YR sendiri sudah mengenal VC sebagai juru rekam yang bagus dan hasilnya juga cukup memuaskan. Perkenalan HB, YR dan VC bermula dari acara-acara musik *indie* yang sering dibuat oleh YR sehingga VC sudah akrab dengan HB dan YR.

*“Ya lumanyanlah, album pertama rekaman, mixing sama mastering disini, kalo album kedua sebagian disini, tapi mastering sama mixing masih disini juga. Ni album ketiga juga disini rekamannya.”*

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan VC. Dilakukan pada hari rabu 15 juni 2011. (semua wawancara dengan VC dilakukan pada hari rabu 15 juni 2011).  
Universitas Indonesia



*“Si YR kan dulu sering bikin-bikin acara tuh, nah gue sering maen di acara dia, yaudah kenalan dari situ, dari acara-acara itu. Kenal sama HB juga gitu, dari acara-acara kaya gitu. Terus sering maen bareng aja dulu.”*

Kedekatan hubungan yang dimiliki antara VC, HB dan YR sangat membantu band Efek Rumah Kaca dalam rekaman album. Kedekatan tersebut membuat VC memberikan harga yang berbeda dalam penyewaan studio rekaman, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Kedekatan tersebut juga bermanfaat kepada kenyamanan personil band Efek Rumah Kaca dalam melakukan rekaman di studio VC.

*“Ya karena gue udah kenal sama mereka biasanya harganya gue turuin dikit, kalo enggak mereka nego. Bisa juga misalnya harga naek, ya gue kasih ke mereka harga lama. Enggak enak juga sama temen kalo mahal-mahal.”*

Pihak yang bekerjasama dalam hal ini menurut VC adalah pihak bandnya itu sendiri. Tidak ada kerjasama antara pihak label dengan studio rekaman, kecuali label rekaman mempunyai studio sendiri. VC memberikan kebebasan kepada siapa saja untuk menyewa studio rekamannya tersebut. VC tidak mengharuskan bekerjasama dengan pihak label. Menurut VC yang lebih bekerjasama dengan studio rekaman ialah pihak dari bandnya sendiri.

*“Kalo sama label sih enggak ada, kan labelnya ngasih kebebasan mau rekaman dimana, mixing dimana. Kecuali labelnya punya studio rekaman sendiri, mungkin dapet kompensasi dari labelnya. Sejauh ini sih enggak ada tuh, kaya biasa aja kalo ada yang mau rekaman yaa kesini, mau dari label mana aja juga terserah.”*

## E. DT

DT adalah salah satu pendiri label rekaman Aksara Records. Aksara Records didirikan pada tahun 2004 oleh DT dan satu orang rekannya yang lain. DT pada awalnya berniat mendirikan Aksara Records untuk mendokumentasikan band-band *indie* yang ada di Jakarta. Album rilisan pertama Aksara Records adalah album kompilasi yang berjudul “Jakarta Sekarang”. Album tersebut berisikan lagu-lagu dari band-band *indie* yang ada di Jakarta saat itu, seperti The Adams, Zeke and The Popo, Teenage Death Star hingga band dari aktor HB yang bernama C’mon Lennon.

Sejak saat itu Aksara mulai berkembang dan menjalin hubungan dengan label rekaman luar negeri untuk mengedarkan album band *indie* Indonesia di luar negeri. Selain itu semenjak berkembangnya Aksara Records banyak band-band yang terlibat dalam *soundtrack* film Indonesia seperti, Janji joni,

DT pertama kali mengetahui band Efek Rumah Kaca dari album kompilasi yang berjudul Paviliun Do Re Mi. Saat itu DT baru mengetahui bahwa yang menjadi manager band Efek Rumah Kaca adalah temannya sendiri yaitu, HB. Saat itu DT terkejut dengan kehadiran band Efek Rumah Kaca karena sebelumnya dia tidak mengetahuinya.

*“Album kompilasi paviliun DO Re Mi, gue kaget tuh ada band baru keren musiknya. Pas gue cari tau ternyata si HB yang bawa.”<sup>14</sup>*

DT menjelaskan bahwa perpindahan album ke dua band Efek Rumah Kaca ke labelnya adalah karena label yang sebelumnya tidak sanggup untuk merilis album lebih dari seribu *copy*. Selain itu pada saat

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan aktor DT. Dilakukan pada hari minggu tanggal 22 mei 2011. (semua wawancara dengan DT dilakukan pada hari minggu 22 mei 2011).  
Universitas Indonesia

yang bersamaan HB yang juga merupakan teman dari DT menawarkan demo album ke dua band Efek Rumah Kaca. Saat itu DT menerimanya dan langsung menawarkan kerjasama dengan band Efek Rumah Kaca. DT melihat band Efek Rumah Kaca ini berpotensi untuk bersaing dengan band-band dari *major label*. Selain itu juga DT melihat bahwa band Efek Rumah Kaca bisa membuat pasar sendiri tanpa harus mengikuti arus pasar seperti band *mainstream*.

*“Waktu itu si HB yang bilang ke gue, mau ke Aksara gimana caranya? dia juga ngasih demo album ke dua sama gue, terus yaudah gue bantu, kebetulan kan gue juga A&R nya, yaudah akhirnya gue bantu.”*

Kerjasama di album ke dua band Efek Rumah Kaca dengan Aksara Records berjalan tidak mulus. Pasalnya kerjasama antara band Efek Rumah Kaca dengan Aksara Records tidak terjadi melalui kontrak tertulis. Aktor YR menjelaskan pada saat itu tidak ada kontrak tertulis antara band Efek Rumah Kaca dengan Aksara Records, yang ada hanya perjanjian saat pertemuan saja bahwa ada dana buat rekaman dan kompensasi studio rekaman. Pada saat itu pertemuan hanya di hadiri oleh aktor HB dan DT serta para petinggi yang lain dari Aksara Records.

*“Kalo deal-dealan pasti ya dari sisi bisnis kita bagi royalti sama ERK nya, kita juga kan kasih kompensasi biaya buat rekaman, mixing sama mastering.”*

Pada tahun 2010 label rekaman yang di pimpin oleh DT yaitu, Aksara Records telah ditutup karena masalah keuangan. Beberapa band yang dinaungi oleh Aksara Records mejadi khawatir dengan nasib band mereka kedepannya. Masalahnya band-band yang dinaungi oleh Aksara belum mendapatkan royalti dari label tersebut, termasuk band Efek Rumah Kaca. DT menjelaskan bahwa royalti tersebut diganti dengan cara yang berbeda-beda tergantung kebutuhan bandnya masing-masing. Pada

band Efek Rumah Kaca DT memberikan rekaman gratis di studio milik Aksara. Setelah ditutupnya Aksara DT mendirikan lagi sebuah label rekaman yang bernama Pura-pura Records.

*“Itu dia, royalti akhirnya gue kasih rekaman gratisan di pendulum.”*

#### F. DK

DK adalah salah satu pendiri label rekaman De Majors. DK mendirikan label rekaman De Majors dengan rekannya yang lain pada tahun 2001. Label rekamannya ini sangat kuat dalam hal distribusi album, sehingga banyak label-label *indie* yang bekerjasama dengan De Majors untuk mendistribusikan album secara luas. Banyaknya label-label *indie* yang bekerjasama dengan De Majors dikarenakan dari label-label *indie* tersebut tidak memiliki divisi distribusi. Selain itu kendala yang utama dihadapi oleh label-label *indie* dalam hal distribusi adalah masalah biaya yang begitu besar untuk mendistribusikan album-albumnya secara luas. Oleh karena itu banyak label-label *indie* yang bekerjasama dengan DK di label rekamannya.

*“Sebenarnya kan gue bikin de majors ini awalnya buat label rekaman, nah gue tau di indie itu yang susah cara distribusiihnya, gue cobalah kuantin dibagian distribusi buat bantu distribusiin album-album band indie juga. Makanya banyak label rekaman yang enggak kuat buat distribusiin terus join sama kita. Yang gue tau sebenarnya banyak banget band indie yang bagus tapi banyak yang ga bisa ke distribusi secara luas. Mungkin karena ga ada budget atau ga ada divisi yang khusus buat distribusiin album-album mereka. Ya gue sih*

*cuma bantu band-band yang mau distribusiin album-albumnya secara luas aja.”<sup>15</sup>*

Dalam hal kerjasama distribusi album pihak yang bekerjasama dengan DK biasanya adalah pihak label itu sendiri, walaupun tidak menutup kemungkinan pihak band yang bekerjasama jika tidak bekerjasama dengan label rekaman untuk menitipkan album supaya didistribusikan secara luas. Dalam konteks band Efek Rumah Kaca, semua label yang menaunginya bekerjasama dengan DK untuk mendistribusikan album.

*“iya, kaya yang album pertama kan di rilis oleh de majors via paviliun records, album kedua itu di rilis oleh de majors via aksara. Terus kaya rilisnya jangan marah records juga join sama kita.”*

Dalam menjelaskan sistem kerjasama yang dilakukan antara DT dengan DK dalam mendistribusikan album band Efek Rumah Kaca tidaklah terlalu sulit. Hubungan yang dimiliki DT dengan DK dan DK dengan HB dan YR sudah saling mengenal sebelumnya membuat kerjasama tersebut mudah dilakukan. DK menjelaskan bahwa dia tidak membebani biaya jasa distribusi album kepada pihak label atau band. DK cukup membagi hasil dari penjualan album tersebut dengan DT, sedangkan sisa hasil dari penjualan album tersebut akan dibagi lagi untuk royalti band Efek Rumah Kaca.

*“Kita bantuin distribusiin. Masalah biayanya ntar belakangan. Jadi ntar tinggal diitung aja penjualan album berapa terus biaya distribusi berapa terus sisanya kasih ke label. Nah label bagi hasilnya enggak tau deh tuh gimana sama si efek rumah kaca.”*

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan aktor DK. Dilakukan pada hari minggu tanggal 2 oktober 2011. (semua wawancara dengan DK dilakukan pada hari minggu 2 oktober 2011).



Gambar 3.2

Logo Label Rekaman Milik DK

Sumber : Google Image

### 3.3 Manipulasi Hubungan Antar Aktor Dalam Pemenuhan Kebutuhan Band Efek Rumah Kaca

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hubungan para aktor yang berada di jaringan *indie* dan band Efek Rumah Kaca merupakan hubungan yang didasari oleh hubungan kepentingan. Disamping itu aktor-aktor tersebut memiliki hubungan pertemanan yang baik, sehingga hubungan kepentingan tersebut bisa dimanipulasi menjadi hubungan *sentiment* yang dijalin oleh aktor-aktor tersebut. Padahal itu semua dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca agar tetap bisa eksis di dalam jaringan *indie*.

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh band Efek Rumah Kaca untuk mencapai tujuan bermusiknya adalah studio rekaman, label rekaman, distribusi cd, promosi dan acara musik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut para aktor yang terlibat memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca harus membina dan menjaga hubungan *sentiment* di jaringan *indie*. Para aktor tersebut menggunakan hubungan *sentiment* agar kebutuhan yang diperlukan oleh band Efek Rumah Kaca bisa tetap terpenuhi dan selain itu juga agar tidak masuk ke dalam prinsip hubungan kepentingan. Secara tidak langsung hubungan *sentiment* memanipulasi hubungan kepentingan.



Gambar 3.3

HB Saat Mendatangi Acara Musik Indie

Sumber : Dokumentasi Pribadi

CH adalah salah satu anggota band Efek Rumah Kaca. Pada awal berdirinya band Efek Rumah Kaca CH tidak berniat untuk berkarir di jaringan *indie*. CH sempat menawarkan beberapa demo lagu bandnya ke major label, tetapi tidak pernah ada jawaban. Suatu saat CH dikenalkan oleh HB melalui teman CH yang juga merupakan teman dari HB. Dari pertemuan itu CH mendapat informasi bahwa HB adalah anggota band *indie* yang bernama C'mmon Lennon.

Setelah mendapatkan informasi tentang jaringan *indie*, ternyata CH tertarik agar band Efek Rumah Kaca berkarir di jaringan *indie*, karena menurut CH musik band Efek Rumah Kaca bisa diterima di jaringan *indie*. Setelah itu CH dan anggota band yang lain mulai mencari kebutuhan apa saja yang diperlukan agar band Efek Rumah Kaca bisa berkarir di jaringan *indie*.

Sadar dengan kebutuhan yang diperlukan maka CH memanfaatkan perkenalannya dengan HB. CH memerlukan orang yang bisa memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca di jaringan *indie*. Dengan keadaan seperti itu CH memanipulasi hubungan kepentingan tersebut dengan cara datang ke acara-acara musik indie. Selain itu CH membina hubungan sentiment dengan HB, hingga HB pernah beberapa kali diajak CH untuk melihat bandnya latihan di studio.

Setelah beberapa kali bertemu dengan HB dan menyadari hubungannya dengan HB sudah sangat baik, maka CH mulai membicarakan rencana band Efek

Rumah Kaca kedepannya. Dari pembicaraan itu HB bersedia memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca dengan menjadi personal manager band Efek Rumah Kaca.

Saat HB mulai menjadi personal manager band Efek Rumah Kaca, HB mulai membuat rencana yang harus dilakukan oleh band Efek Rumah Kaca agar tujuan bermusiknya bisa tercapai. HB juga memberikan gambaran kebutuhan yang diperlukan untuk bisa membuat album rekaman. Saat itu HB sudah memberikan gambaran mengenai studio rekaman dan label rekaman sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

Untuk mendapatkan kebutuhan tersebut HB memanipulasi hubungan kepentingan tersebut dengan mengaktifkan hubungan *sentiment* yang dimilikinya di jaringan indie. HB mulai mengajak CH untuk datang ke acara-acara musik di jaringan *indie*. Selain itu HB juga mengenalkan CH kepada aktor lain seperti, YR, VC, DT dan DK. Mulai saat itu CH dan HB sering bertemu dengan aktor-aktor tersebut di acara musik *indie*.

HB sadar betul dirinya tidak sanggup untuk mengurus band Efek Rumah Kaca sendiri, oleh karena itu HB membutuhkan seorang *road manager* agar bisa mengatur jadwal band Efek Rumah Kaca. Dengan keadaan seperti itu HB memanipulasi hubungan kepentingan tersebut menjadi hubungan *sentiment*. HB memanipulasi hubungan kepentingan tersebut dengan cara membawa band Efek Rumah Kaca untuk tampil di acara yang dibuat oleh YR. YR yang saat itu sering sering sekali membuat acara musik *indie*. Kebetulan pada saat itu YR sedang membuat acara tur Jawa dan Bali. Akhirnya Band Efek Rumah Kaca mengikuti acara tur tersebut.

Pada saat tur tersebutlah manipulasi hubungan kepentingan menjadi *sentiment* terjadi. Band Efek Rumah Kaca mulai akrab dengan YR dan sering berdiskusi mengenai acara tersebut. Tur yang panjang membuat intensitas pertemuan HB, band Efek Rumah Kaca dengan YR semakin cepat akrab.

Universitas Indonesia





Gambar 3.4

Aktor DT Saat Tampil Di Acara Indie

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah tur tersebut berakhir HB baru mengajak YR untuk bergabung mengurus band Efek Rumah Kaca. Selain itu YR juga bertemu dengan band Efek Rumah Kaca berdiskusi dan akhirnya YR pun tertarik dengan band Efek Rumah Kaca karena menurut YR visi misinya dengan band Efek Rumah Kaca ada kemiripan. Akhirnya YR pun menjadi road manager band Efek Rumah Kaca.

Setelah itu HB, YR dan band Efek Rumah Kaca mulai merencanakan membuat album rekaman. Band Efek Rumah Kaca yang saat itu sudah memiliki beberapa materi lagu sudah siap untuk melakukan rekaman. HB pun mencari-cari studio rekaman yang cocok untuk karakter band Efek Rumah Kaca.

Kebutuhan studio rekaman tersebut didapatkan melalui manipulasi hubungan *sentiment* yang dilakukan oleh HB. HB akhirnya menggunakan studio milik temannya yang berinisial VC. Dalam manipulasi hubungan kepentingan menjadi *sentiment* untuk memenuhi kebutuhan tersebut, HB sering melihat band temannya yang rekaman bersama VC. HB yang memang sudah kenal lama dengan VC kembali mengaktifkan hubungan *sentiment* tersebut untuk memenuhi kebutuhan studio rekaman. HB pun sering mengajak CH, YR dan VC untuk menonton acara musik *indie* bersama. Dari hal itulah hubungan kepentingan

Universitas Indonesia

dimanipulasi menjadi *sentiment* untuk memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca agar bisa rekaman di studio milik VC.



Gambar 3.5

Acara Musik Indie Yang Sering Di Datangi Oleh Aktor Di Jaringan Indie

Sumber : Google Image

Kebutuhan yang selanjutnya dibutuhkan oleh band Efek Rumah Kaca adalah label rekaman. Band Efek Rumah Kaca membutuhkan label rekaman agar albumnya bisa diproduksi dengan banyak. Dengan keadaan seperti itu HB yang mendirikan label rekaman bersama kakaknya memanipulasi hubungan kepentingan tersebut menjadi hubungan *sentiment*. Hubungan kaka dan adik tersebut dimanfaatkan oleh HB agar band Efek Rumah Kaca masuk kedalam label rekaman miliknya dengan kakaknya. Akhirnya pada album pertama, band Efek Rumah Kaca bergabung dengan label rekaman paviliun records yang dimiliki oleh HB dan kakaknya.

Pada album ke dua, band Efek Rumah Kaca tidak lagi bergabung dengan label paviliun records. Hal ini dikarenakan paviliun records tidak mampu memproduksi album band Efek Rumah Kaca lebih dari seribu copy. Oleh karena itu HB sebagai *personal manager* kembali harus mencari label rekaman yang mampu memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca itu. Pilihan pun tertuju kepada label Aksara Records. Aksara Records adalah label rekaman *indie* milik aktor DT. Dalam proses mendapatkan kebutuhan tersebut, HB memanipulasi hubungan kepentingan tersebut menjadi hubungan *sentiment* dengan cara sering

main band bareng bersama DT. Hal tersebut terlihat dari pengamatan saya saat ada acara musik *indie* bahwa HB dan DT main band bareng untuk mengisi acara tersebut. Selain itu HB juga sering membantu proyek-proyek yang dibuat oleh DT seperti album kompilasi atau acara musik *indie*.

Setelah materi album ke dua band Efek Rumah Kaca rampung, HB langsung melakukan pembicaraan dengan DT untuk memasukan band Efek Rumah Kaca ke label rekaman Akasara Records. Setelah pembicaraan panjang tersebut akhirnya DT mau menerima band Efek Rumah Kaca untuk masuk ke dalam label Aksara Records.

Setelah label rekaman, kebutuhan band Efek Rumah Kaca selanjutnya adalah distribusi album band tersebut. HB merasa label rekaman Paviliun Records dan Aksara Records tidak unggul dalam masalah distribusi album. Oleh karena itu HB membutuhkan label rekaman yang unggul dalam masalah distribusi album. Tujuan pun tertuju kepada label rekaman *indie* milik DK. DK memiliki label rekaman yang unggul dalam hal distribusi album. DK telah bekerjasama dengan toko-toko cd seperti, Aquarius, Musik Club, Disc Tara dan lain-lain.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan tersebut, HB memanipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment* dengan cara sering mengajak DK pergi ke acara-acara musik *indie*. Selain itu YR juga sering main ke kantor label rekaman milik DK. HB dan DK juga pernah terlihat di acara-acara diskusi tentang musik di jaringan *indie*. Dengan memanipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment* itulah akhirnya DK bersedia mendistribusikan album band Efek Rumah Kaca. Label rekaman milik DK mendistribusikan album pertama dan album kedua band Efek Rumah Kaca.

Kebutuhan band Efek Rumah Kaca selanjutnya adalah promosi dan acara musik. Dalam hal ini semua aktor memiliki fungsi untuk mempromosikan band Efek Rumah Kaca ke masing-masing jaringannya sendiri-sendiri. Aktor YR memanipulasi hubungan kepentingan dalam rangka mempromosikan band Efek Rumah Kaca dengan cara membina hubungan *sentiment* dengan orang-orang yang

bekerja di EO dan radio. YR yang juga bekerja di salah satu EO memanipulasi hubungan kepentingan tersebut menjadi *sentiment* dengan cara sering berkumpul sesama orang-orang EO. Selain itu YR juga sering main bareng dengan orang-orang yang kerja di radio. Saat hubungan *sentiment* dibina dengan baik, kemudian YR baru menawarkan album band Efek Rumah Kaca ke teman-teman YR yang bekerja di EO dan radio. Dengan cara seperti itu hampir tiap minggu band Efek Rumah Kaca ada tawaran tampil diberbagai acara musik. Selain itu band Efek Rumah Kaca tidak perlu membayar kepada radio untuk memutar lagu band Efek Rumah Kaca.

Selain YR, aktor HB juga memanipulasi hubungan kepentingan dalam rangka promosi band Efek Rumah Kaca menjadi hubungan *sentiment*. Cara-cara HB untuk memanipulasi hubungan kepentingan tersebut hampir mirip dengan cara-cara yang dilakukan oleh YR. HB memilih cara dengan membina hubungan *sentiment* dengan teman-temannya yang bekerja di majalah dan koran. HB biasanya melakukan manipulasi hubungan tersebut dengan cara datang ke acara-acara yang diselenggarakan oleh majalah-majalah musik. Disana HB membina hubungan dengan teman-temannya yang bekerja di majalah-majalah. Jika hubungan *sentiment* sudah baik dibina, HB tinggal memberikan album band Efek Rumah Kaca ke teman-temannya. Dengan cara seperti itu banyak teman-teman HB yang mereview album band Efek Rumah Kaca di majalah atau koran.

Setelah dilakukan identifikasi aktor dan membahas manipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment*, maka pada bab selanjutnya akan dibahas mengenai analisis melalui jaringan sosial.

## BAB IV

### **Analisis Jaringan Sosial band Efek Rumah Kaca Di Jaringan Indie Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sebagai Band**

Dalam pembahasan di bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan bermusiknya band Efek Rumah Kaca harus mampu memenuhi kebutuhan seperti, studio rekaman, label rekaman, distribusi album, promosi dan acara musik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkanlah aktor-aktor yang mampu membantu band Efek Rumah Kaca dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan dipenuhinya kebutuhan tersebut maka band Efek Rumah Kaca bisa eksis di dalam jaringan *indie*. Eksistensi band Efek Rumah Kaca sendiri ditandai dengan sudah dirilisnya dua album pada tahun 2007 dan 2008. Selain itu jadwal panggung yang padat membuat band ini sedang diidolakan oleh para pemuda-pemudi.

Sebagai sebuah band *indie*, band Efek Rumah Kaca dalam pemenuhan kebutuhannya memerlukan bantuan dari aktor-aktor yang ada di jaringan *indie*. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhannya aktor-aktor band Efek Rumah Kaca harus membina dan menjaga hubungan *sentiment* dengan aktor-aktor yang ada di jaringan *indie*. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa hubungan *sentiment* adalah hubungan yang penting dibina dan dijaga di jaringan *indie*. Melalui hubungan *sentiment* itulah aktor-aktor yang terlibat bisa memanipulasi hubungan kepentingan ke dalam prinsip atau struktur sosial hubungan *sentiment*. Dengan membina dan menjaga hubungan *sentiment* tersebut kebutuhan band Efek Rumah Kaca mudah terpenuhi, sehingga eksistensi band Efek Rumah Kaca bisa terjaga.

Membina dan menjaga hubungan *sentiment* sangat berguna di dalam jaringan *indie*. Pada dasarnya hubungan yang terjadi di jaringan *indie* adalah hubungan kepentingan. Hubungan kepentingan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh band Efek Rumah Kaca sebagai band. Jika hanya hubungan kepentingan yang dijalani maka hubungan tersebut tidak akan stabil. Oleh karena itu dibutuhkan hubungan *sentiment* agar hubungan

kepentingan tersebut bisa tetap stabil, karena pertemanan itu bisa saling mengorbankan kepentingan masing-masing. Dengan stabilnya hubungan kepentingan tersebut maka pemenuhan kebutuhan band Efek Rumah Kaca akan terus berlanjut.

Dari hasil turun lapangan yang dilakukan selama ini dapat diidentifikasi aktor-aktor yang membantu band Efek Rumah Kaca dalam memenuhi kebutuhannya sebagai grup band agar bisa tetap eksis di dalam jaringan *indie*. Pemenuhan kebutuhan dibutuhkan oleh band Efek Rumah Kaca dimanipulasi menjadi hubungan *sentiment* oleh aktor dari band tersebut dengan aktor di jaringan *indie*. Aktor-aktor tersebut memanipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment* dengan cara sering bertemu di acara-acara musik *indie*. Di samping itu aktor-aktor tersebut memiliki peran-peran yang berbeda dalam membantu kebutuhan band Efek Rumah Kaca sesuai konteks dan kebutuhan band tersebut.

Setelah beberapa kali melakukan pertemuan dan komunikasi dengan aktor-aktor tersebut, barulah diketahui hubungan antar aktor dalam pemenuhan kebutuhan band Efek Rumah Kaca. Aktor-aktor tersebut pada umumnya berteman baik dan sudah mengenal satu sama lain sejak lama. Oleh karena itu untuk mengetahui hubungan kepentingan dan *power* yang terjadi maka dibutuhkan suatu metode dan analisis yang sesuai dengan kerangka pikir jaringan sosial. Karena dalam jaringan sosial hubungan kepentingan, kekuasaan dan *sentiment* akan selalu berpotongan. Oleh karena itu analisis tersebut harus sesuai dengan konteks atau tujuan dari hubungan yang dilakukan setiap aktor-aktor tersebut

Eksistensi tidak hanya dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia saja. Perusahaan, organisasi, lembaga masyarakat hingga grup band pun butuh yang namanya eksistensi. Eksistensi dibutuhkan agar individu atau sekumpulan individu, perusahaan, organisasi, lembaga masyarakat hingga grup band tersebut bisa bertahan di dalam lingkungannya. Untuk dapat eksis maka dibutuhkan suatu interaksi sosial yang berlanjut menjadi hubungan sosial, Sebab melalui hubungan

sosial tersebut manusia bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Hubungan sosial tersebut akhirnya akan membentuk suatu jaringan sosial.

Jaringan sosial merupakan pengelompokan sosial yang terdiri dari minimal tiga satuan (*entitas*) bisa individu, sekumpulan individu, atau institusi/organisasi, yang satu sama lain diikat oleh hubungan sosial yang bisa dibedakan dari kesatuan sosial yang lain (Ruddy Agusyanto, 2010 : 214). Dalam hubungan sosial yang membentuk suatu jaringan sosial yang ada dalam masyarakat, dapat dibedakan menjadi tiga jenis jaringan sosial, yaitu:

- Jaringan *interest* (jaringan kepentingan), di mana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan kepentingan.
- Jaringan *sentiment* (jaringan emosi), yang terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermuatan emosi.
- Jaringan *power* (Jaringan kekuasaan), di mana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan *power* (Ruddy Agusyanto, 2007 : 35).

Dalam kehidupan nyata, ketiga tipe jaringan ini secara terus-menerus saling berpotongan. Pertemuan-pertemuan tersebut membangkitkan suatu ketegangan bagi pelaku yang bersangkutan karena logika situasional atau struktur dari masing-masing tipe jaringan berbeda atau belum tentu sesuai satu sama lain. Maka, dapat saja atau sering kali terlihat kontradiksi antara tindakan-tindakan dengan sikap yang pelaku wujudkan. Aturan-aturan, norma-norma dan nilai-nilai yang lahir dari perpotongan-perpotongan ketiga tipe jaringan inilah yang berlaku, akibatnya 'aturan-aturan formal' apa pun, begitu juga dengan norma-norma dan nilai-nilai yang terdapat pada kebudayaan dan struktur sosial tidak dapat diterapkan atau berlaku sepenuhnya dalam realita kehidupan (Ruddy agusyanto, 2007 : 38).

Ketiga tipe jaringan tersebut dapat dicontohkan dalam kasus eksistensi band Efek Rumah Kaca di jaringan *indie*. Di jaringan *indie*, dalam pemenuhan kebutuhan karir sebagai grup band adalah wajib. Sebenarnya pemenuhan kebutuhan dasar sebuah band untuk bisa berkarir adalah hubungan kepentingan. Oleh karena itu agar tidak masuk kedalam prinsip hubungan kepentingan, maka aktor-aktor yang terlibat membantu band Efek Rumah Kaca harus memanipulasi hubungan kepentingan tersebut menjadi hubungan *sentiment* di jaringan *indie*. Manipulasi hubungan kepentingan ke dalam hubungan *sentiment* itu sendiri bertujuan agar kebutuhan band bisa mudah dipenuhi, karena prinsip atau logika situasional hubungan kepentingan berubah menjadi logika situasional hubungan *sentiment*. Dengan dipenuhinya kebutuhan tersebut maka eksistensi band Efek Rumah Kaca di jaringan *indie* akan tetap stabil.

Jaringan *interest* atau kepentingan yang terjadi di jaringan *indie* adalah pemenuhan kebutuhan sebagai grup band itu sendiri. Sebagai sebuah grup band, untuk mencapai tujuan bermusiknya membutuhkan sarana-sarana seperti, studio rekaman, label rekaman, distribusi album, promosi hingga acara-acara musik. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi oleh band-band yang ingin tujuan bermusiknya bisa tercapai. Jaringan kepentingan ini sangat tidak stabil jika dilakukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan yang konkrit saja seperti, meminjam alat musik, studio rekaman dan lain-lain. Hal ini membuat pola jaringan seperti ini mudah berubah-ubah. Oleh karena itu dalam pemenuhan kebutuhan yang ingin berkelanjutan maka biasanya aktor-aktor memanipulasi hubungan kepentingan tersebut ke dalam hubungan *sentiment*. Hal ini yang terjadi di jaringan *indie*, aktor-aktor memanipulasi hubungan kepentingan ke dalam *sentiment* agar kebutuhan yang diperlukan oleh band tetap bisa berlanjut menjadi hubungan kepentingan.

Jaringan *sentiment* atau emosi yang terjadi di jaringan *indie* adalah hubungan pertemanan. Aktor-aktor yang berada dalam band Efek Rumah Kaca dengan aktor-aktor yang ada di jaringan *indie* memiliki hubungan pertemanan satu sama lain. Selain itu juga terkadang aktor-aktor tersebut membuat suatu proyek



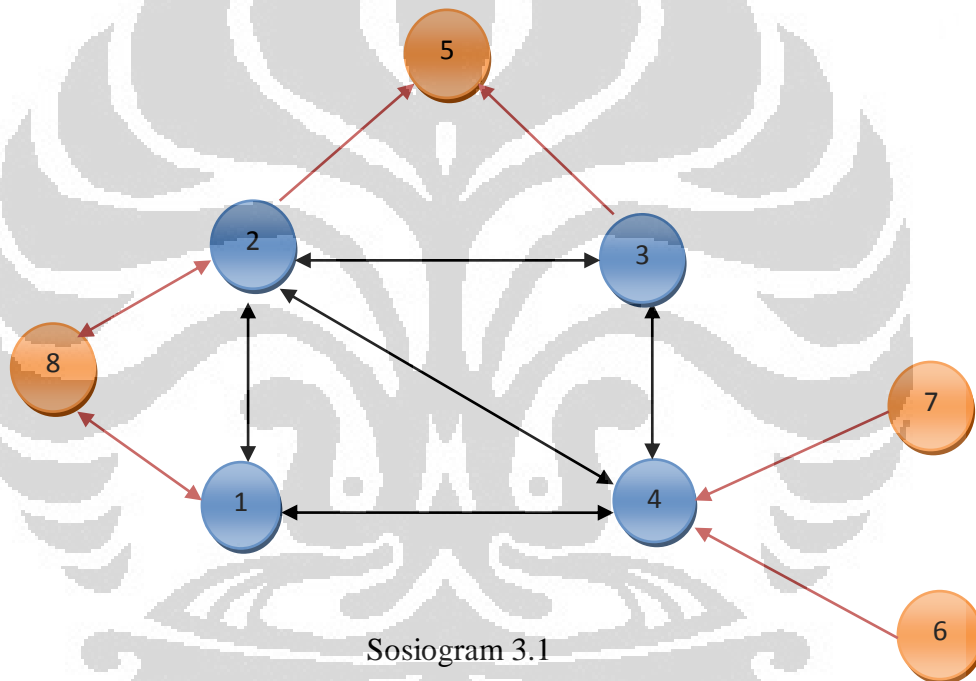
bersama-sama dengan aktor yang lain. Pertemanan mereka berawal dari ketertarikannya dengan musik itu sendiri, tidak bicara transaksi kepentingan seperti memerlukan jasa atau sewa. Hubungan pertemanan yang dilakukan oleh aktor-aktor ini akan sangat membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan (*interest*) band Efek Rumah Kaca. Menurut saya jika tidak adanya hubungan *sentiment* yang dibina dan dijaga oleh aktor-aktor tersebut maka yang terjadi hanyalah hubungan kepentingan saja. Jika hal tersebut dilakukan maka eksistensi band Efek Rumah Kaca tidak akan bisa bertahan di jaringan *indie*, karena masuk kedalam prinsip hubungan kepentingan yang cenderung tidak akan stabil bila dilakukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan pada saat itu saja. Ini dikarenakan tidak ada “fasilitas” murah, semuanya transaksi bisnis atau hanya murni kepentingan saja. Oleh karena itu dibutuhkan hubungan *sentiment* agar bisa memanipulasi hubungan kepentingan dalam rangka pemenuhan kebutuhan band Efek Rumah Kaca.

Jaringan *power* atau kekuasaan yang terjadi di jaringan *indie* adalah aktor-aktor yang membantu band Efek Rumah Kaca, baik yang di jaringan *indie* atau aktor yang ada di band Efek Rumah Kaca itu sendiri memiliki *power* yang kuat. Aktor-aktor yang membantu band Efek Rumah Kaca memiliki posisi-posisi yang strategis dalam pemenuhan kebutuhan band itu sendiri seperti, ada aktor yang memiliki studio rekaman, lalu ada aktor yang memiliki label rekaman. Sehingga dengan adanya *power* tersebut akses untuk memenuhi kebutuhan band dapat dengan mudah dicapai. Karena menurut saya *power* akan berdampak terhadap akses pemenuhan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Ke tiga hubungan diatas diperlukan pada jaringan *indie* untuk memenuhi kebutuhan band. Hubungan kepentingan merupakan hubungan yang sebenarnya terjadi di jaringan *indie*. Hubungan *power* pun terjadi di jaringan *indie*. Ke dua hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memanipulasi hubungan kepentingan dan *power* ke dalam hubungan *sentiment*. Hubungan *sentiment*lah yang menjadi kunci sukses band Efek Rumah Kaca di jaringan *indie*. Aktor-aktor yang mampu memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca memanipulasi hubungan

kepentingan tersebut ke dalam hubungan *sentiment*. Oleh karena itu seolah-olah hubungan *sentiment* yang terjadi di jaringan *indie*. Padahal hubungan *sentiment* tersebut merupakan upaya manipulasi hubungan kepentingan dan *power* untuk mendapatkan kebutuhan yang diperlukan oleh band Efek Rumah Kaca. Untuk membantu melihat manipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment* dalam rangka pemenuhan kebutuhan band Efek Rumah Kaca, saya akan menjelaskannya melalui sosiogram yang telah dibuat berikut ini.

### Kebutuhan Studio Rekaman



Keterangan:

1. CH = Anggota Band Efek Rumah Kaca
2. HB = Personal Manager
3. YR = Road Manager
4. VC = Pemilik Studio Rekaman
5. Studio Rekaman Lain
6. Band Indie Lain Yang Menggunakan Studio
7. Band Indie Lain Yang Menggunakan Studio
8. Teman CH dan HB

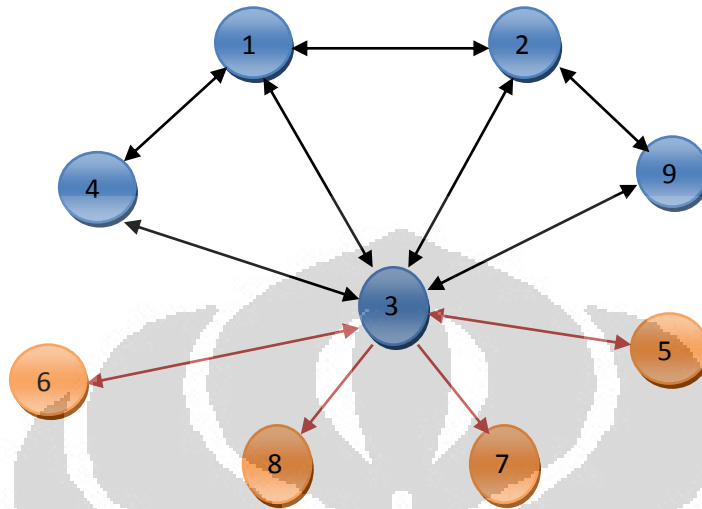
Universitas Indonesia

- = Garis Hubungan Searah
- ←————→ = Garis Hubungan Dua Arah
- Garis Merah = Hubungan di Luar Jaringan

Penjelasan untuk gambar di atas sebagai berikut:

- Aktor 1 yang berinisial CH membutuhkan studio rekaman untuk merekam materi lagu band Efek Rumah Kaca. CH di kenalkan oleh temannya dengan HB yang sudah lama berada di jaringan *indie*. Untuk mendapatkan kebutuhan tersebut CH menghubungi HB untuk mencari studio rekaman.
- Aktor 2 yang berinisial HB mencari studio rekaman untuk memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca. Untuk mendapatkan kebutuhan tersebut HB menghubungi YR untuk mengajak mencari studio rekaman. Setelah menentukan studio yang akan digunakan, HB memanipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment* dengan cara mengajak CH dan YR menonton acara musik *indie* bersama VC.
- Aktor 3 yang berinisial YR ikut mencari studio rekaman bersama HB. Setelah studio rekaman ditentukan, YR, HB dan CH memanipulasi hubungan kepentingan tersebut menjadi hubungan *sentiment* dengan cara mengajak VC menonton acara musik *indie* bersama HB dan CH.
- Aktor 4 yang berinisial VC karena hubungan kepentingan dengan CH, YR dan HB sudah dimanipulasi menjadi *sentiment*, maka aktor VC bisa memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca dalam pemenuhan studio rekaman. Hasil dari manipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment* adalah VC memberikan harga sewa studio yang murah dibandingkan dengan band-band yang lain. VC juga memberikan keleluasaan waktu kepada band Efek Rumah Kaca untuk rekaman di studio VC.

## Kebutuhan Label Rekaman dan Distribusi Album



Sosiogram 3.2

Keterangan:

1. HB = Personal Manager
2. DT = Pemilik Label Rekaman
3. DK = Pemilik Label Rekaman
4. Label Rekaman Milik HB dan Efek Rumah Kaca
5. Band Indie Lain
6. Label Rekaman Lain
7. Distro
8. Toko CD
9. Label Rekaman Milik DT

↔ = Hubungan Garis Dua Arah

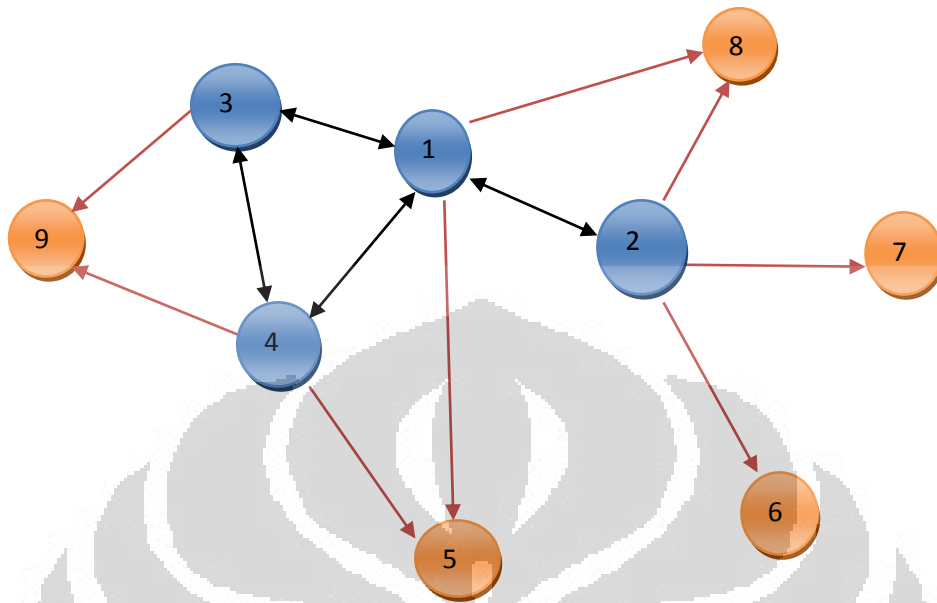
→ = Hubungan Garis Searah

Garis Merah = Hubungan di Luar Jaringan

Penjelasan untuk gambar di atas sebagai berikut:

- Aktor 1 yang berinisial HB membutuhkan label rekaman untuk memproduksi album band Efek Rumah Kaca. Pada album pertama HB memanipulasi hubungan kepentingan menjadi *sentiment* dengan memasukan band Efek Rumah Kaca ke label yang ia dirikan yaitu, Paviliun Records. Pada album ke dua HB ingin memasukan band Efek Rumah Kaca ke label rekaman milik DT. Untuk mendapatkan kebutuhan tersebut, HB memanipulasi hubungan kepentingan menjadi *sentiment* kepada DT dengan cara mengajak DT main band bareng. HB dan DT pernah terlihat main band bareng mengisi acara musik *indie*. Selain itu HB juga sering membantu proyek-proyek DT seperti, album kompilasi dan lain-lain. Dalam Kebutuhan distribusi album, HB mencari label rekaman yang kuat dalam hal distribusi. Maka dari itu label rekaman milik DK yang terpilih untuk distribusi album band Efek Rumah Kaca. Untuk mendapatkan kebutuhan tersebut HB memanipulasi hubungan kepentingan menjadi *sentiment* dengan cara sering bertemu DK di acara-acara *indie*, baik itu acara musik maupun seminar mengenai musik.
- Aktor 2 yang berinisial DT yang hubungannya telah dimanipulasi oleh HB menerima band Efek Rumah Kaca menjadi bagian dari label rekaman milik DT. DT membutuhkan label rekaman lain yang unggul dalam hal distribusi. Maka label rekaman milik DK dipilih oleh DT. Untuk mendapatkan kebutuhan tersebut DT memanipulasi hubungan kepentingan menjadi *sentiment* dengan sering bertemu DK di acara-acara musik *indie*.
- Aktor 3 yang berinisial DK yang hubungannya telah dimanipulasi oleh HB dan DT bersedia mendistribusikan album band Efek Rumah Kaca melalui label rekaman miliknya. DK mendistribusikan album band Efek Rumah Kaca ke berbagai toko cd dan distro-distro.

### Kebutuhan Promosi dan Acara Musik



Sosiogram 3.4

Keterangan:

1. HB = Personal Manager
2. YR = Road Manager
3. DT = Pemilik Label Rekaman
4. DK = Pemilik Label Rekaman
5. Media Cetak
6. Acara Musik
7. Radio
8. Media Online (Internet)
9. Televisi

—————> = Garis hubungan searah

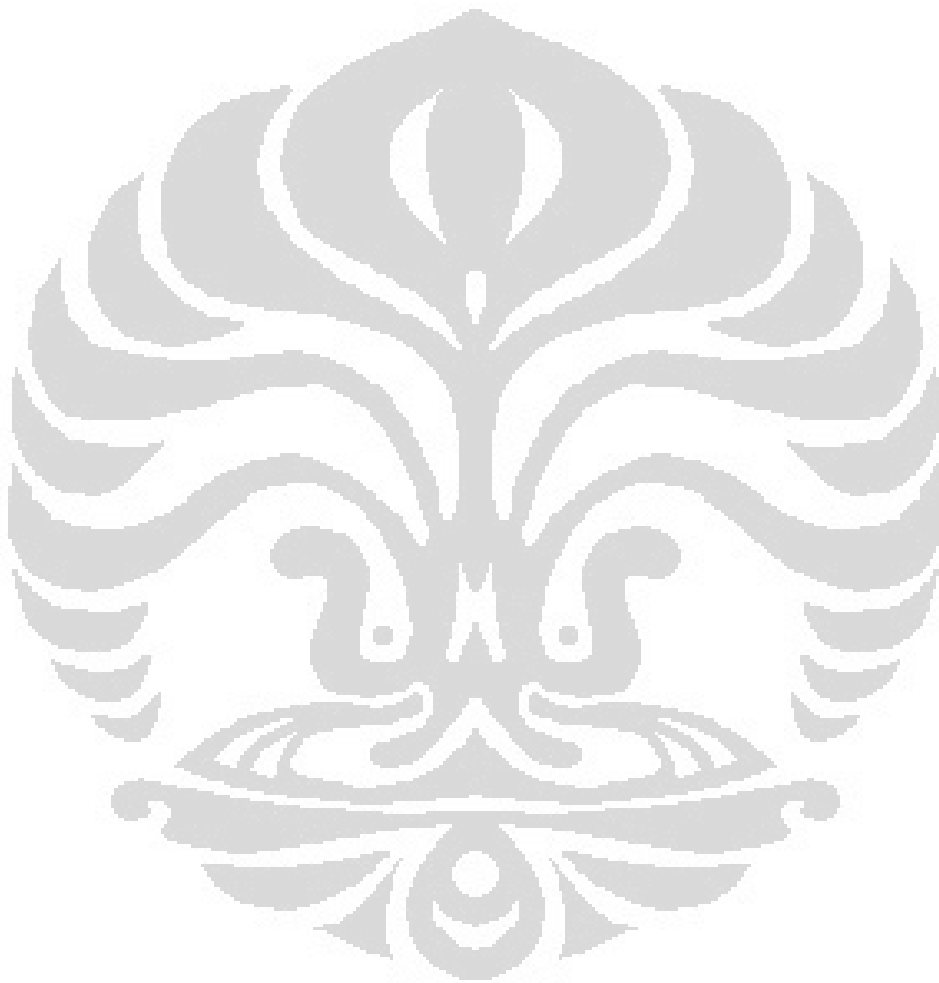
←————> = Garis hubungan dua arah

Garis Merah = Hubungan di Luar Jaringan

Penjelasan mengenai gambar di atas sebagai berikut:

- Aktor 1 yang berinisial HB yang telah memanipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment* dengan YR, DT dan DK, digunakan HB untuk mempromosikan band Efek Rumah Kaca kepada YR, DT dan DK. HB yang memiliki teman diberbagai media cetak memanipulasi hubungan kepentingan tersebut menjadi *sentiment* agar kebutuhan promosi bisa terpenuhi. HB sering datang ke acara-acara yang diadakan oleh media-media cetak khususnya yang memiliki teman di media cetak tersebut. Saat seperti itu HB memberikan album band Efek Rumah Kaca kepada teman-temannya yang bekerja di media cetak tersebut. Selain itu HB yang bekerja di media *online* juga mempromosikan band Efek Rumah Kaca melalui media *online* tersebut.
- Aktor 2 yang berinisial YR yang berlatar belakang bekerja di EO dan radio memanipulasi hubungan kepentingan menjadi *sentiment* agar kebutuhan promosi dan acara musik bisa terpenuhi. YR memanipulasi hubungan tersebut dengan cara sering berkumpul dengan teman-temannya yang bekerja di EO dan radio. Saat seperti itu YR memberikan album band Efek Rumah Kaca kepada teman-temannya tersebut yang bekerja di radio dan EO.
- Aktor 3 yang berinisial DT memilih mempromosikan band Efek Rumah Kaca melalui stasiun TV untuk menayangkan *video clip*. Hal tersebut dilakukan karena label rekaman DT memiliki *financial* yang cukup untuk mempromosikan band Efek Rumah Kaca ke stasiun TV
- Aktor 4 yang berinisial DK memilih stasiun TV untuk mempromosikan band Efek Rumah Kaca. Selain itu DK juga mempromosikan band Efek Rumah Kaca melalui media cetak.

Setelah dilakukan analisis pada bab ini dan hubungan para aktor-aktor yang terlibat, maka di bab selanjutnya akan berisi kesimpulan dari skripsi ini. Selain itu juga terdapat saran-saran yang diberikan oleh penulis kepada penelitian skripsi ini.





## BAB V

### Kesimpulan

Bab ini akan menguraikan kesimpulan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai sumbangan pemikiran dari skripsi ini. Sumbangan pemikiran tersebut dibagi menjadi dua yaitu sumbangan pemikiran teoritis dan sumbangan pemikiran praktis. Sumbangan pemikiran tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam perkembangan bagi ilmu pengetahuan dan pemanfaatan bagi para pelaku yang berada di jaringan *indie*.

Penelitian dari skripsi ini membahas mengenai manipulasi hubungan kepentingan menjadi hubungan *sentiment* yang dilakukan oleh aktor-aktor anggota band Efek Rumah Kaca dalam rangka memenuhi kebutuhannya sebagai grup band, sehingga mampu mempertahankan eksistensi band Efek Rumah Kaca di dalam jaringan *indie*. Kebutuhan dasar yang harus dipenuhi band Efek Rumah Kaca seperti, studio rekaman, label rekaman, distribusi album, promosi dan acara musik. Melalui pengaktifan hubungan *sentiment* itulah aktor-aktor dalam jaringan *indie* bersedia membantu memenuhi kebutuhan band Efek Rumah Kaca. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar sebuah band sehingga tujuan bermusik band Efek Rumah Kaca bisa tercapai dan bisa mempertahankan eksistensinya di jaringan *indie*.

Seperti yang diketahui bahwa jaringan sosial yang berada di masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- Jaringan *interest* (jaringan kepentingan), di mana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan kepentingan.
- Jaringan *sentiment* (jaringan emosi), yang terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermuatan emosi.

- Jaringan *power* (Jaringan kekuasaan), di mana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan power (Ruddy Agusyanto, 2007 : 34-35).

Dalam kehidupan nyata, ketiga tipe jaringan ini secara terus-menerus saling berpotongan. Pertemuan-pertemuan tersebut membangkitkan suatu ketegangan bagi pelaku yang bersangkutan karena logika situasional atau struktur sosial dari masing-masing tipe jaringan berbeda atau belum tentu sesuai satu sama lain (Ruddy Agusyanto, 2007 : 38)

Jaringan kepentingan terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermakna pada ‘tujuan-tujuan’ tertentu atau khusus yang ingin dicapai oleh para pelaku. Bila tujuan-tujuan tersebut sifatnya spesifik dan konkret seperti memperoleh barang, pelayanan, pekerjaan dan sejenisnya setelah tujuan-tujuan tersebut tercapai biasanya hubungan-hubungan tersebut tidak berkelanjutan. Dalam jaringan *indie* yang sebenarnya adalah hubungan kepentingan, tetapi hubungan kepentingan tersebut dimanipulasi dengan baik menjadi hubungan *sentiment*. Jadi dengan hubungan kepentingan yang telah dimanipulasi menjadi hubungan *sentiment* itulah akhirnya para aktor di jaringan *indie* bersedia membantu band Efek Rumah Kaca, karena mereka merasa tidak enak jika tidak membantu.

Dengan demikian, dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dibagi menjadi dua yaitu, sumbangan teoritis dan sumbangan praktis. Sumbangan teoritis dari penelitian ini adalah melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan kepentingan yang bisa dimanipulasi menjadi hubungan *sentiment* untuk memenuhi suatu kebutuhan. Hubungan kepentingan pada dasarnya adalah hubungan yang labil sebab setelah tujuannya tercapai hubungan tersebut berakhir. Tetapi jika tujuan-tujuan hubungan kepentingan tersebut ingin dilanjutkan atau bersifat berkelanjutan, maka dibutuhkan suatu manipulasi hubungan *sentiment* untuk

mencapai tujuan-tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan logika situasionalnya adalah hubungan pertemanan, sehingga saling menolong dan bersedia berkorban demi teman atau mengurangi kepentingan pribadi. Dengan demikian jika hubungan *sentiment* itu dijalankan untuk memenuhi kebutuhan maka hubungan kepentingan pun akan bisa berjalan stabil. Selain itu penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu Antropologi Sosial. Sedangkan sumbangan praktis dari penelitian ini adalah melalui pandangan kerangka pikir atau sudut pandang jaringan sosial penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pemusik atau grup band dan orang-orang yang berkecimpung di dalam jaringan *indie* bahwa jaringan sosial sangat penting untuk menentukan eksistensi grup band yang berada di dalam jaringan *indie* itu sendiri. Oleh karena itu membina hubungan *sentiment* yang berkualitas merupakan modal utama untuk bisa tetap eksis di dalam suatu jaringan sosial.

## Daftar Pustaka

Agusyanto, Ruddy.

2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
 2010. *Fenomena Dunia Mengecil*. Jakarta: Institut Antropologi Indonesia.

Almakki, Zamzami.

2009. *Hangout: Proses, Modal dan Efek*. Artikel dalam situs <http://kolonicetak.blogspot.com/2009/04/hangout-2.html>

Arifan, Fajar.

2008. *Apa Itu Musik Indie*. Artikel dalam situs [simphonymusic.com/opini/apa-itu-music-indie](http://simphonymusic.com/opini/apa-itu-music-indie)

Barnes, J. A.

1969. *Social Networks in Urban Situations*. Manchester: Manchester University Press.

Boissevaine, Jeremy

1978. *Friends of Friends*. Oxford: Blackwell Paperback.

Cresswell, J.W.

2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach. Second edition*. Sage Publication.

Gandapurnama, Arif.

2010. *Psychedelic Trip Part 1*. Artikel dalam situs <http://ainkdeadbunny.wordpress.com/2010/04/20/psychedelic-trip-pt-1>

Hidayat, Adib.

2007. *“Saat Sang Surya Tenggelam”* dalam Rolling Stone Edisi Mei 2007. Jakarta: PT Indonesia Printer.

2005. *Ruang Rupa: “Kami Tak Bakal Jadi Komersil”* dalam MTV Trax Edisi April 2005. Jakarta: PT Media Tiara Victory.

Januarto, Royen.

2010. *Arti Musik Hardcore*. Artikel dalam situs <http://royenhardcore.student.umm.ac.id/2010/09/22/arti-musik-hardcore>

Kumbang, Ervin.

2011. *Rock and Roll Indonesia Itu Belum Ada*. Artikel dalam situs <http://www.jakartabeat.net>

Linda.

2010. *Sejarah Musik Indie*. Artikel dalam situs <http://classicalistrazzz.wordpress.com>

McDonald, Heather.

2011. *Sound Engineer*. Artikel dalam situs <http://musicians.about.com/od/qz/g/soundengineer.htm>

Nugroho, Kelik M.

2011. *Giant Step For Indonesian Music*. Artikel dalam situs <http://piringanhitam.com/2011/06/22/giant-step-for-indonesian-music>

Nurdina Saputra, Aditya.

2010. *Apa Sih Musik Indie dan Maintream*. Artikel dalam situs <http://partnerincrimes27.wordpress.com/2010/07/31/apa-sih-musik-indie-dan-mainstream>

Putranto, Wendi.

2007. *“Industri Musik Kiamat”* dalam Rolling Stone Edisi 23, Maret 2007 Hal 35-39. Jakarta: PT Indonesia Printer.

2009. *Music Biz: Manual Cerdas Menguasai Bisnis Musik*. Jakarta: PT Bentang Pustaka.

Sadie, Stanley.

1988. *Norton Grove Concise Encyclopedia of Music*. New York: WW Norton and Company.

Saifuddin, AF.

2005. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media.

Shuker, Roy.

1998. *Popular Music: The Key Concept: Second Edition*. London and New York: Routledge.

Sianturi, Tito.

2009. *Sejarah Musik Britpop*. Artikel dalam situs <http://tito-sejarah-musik.blogspot.com/2009/11/britpop.html>

Scott, J.

1994. *Social Network Analysis : A Handbook. Second Edition*. London: Sage.

Spradley, James.

1996. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana Press.

Suparlan, Parsudi.

2005. *Suku Bangsa dan Hubungan Antar Suku Bangsa*. Jakarta: YPKIK.

1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Program Kajian Wilayah Amerika UI.

Su, Galih

2009. *Latar Belakang Perkembangan Musik Folk*. Artikel dalam situs <http://storyboi.blogspot.com/2011/01/asal-usul-band-indie.html>

Umam Noer, Khaerul.

2008. *Against Pop Culture: Komunitas Indie dan Penolakan Terhadap Mainstream Populer*. Disampaikan dalam 5th International Symposium of Journal Antropologi Indonesia.

Wibisono, Gunawan.

2009. Sejarah Band God Bless. Artikel dalam situs <http://asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com/2009/08/07/sejarah-band-god-bless>

Wibisono, Nuran.

2010. *Flower Generation: Generasi Terbaik Musik Rock and Roll*. Atikel dalam situs <http://www.jakartabeat.net>

Wulandari, Asri Wuni. Dkk.

2010. *Lupakan Genrenya, Mainkan Musiknya*. Artikel dalam situs <http://loudforgoodness.wordpress.com/2010/12/21/lupakan-genrenya-mainkan-musiknya>

### Skripsi:

Ayutyshanniandjani, Saviara

2011. *Sistem Referensi Sosial dalam Jaringan Sosial Jual Beli Chips Poke Facebook Pada Kalangan Mahasiswa*. Depok: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.

Mayangsari, Putri Wulan

2009. PSEUDO-KAPITALISME: Ambiguitas Representasi Perlawanan Dalam Komunitas Hip Hop *Underground* Bandung. Depok: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.

Prakoso, Aryastianto Seno.

2011. Proses Terbentuknya Identitas Slankers: Jaringan Sosial Dalam Slank Fans Club (Potlot). Depok: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.

Universitas Indonesia

Prasetya, Rendy Ananta.

2009. *Mengamankan Taman Kota: Jaringan Sosial Di Kotamadya Banjarbaru, Kalimantan Selatan*. Depok: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.

Reza, Mokhammad.

2009. *Taring Babi: Studi Jaringan Sosial Pendistribusian Atribut Punk*. Depok: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.

Sapto Wulan, Meinar.

2007. *Subkultur Indie Di Jakarta: Penggambaran Antara Identitas, Idealisme dan Image Studi Kasus Band The Upstair, The Adams dan Zeke and The Popo*. Depok: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.

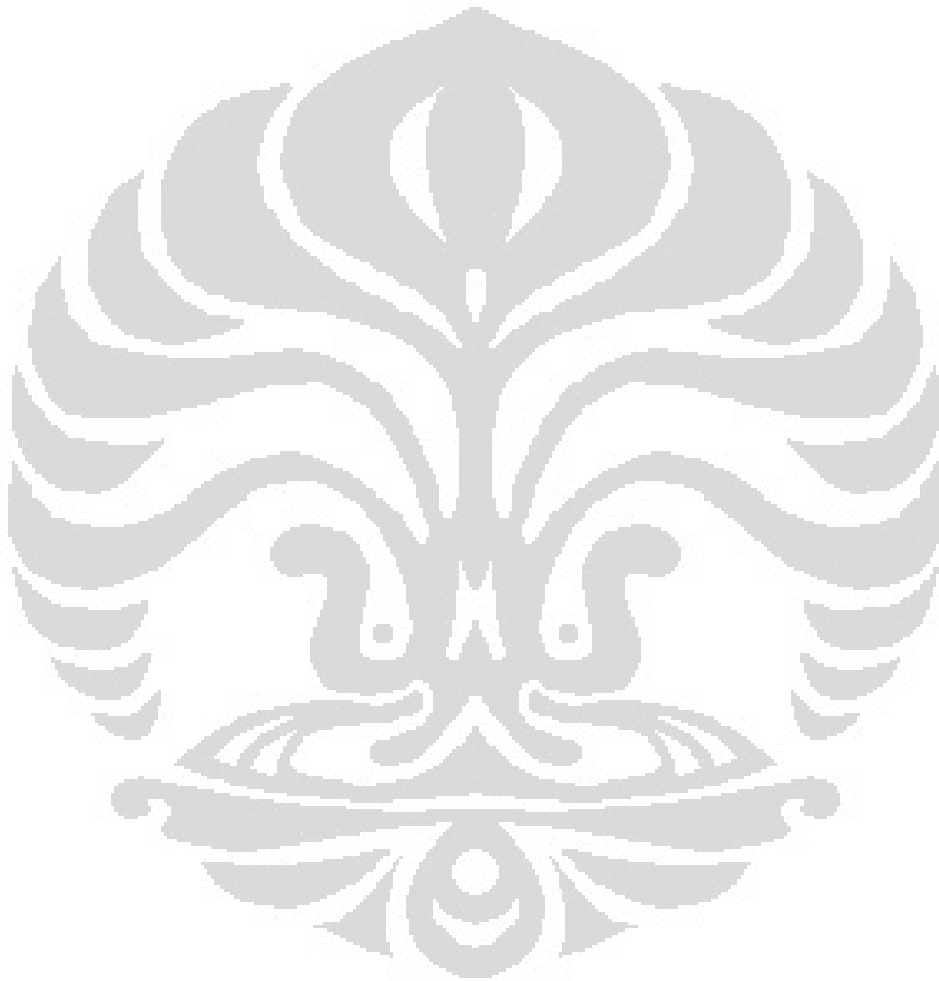
**Website:**

- [www.Jakartabeat.net](http://www.Jakartabeat.net)
- [www.Inilah.com](http://www.Inilah.com)
- <http://www.myspace.com/duniafloyd/blog/409702155>
- <http://eocommunity.blogs.ukrida.ac.id/blogs/definisi-event-organizer>
- <http://hsya.blogspot.com/2009/01/perempuan-dan-eksistensi-diri.html>
- <http://hamzahma.blogspot.com>
- <http://www.oocities.org/the80sstill/works.html>
- <http://www.kaskus.us/showthread.php?p=410655217>
- <http://zackyardan.jimdo.com/musik-dan-seni/berita-musik/sejarah-musik-underground>



**Majalah dan Koran**

- MTV Trax Edisi April 2005
- Trax Magazine Edisi Maret 2006
- Rolling Stone Magazine Edisi Maret 2007
- Koran Republika Edisi 5 April 2001
- Fanzine DI UDARA Edisi April 2008
- Majalah Cobra Edisi 1 Juli 2011



## LAMPIRAN 1



**Efek**

**Rumah**

**Kaca**

Sumber Foto : Dokumentasi Pribadi

LAMPIRAN 2



Sumber Gambar : Google Image